

**PENGGUNAAN MODEL BELAJAR KOOPERTIF TIPE STAD DALAM  
MENGOPTIMALKAN MANAJEMEN KELAS DI MINU TRATEE  
PUTERA GRESIK**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NINGTIYAS SHOLIHA**

**NIM. 210103110104**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENGGUNAAN MODEL BELAJAR KOOPERTIF TIPE STAD DALAM  
MENGOPTIMALKAN MANAJEMEN KELAS DI MINU TRATEE  
PUTERA GRESIK**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**OLEH**

**NINGTIYAS SHOLIHA**

**NIM. 210103110104**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/> / email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

### SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP : 197608032006041001

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Ningtias Sholiha  
NIM : 210103110104  
Judul : Penggunaan Model Belajar Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Mengoptimalkan Manajemen Kelas di MINU Tratee Putera Gresik

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 1976604052008011018

# LEMBAR PENGESAHAN

## PENGUNAAN MODEL BELAJAR KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENGOPTIMALKAN MANAJEMEN KELAS DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ningtiyas Sholiha (210103110104)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 16 Juni 2025 dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**  
**Ketua Penguji**  
Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP.197304152005011004

**Tanda Tangan**

:

**Anggota Penguji**  
Nuril Nuzulia, M.Pd.I  
NIP.19900423201608012014

:

**Sekretaris Sidang**  
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP.197608032006041001

:

**Pembimbing**  
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP.197608032006041001

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Muhammad Idris Ibrahim Malang



Nur Ali, M.Pd

NIP.198504031998031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ningtias Sholiha  
NIM : 210103110104  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penggunaan Model Belajar Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Mengoptimalkan Manajemen Kelas di MINU Tratee Putera Gresik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 20 Mei 2025  
Hormat saya



Ningtias Sholiha  
NIM. 210103110104

## **LEMBAR MOTTO**

Jika tidak mampu membantu orang lain, maka bantulah orang terdekat kita, jika  
itupun kita tidak mampu, maka janganlah merugikan orang lain.

-Prabowo Subianto-

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NITA DINAS PEMBIMBING Malang,  
Hal : Skripsi Ningtiyas Sholiha  
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

Assalamualaikum Wr.Wb.  
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, Bahasa atau teknik penulisan,  
dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ningtiyas Sholiha  
NIM : 210103110104  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penggunaan Model Belajar Kooperatif Tipe STAD (Student Team  
Achievement Division) dalam Mengoptimalkan Manajemen Kelas di  
MINU Tratee Putera Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan  
untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing



**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
NIP. 197608032006041001

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunianya dan atas izinnya pula, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat guna menyelesaikan Studi Strata Satu dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Karya tulis ini penulis persembahkan untuk program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjadi tempat menuntut ilmu terbaik dan bermanfaat.

Karya tulis ini juga penulis persembahkan dengan senang hati kepada kedua orang tua tersayang, Bapak Nursaid dan Ibu Indaika beserta keluarga besar. Terimakasih atas segala do'a dan dukungan baik mental maupun finansial. Semoga menjadi amal jariyah dunia dan akhirat.

Teman-teman saya yang tercinta, Risma Khoirul Bariyyah, Wahibatul Maslahah dan Alfi Mabruroh. Terimakasih atas segala bentuk dukungan dan doa.

Seluruh pihak keluarga, sahabat PGMI UIN Maliki Malang 2021, Keluarga besar jurusan PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga diberikan keberkahan dunia dan akhirat.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan landar dan di waktu yang tepat. Selanjutnya sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing dan menjadi suri tauladan seluruh umat muslim.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tugas akhir ini tidak luput dari bantuan seluruh pihak baik secara batin maupun fisik, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Zainuddin, M.A, selaku rector universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang
2. Dr. Muhammad walid M.A, selaku dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang
3. Dr. bintoro Widodo, M.Kes, selaku ketua jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah universitas maulana malik ibrahim malang.
4. Dr. H. ahmad Sholeh, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan tugas akhir
5. Bapak rois imron rosi, M.Pd, selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dalam setiap konsultasi selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
7. Ibu Endah Retnaningsih, M.Pd, selaku kepala sekolah dan segenap tenaga kependidikan di MINU Tratee Putera Gresik, yang telah memberikan kesempatan penelitian di madrasah tersebut
8. Bapak Nursaid dan Ibu Indaikah, selaku keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik dalam segi mental maupun finansial guna keberlangsungan penelitian.
9. Wahibatul Maslahah, Alfi Mabruroh dan Risma Khoirul bariyyah yang telah memberikan dukungan dan doa selama proses perkuliahan hingga keberlangsungan penelitian akhir.
10. Segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan mental dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis masih mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna perbaikan di waktu mendatang. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca serta penulis sendiri.

Malang, 20 Mei 2025

Penulis,

Ningtiyas Sholiha

NIM. 210103110104

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACK .....	xix
خلاصة .....	xxi
PEDOMAN PENULISAN BAHASA ARAB .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penulisan.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Definisi Istilah .....</b>	<b>13</b>
<b>G. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II     <b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b></b>	<b>16</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>16</b>
1. Model Pembelajaran .....	16
2. Cooperative Learning .....	21
3. <i>Student Team Achievement (STAD)</i> .....	36
4. Manajemen Kelas .....	41
<b>B. Integrasi Teori Dalam Islam .....</b>	<b>54</b>
1. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Prespektif Islam .....	54

2. Manajemen Kelas dalam Prespektif Islam .....	56
<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	61
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	61
<b>B. Lokasi Penelitian</b> .....	61
<b>C. Subjek penelitian</b> .....	62
<b>D. Data dan Sumber Data</b> .....	62
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	64
<b>F. Instrument Penelitian</b> .....	65
<b>G. Pengecekan Keabsahan</b> .....	66
<b>H. Analisis Data</b> .....	67
<b>I. Prosedur Penelitian</b> .....	69
<b>BAB IV</b> .....	71
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	71
<b>A. Paparan Data</b> .....	71
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	71
2. Penggunaan Model Belajar STAD (student Team Achievement Devision) di MINU Tratee Putera Gresik. ....	77
3. Pengaruh penggunaan model belajar STAD (Student Team Achievement Devision) terhadap manajemen kelas. ....	86
4. Hambatan dalam menerapkan model belajar STAD (Student Team Achievement Devision) selama Pembelajaran.....	92
<b>B. Hasil Penelitian</b> .....	94
1. Penggunaan Model belajar STAD (Student Team Achievement Devision) selama Proses Pembelajaran dalam kelas .....	94
2. Hasil penggunaan model belajar STAD (Student Team Achievement Devision) Terhadap Manajemen kelas .....	97
3. Hambatan dalam menerapkan model belajar STAD (Student Team Achievem,ent Devision) selama Pembelajaran.....	100
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	102
<b>A. Penggunaan model belajar tipe STAD (student team achievement devision) di MINU Tratee Putera Gresik.</b> .....	102
<b>B. Pengaruh penggunaan model belajar tipe STAD (student team achievement devision) terhadap manajemen kelas.</b> .....	106
<b>C. Hambatan dalam menerapkan model belajar STAD (student team achievement devision) selama pembelajaran.</b> .....	112
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	115

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>115</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>116</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>
<b>PROFIL PENULIS.....</b>	<b>191</b>

## **DAFTAR TABEL**

Table 1. Orisinalitas Penelitian .....	11
Table 2 daftar guru MINU Tratee Putera Gresik.....	75
Table 3 jumlah siswa MINU Tratee Putera Gresik .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 kerangka berfikir .....	60
Gambar 2 1 RPP Tematik Kelas 3 ICP .....	79
Gambar 2 2 Modul Ajar IPAS Kelas 5 ICP.....	80
Gambar 2 3 hasil evaluasi pembelajaran.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: MEMBER CHECK
LAMPIRAN II	: BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN III	: TRANSKIP HASIL OBSERVASI
LAMPIRAN IV	: TRANSKIP HASIL WAWANCARA
LAMPIRAN V	: DOKUMENTASI
LAMPIRAN VI	: STRUKTUR ORGANISASI
LAMPIRAN VII	: PROFIL PENULIS

## ABSTRAK

Sholiha, Ningtiyas. 2025. Penggunaan Model Belajar Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Mengoptimalkan Manajemen Kelas di MINU Tratee Putera Gresik, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

---

Manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam mewujudkan kondisi kelas yang kondusif. Manajemen kelas yang baik akan menunjang keberlangsungan proses pembelajaran yang tertib dan disiplin. Salah satu elemen penunjang manajemen kelas adalah pengelolaan peserta didik. Salah satu cara yang digunakan oleh pendidik di MINU Tratee Putera dalam membantu mengoptimalkan manajemen kelas melalui pengelolaan peserta didik adalah dengan menggunakan model belajar kooperatif tipe STAD (student Team Achievement Division)

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penggunaan model belajar kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam pembelajaran di MINU Tratee Putera Gresik. 2) mendeskripsikan pengaruh penggunaan model belajar kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap manajemen kelas. 3) mendeskripsikan hambatan dalam menerapkan model belajar kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam pembelajaran di MINU Tratee Putera Gresik.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Proses Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sementara hasil penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data, lalu mereduksi data, setelah itu data disajikan dan ditarik kesimpulannya. Sementara pengujian data dilakukan dengan metode triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model belajar kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dapat mengoptimalkan manajemen kelas di MINU tratee Putera Gresik. Hal Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan

pada indicator keberhasilan manajemen kelas yaitu dengan adanya peningkatan pada motivasi belajar, kedisiplinan, dan hasil belajar peserta didik.

***Kata kunci*** : *Manajemen Kelas, Model belajar kooperatif, STAD*

## ABSTRACT

*Sholiha, Ningtiyas. 2025. The Use of STAD (Student Team Achievement Division) Cooperative Learning Model in Optimizing Class Management at MINU Tratee Putera Gresik, Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.*

*Supervisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag*

---

*Classroom management is a teacher's skill in creating conducive classroom conditions. Good classroom management will lead to the continuation of an orderly and disciplined learning process. One of the supporting elements of classroom management is student management. One of the methods used by educators at MINU Tratee Putera in helping to optimize classroom management through student management is by using the STAD (student Team Achievement Division) cooperative learning model.*

*This study aims to: 1) describe the use of the STAD (Student Team Achievement Division) type cooperative learning model in learning at MINU Tratee Putera Gresik. 2) describe the effect of the use of the STAD (Student Team Achievement Division) type cooperative learning model on classroom management. 3) describe the obstacles in implementing the STAD (Student Team Achievement Division) type cooperative learning model in learning at MINU Tratee Putera Gresik.*

*The type of research conducted is qualitative research. The data collection process is carried out using interview, observation, and documentation methods while the results of the study are carried out by collecting data, then reducing the data, after which the data is presented and conclusions are drawn. While data testing is carried out using the triangulation method.*

*The results of the study indicate that the use of the student team achievement division (STAD) cooperative learning model can optimize classroom management at MINU tratee Putera Gresik. This is evidenced by an increase in classroom*

*management success indicators, namely an increase in learning motivation, discipline, and student learning outcomes.*

***Keywords:*** *Class Management, Cooperative Learning Model, STAD*

## خلاصة

(تقسيم إنجاز فريق الطلاب) في STAD شوليهيا، نينجتيااس. 2025. استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع تحسين إدارة الفصل الدراسي في جامعة مينوت تراتي بوتيرا جريسيك، قسم تدريب معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

المشرف: د. أحمد شولح

إدارة الفصل الدراسي هي مهارة المعلم في خلق الظروف الملائمة داخل الفصل الدراسي. إن الإدارة الجيدة للفصل الدراسي تؤدي إلى عملية تعليمية منظمة ومنضبطة. أحد العناصر الداعمة لإدارة الصف هي للمساعدة في تحسين *MINU Tratee Putera* إدارة الطلاب. أحد الأساليب التي يستخدمها المعلمون في (قسم إنجاز فريق STAD) إدارة الفصل الدراسي من خلال إدارة الطلاب هو استخدام نموذج التعلم التعاوني (الطلاب).

(قسم إنجاز الفريق STAD تهدف هذه الدراسة إلى: 1) وصف استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع (وصف تأثير استخدام نموذج التعلم التعاوني 2. *MINU Tratee Putera Gresik* الطلابي) في التعلم في (تقسيم إنجاز الفريق الطلابي) على إدارة الفصل الدراسي. 3) وصف العقبات في تنفيذ STAD من نوع *MINU Tratee Putera Gresik* (تقسيم إنجازات فريق الطلاب) في التعلم في STAD نموذج التعلم التعاوني من نوع *Putera Gresik*.

نوع البحث الذي يتم إجراؤه هو البحث النوعي. وتتم عملية جمع البيانات باستخدام أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق، أما نتائج البحث فتتم من خلال جمع البيانات، ثم اختزال البيانات، وبعد ذلك يتم عرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. وفي الوقت نفسه، تم إجراء اختبار البيانات باستخدام طريقة التثليث.

يُمكن أن تشير نتائج الدراسة إلى أن استخدام نموذج التعلم التعاوني القائم على تقسيم إنجازات فرق الطلاب يُحسّن إدارة الصف الدراسي في جامعة مينوت، بوتيرا جريسيك. ويتجلى ذلك في زيادة مؤشرات نجاح إدارة الصف الدراسي، وتحديدًا في زيادة دافعية التعلم والانضباط ونتائج تعلم الطلاب.

**الكلمات المفتاحية:** إدارة الصف، نموذج التعلم التعاوني،

## PEDOMAN PENULISAN BAHASA ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = Dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = Gh	ي = y
ر = r	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
أي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manajemen kelas merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran. Manajemen kelas sangat berpengaruh dalam pembelajaran.<sup>1</sup> Apabila manajemen serta pengelolaan kelas mampu dilaksanakan secara optimal dan tertib maka proses belajar mengajar juga akan berlangsung lebih efektif. Maka dari itu seorang pendidik harus menguasai keterampilan untuk memajemen kelas dengan baik agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan secara tertib dengan hasil yang optimal.<sup>2</sup>

Keterampilan dalam manajemen kelas adalah salah satu keterampilan dasar dalam mengajar yang memiliki tujuan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang optimal. Keterampilan ini erat hubungannya dengan kemampuan pendidik dalam menciptakan kondisi yang tertib, dan menyenangkan bagi peserta didik serta menciptakan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Seorang pendidik perlu memiliki kemampuan mengelola kelas untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik yang mengarah pada perubahan perilaku kognitif dan

---

<sup>1</sup> Abdul Hamid Wahid et al., 'Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa', Al-Fikrah 5, no.2 (2017): 180-194.

<sup>2</sup> Tesya Nur, Ova Rukmana, andiSyunu Trihantoyo, 'Urgensi Penerapan Manajemen Kelas Dalam Memantau Perkembangan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar', Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan 9, no.1 (2021): 1-12.

<sup>3</sup> Wahyu Hidayat et al., 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah', Jurnal Pendidikan Universitas Garut 14, no.1.(2020): 308-317., [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id).

psikomotorik.<sup>4</sup> Sebagai seorang pendidik, pengelolaan kelas merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Kemampuan mengelola kelas di Tingkat Pendidikan dasar sangat penting, termasuk dalam menjaga keseimbangan antara pengelolaan peserta didik dan fasilitas kelas. Hal ini merupakan factor pendukung utana dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Manajemen kelas berupaya untuk menertibkan peserta didik selama proses belajar mengajar, melakukan aktivitas serta dalam mengerjakan tugas sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga nantinya iklim pembelajaran yang tertib dan tentram dapat terwujud dengan baik dan optimal. Manajemen kelas juga membantu peserta didik dalam memupuk, menumbuhkan serta mengembangkan rasa tanggung jawab atas segala perilaku yang ditunjukkan saat proses pembelajaran, jika peserta didik mengetahui tanggung jawabnya dalam berperilaku di dalam kelas maka akan meminimalisir adanya penyimpangan perilaku selama pembelajaran. Dengan begitu iklim kelas akan lebih tertib dan nantinya dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih optimal.<sup>6</sup> Dalam pengimplementasiannya pendidik dapat melakukan pengorganisasian kelas, mengatur tempat duduk peserta didik, pengkondisian alat, bahan serta media pembelajaran, pemeliharaan kebersihan serta keindahan kelas, dan lain-lain.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Sunhaji., 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', Jurnal Kependidikan 11, no.2 (2014): 30-46.

<sup>5</sup> 'Masriani Istikomah., 'Urgensi Manajemen Kelas Pada Pendidikan Dasar', J.Mitra PGMI 6, no.2 (2020): 158-172.

<sup>6</sup> Yeni Asmara and Dina Sri Nindianti., 'Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran', Sindang 1, no.1 (2019): 12-24., <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id>.

<sup>7</sup> Alfian Erwinsyah et al., 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar', Tabir 5, no.2 (2017): 87-105.

Factor manajemen kelas memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam peningkatan motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. Suradi motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh factor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun factor ekstrinsik yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola kelas sesuai dengan kompetensinya sangat berpengaruh terhadap kelas dan juga pada motivasi belajar peserta didik. Suardi juga menyatakan bahwa “seorang pendidik haruslah memiliki penguasaan materi yang baik, menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, serta dapat memanfaatkan fasilitas pendukung pembelajaran secara optimal sehingga peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar”.<sup>8</sup>

Dampak belajar dapat dilihat dari dua sisi, yaitu langsung melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sebaliknya, juga melalui interaksi peserta didik dengan iklim belajar yang dibuat. Hal ini penting untuk menjaga sistematis pengembangan lingkungan belajar yang dibuat oleh pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Manajemen kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik karena jika keadaan kelas tidak kondusif maka akan dapat mengganggu focus peserta didik saat belajar dan akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup> Karena itulah dalam mengelola manajemen

---

<sup>8</sup> Suardi M, ‘Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 15 Bulukumba’, n.d.

<sup>9</sup> Baiq Rohiyatun et al., ‘Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar’, JUPE 2, no.2 (2017): 92-99.

<sup>10</sup> Bella Puspita Sari et al., ‘Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students’ Learning Discipline through Classroom Management)’, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 2, no.2 (2017): 122-129., <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.

pengendalian kelas dibutuhkan penerapan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Model belajar yang diterapkan oleh pendidik haruslah menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kondisi dalam kelas selama pembelajaran, karena jika model yang diterapkan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik maka akan menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi bahkan akan cepat merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup> Untuk menciptakan pembelajaran berkualitas, pendidik perlu memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di kelas.<sup>12</sup> Ketidakesesuaian metode pembelajaran dapat merugikan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, seorang pendidik diharuskan mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik guna meningkatkan hasil belajar. Karena itulah kesesuaian model belajar dengan peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Selain itu, model yang tepat akan membuat peserta didik menjadi tertarik mengikuti pembelajaran yang berlangsung sehingga akan memudahkan bagi pendidik untuk mengkondisikan kelas agar lebih kondusif dan terkontrol.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Jamal Mirdad., 'Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)', Indonesia Jurnal Sakinah 2, no.1 (2020): 14-23.

<sup>12</sup> Fauza Djalal., 'Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran', Sabilarraysad 2, no.1 (2017): 31-52.

<sup>13</sup> Adrian Yanuar and Intansakti Pius., 'Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif', SAPA 8, no.1 (2023): 1-9., <https://doi.org/10.12568/sapa.v8i1.327>.

Pra-penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa MINU Tratee Putera Gresik pendidik Memiliki beberapa masalah dalam manajemen kelas terutama bagi tenaga kependidikan baru, namun untuk mengatasi masalah tersebut pendidik mengaplikasikan bermacam-macam model belajar salah satunya adalah model belajar kooperatif. Model belajar kooperatif merupakan model yang paling banyak digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan model belajar kooperatif menuntut peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran.<sup>14</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vianita Prasetyawati Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta “metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, termasuk partisipasi, interaksi, hasil kuis, dan tes, serta tugas kerja kelompok”.<sup>15</sup> (Prasetyawati, 2021).

Banyaknya masalah manajemen kelas yang dihadapi oleh berbagai satuan pendidikan, terutama tingkat dasar membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang urgensi penerapan model-pembelajaran dalam manajemen kelas. Atas dasar inilah penelitian yang dilakukan peneliti mengusung judul “PENGUNAAN MODEL BELAJAR COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION*) DALAM MENGOPTIMALKAN MANAJEMEN KELAS DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK.”

---

<sup>14</sup> ‘Zuriatun Hasanah., ‘Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa’, Irsyaduna 1, no.1 (2012): 1-13.

<sup>15</sup> Vianita Prasetyawati, ‘Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19’, Epistema 2, no. 2 (2021): 90–99, <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah paparkan peneliti diatas, peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model belajar Cooperative Learning tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran di MINU Tratee Putera?.
2. Bagaimana hasil dari penggunaan model belajar kooperatif tipe STAD (*student Team Achievement Devision*) terhadap manajemen kelas di MINU Tratee Putera Gresik?
3. Apa saja hambatan dalam penggunaan model belajar kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap manajemen kelas?.

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan model belajar kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) di MINU Teratee Putera Gresik
2. Untuk mendeskripsikan hasil penggunaan model belajar kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) terhadap manajemen kelas di MINU Tratee Putera Gresik
3. Untuk mendeskripsikan apa saja hambatan dalam penggunaan model belajar kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*

*Division*) terhadap Manajemen Kelas di MINU Tratee Putera Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang keunggulan model belajar Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam manajemen kelas.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengkaji penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dalam manajemen kelas.
- b. Untuk Peneliti. hasil penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti mengenai ilmu pengetahuan dan keguruan sehingga mampu menyiapkan diri sebagai pendidik yang baik.
- c. Untuk Lembaga. Penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai urgensi manajemen kelas serta keunggulan model belajar kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap Manajemen kelas.

## E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian memiliki tujuan sebagai pelengkap serta penyempurna temuan-temuan dari penelitian terdahulu tentang berbagai konsep yang memiliki keterhubungan dengan cooperative learning tipe STAD dalam pembelajaran. Berikut peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang ditulis yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti Nababan (2023), heike alva riana rambe, lisa dina wati sitorus Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung “Pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas” penelitian ini membahas pengaruh penggunaan model belajar kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber dengan metode kajian literatur (*library reserch*).<sup>16</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Syahraini(2017) Tambak Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru “Metode *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” penelitian ini membahas cara yang harus ditempuh oleh guru dalam penggunaan metode kooperatif dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar dan motivasi serta komunikasi

---

<sup>16</sup> Damayanti Nababan et al., ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas’, Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1, no. 1 (2023): 259–64, <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien.<sup>17</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Defrisa Putri(2023) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Teks Drama pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Muaro Jambi” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar peserta didik dapat meningkat, hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran peserta didik memiliki antusias yang tinggi hal ini juga membuktikan bahwa model pembelajaran tipe ini mampu memberikan peserta didik motivasi untuk belajar dengan giat .<sup>18</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Arum Nur Ardiwa dan Muhammad Aufa Muis. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis “Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Model *Student Team Achievemen Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTsN 2 Bengkalis”. Penelitian ini membahas mengenai seberapa besar peningkatan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap

---

<sup>17</sup> Syahrini Tambak., ‘Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, Al-Hikmah 14, no.1 (2017): 1-17.

<sup>18</sup> Mutiara Defrisa Putri., ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Pembelajaran Teks Drama Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Muaro Jambi’, n.d.

keefektifan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata Pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Bengkalis.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Putri Arum et al., 'Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Model Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 2 Bengkalis', *Snej* (2023): 91-101.

Table 1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) , PenerbitidaniTahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Damayanti Nababan, heike alva riana rambe, lisa dina wati sitorus Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung “Pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas” Jurnal, 2023	Pemaparan pengaruh penggunaan model belajar kooperatif dalam kegiatan belajar belajar	menitik beratkan pada acuan informasi yang didapat tanpa penggunaan metode secara langsung	Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peniliti akan lebih focus pada Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) dalam mengoptima lkan manajemen kelas di MINu Tratee Putera Gresik.
2.	Syahraini Tambak Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru “Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” Jurnal,2017	Penggunaan metode <i>cooperative learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Menitik beratkan pada cara yang harus ditempuh seorang guru dalam menerapkan metode <i>cooperative learning</i> selama kegiatan belajar mengajar.	Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peniliti akan lebih focus pada Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) dalam mengoptima lkan manajemen kelas di MINu Tratee Putera Gresik.
3.	Mutiara Defrisa Putri Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Teks Drama pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Muaro Jambi” Skripsi,2023.	Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan model belajar kooperatif tipe STAD	Menitik beratkan pada hasil belajar satu mata pelajaran	Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peniliti akan lebih focus pada Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) dalam mengoptima lkan manajemen kelas di MINu Tratee Putera Gresik.

4.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Putri Arum Nur Ardiwa dan Muhammad Afa Muis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis “Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Model <i>Student Team Achievemen Division</i> (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTsN 2 Bengkalis” Jurnal 2023</p>	<p>Mengupayakan pengelolaan kelas yang baik agar meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran</p>	<p>Berfokus padaperbandingan dalam penggunaan media sebagai pendukung model STAD.</p>	
----	--	--	---	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Kooperatif Learning

Kooperatif learning merupakan model belajar berkelompok. Dimana peserta didik akan dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil dan akan diberikan tugas sesuai dengan arahan dari pendidik. Pembelajaran kooperatif merupakan jenis belajar secara kerja kelompok. Di mana pendidik menjadi pemandu yang mengarahkan dalam mengerjakan serta penetapan tugas, penyediaan media serta bahan belajar yang dibutuhkan selama pembelajaran. Di akhir sesi, pendidik biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu.

### 2. STAD (*Student Team Achievement Division*)

Student team achievement division merupakan salah satu tipe model belajar kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin beserta rekan-rekannya. Model pembelajaran STAD adalah model belajar kooperatif dimana dalam penerapannya peserta didik akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompoknya memiliki kurang lebih 4 sampai 5 anggota. Model STAD merupakan salah satu model belajar yang paling banyak digunakan hal ini dikarenakan model ini memiliki sifat praktis serta sederhana dalam penerapannya.

### 3. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah kemampuan pendidik sebagai manajer dalam mengelola peserta didik serta mengupayakan kelas yang kondusif, menyenangkan dan mampu memotivasi peserta didik

agar belajar lebih giat. Manajemen kelas mencakup semua upaya yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Manajemen kelas dapat dijelaskan sebagai upaya yang disengaja untuk mengatur kegiatan pembelajaran secara terstruktur.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan berkesinambungan serta sistematis, oleh karena itu dalam proses penulisan penelitian terdiri dari enam BAB, dari pembahasan sebagai berikut :

- BAB I: Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan
- BAB II: Kajian pustaka mencakup kajian teori tentang penggunaan model belajar kooperatif tipe STAD dan pentingnya manajemen kelas.
- BAB III: Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian.
- BAB IV: Paparan data dan hasil penelitian mencakup deskripsi data hasil penelitian, yang didasarkan pada teori yang disajikan

dalam BAB II dan menggunakan metode yang dijelaskan dalam BAB III

BAB V: Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian untuk menanggapi rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

BAB IV: Sebagai penutup, peneliti menyampaikan Kesimpulan dan tujuan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a) Pengertian Model Pembelajaran**

Proses pembelajaran tidak luput dari adanya model, pendekatan, metode serta strategi, sebagai seorang guru sangat penting untuk menentukan model, pendekatan, metode serta strategi yang sesuai dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan ke empat aspek tersebut akan mempengaruhi pencapaian pembelajaran peserta didik.

Pendekatan (Approach) menunjukkan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Pendekatan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau cara pandang seorang guru terhadap proses pembelajaran.<sup>20</sup> Sedangkan strategi pembelajaran dalam Bahasa latin *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, (2008)., 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', Jakarta: Kencana

Sedangkan metode pembelajaran menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebuah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan atau mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Djamarah mengatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapaitujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

model pembelajaran merupakan kerangka kerja di ilustrasikan secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu belajar peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Secara umum model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang sistematis dipersiapkan oleh pendidik dan diterapkan selama proses pembelajaran agar memberikan bantuan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Saefuddin dan Berdiati berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang didalamnya berisi tata cara yang tersusun secara sistematis dalam menyelenggarakan system pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien”.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Djamarah S B, (2002)., ‘Strategi Belajar Mengajar’, Jakarta: PT. Rineka Cipta

<sup>22</sup> Saifuddin and Berdiati, (2014)., ‘Pembelajaran Efektif’, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fungsi dari model pembelajaran sendiri adalah sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran adalah bungkus untuk menerapkan pendekatan, metode, strategi, serta teknik pembelajaran.<sup>23</sup>

Suprihatiningrum menyatakan “Model pembelajaran merupakan kerangka kerja konseptual yang sistematis menggambarkan tata cara pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran tertentu yang diinginkan dapat tercapai”.<sup>24</sup> model pembelajaran merupakan konsepsi yang menggambarkan suatu proses secara terperinci untuk mewujudkan lingkungan belajar yang dapat memungkinkan terjadinya interaksi sehingga perubahan serta pengembangan dapat terjadi pada peserta didik.<sup>25</sup>

#### b) Macam-macam model pembelajaran

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia Pendidikan, namun yang paling populer antara lain :

---

<sup>23</sup> Hj Helmiati, (2012)., ‘Model Pembelajaran’, Yogyakarta: Aswaja Pressindo., [www.aswajapressindo.co.id](http://www.aswajapressindo.co.id).

<sup>24</sup> Suprihatiningrum and Jamil, (2013)., ‘Strategi Pembelajaran’, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

<sup>25</sup> Sukmadinata and Syaodih, (2012)., ‘Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi’, Bandung: PT. Refika Aditama.

- Project based learning, merupakan model belajar yang dikembangkan oleh John Dewey. John Dewey menekankan bahwa pembelajaran akan lebih aktif dan efektif melalui pengalaman dan penerapan konsep dalam kehidupan nyata.<sup>26</sup>
- Problem based learning, model belajar yang menitikfokuskan pada pemecahan masalah dalam kehidupan nyata. Model belajar ini dikembangkan oleh Barrows dan Tamblyn pada akhir abad ke-20.<sup>27</sup>
- Kontekstual, dikembangkan oleh John Dewey yang menekankan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah mereka miliki, serta dengan kegiatan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.<sup>28</sup>
- Discovery learning, dikembangkan oleh Jerome Bruner, Bruner percaya bahwa siswa belajar paling efektif ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses penemuan dan membangun pengetahuan mereka sendiri.<sup>29</sup>
- Direct instruction, dikembangkan oleh Siegfried Engelmann dan Wesley Becker. Model belajar ini dirancang

---

<sup>26</sup> John Dewey (1949)., 'Knowing and Know', Boston: Beacon Press

<sup>27</sup> Howard S. Barrows, MD & Robin M. Tamblyn (1980)., 'problem based learning an approach to medical education', New York: Springer Publishing Company

<sup>28</sup> John Dewey (1949)., 'Knowing and Know', Boston: Beacon Press

<sup>29</sup> Jerome Seymour Bruner (1977)., 'the process of education', Cambridge: Harvard University Press

untuk memberikan pengajaran yang terstruktur dan terencana, dengan guru yang memegang peran aktif dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa melalui Latihan.<sup>30</sup>

- Cooperative learning, dikembangkan oleh Robert slavin dan rekannya. Model belajar ini menekankan pada Kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

c) Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki fungsi utama yakni sebagai pedoman dalam perancangan serta pelaksanaan proses belajar mengajar bagi guru. Seperti yang dikemukakan oleh trianto bahwa “Model pembelajaran memiliki fungsi yaitu sebagai pembimbing bagi seorang pendidik”.<sup>32</sup>

Karena itulah dalam suatu pembelajaran pemilihan model sangat bergantung pada jenis mata Pelajaran serta karakteristik dan kemampuan dari peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Dr. Arden Simeru, M.Kom, yang mengatakan bahwa “pemilihan model belajar sangat dipengaruhi oleh sifat mata Pelajaran yang akan dipelajari,

---

<sup>30</sup> Siegfried engelmann (1980)., 'direct instruction', educational technology publication

<sup>31</sup> Slavin R E, (2010)., 'Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik', Bandung: Nusa Media

<sup>32</sup> Triyanto, (2015)., 'Model Pembelajaran Terpadu,' Jakarta: PT. Bumi Aksara.

tujuan(kompetensi) yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan tingkat keterampilan siswa”.<sup>33</sup>

## 2. Cooperative Learning

### a) Pengertian *Cooperative Learning*

Model belajar kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah model belajar berkelompok, artinya dalam proses penerapannya dalam kelas terdapat pembagian kelompok peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan basyiruddin usman yang mengatakan bahwa “*cooperative* berarti belajar kelompok atau bekerja bersama dan *learning* adalah proses melalui pengalaman yang menyebabkan perubahan permanen dalam pengetahuan dan perilaku”.<sup>34</sup>

Sejalan dengan Basyiruddin Usman, Agus Suprijono berpendapat belajar kooperatif adalah konsep yang mencakup berbagai jenis kerja kelompok, di mana pendidik berperan menjadi pembimbing selama kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar kooperatif pendidik berperan sebagai fasilitator yang memimpin jalannya proses belajar mengajar. Tugas pendidik adalah untuk menetapkan tugas serta menyediakan informasi dan bahan pembelajaran guna membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan yang

---

<sup>33</sup> Arden Simaru et al., (2023)., ‘Model-Model Pembelajaran’, Klaten: Penerbit Lakeisha.

<sup>34</sup> Basyiruddin Usman, (2002)., ‘Metodologi Pembelajaran Agama Islam’, Jakarta: Ciputat Pers.

diberikan. Biasanya, pendidik menguji peserta didik dengan ujian khusus pada akhir tugas.<sup>35</sup>

Syaruddin Nurdin dalam bukunya mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam system pembelajaran kooperatif, peserta didik di tuntut untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga nantinya peserta didik akan memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk diri sendiri serta untuk anggota kelompok lain dalam proses belajar”.<sup>36</sup> Pembelajaran kooperatif terdiri dari dua komponen utama yaitu tugas kelompok serta struktur insentif kooperatif. Berkaitan dengan insentif kooperatif yang diberikan kepada anggota kelompok agar bekerja sama dengan lebih efektif dalam menyelesaikan tugas serta mendorong motivasi individu untuk bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>37</sup>

Dari banyak pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa model kooperatif adalah model pembelajaran yang mana peserta didik akan dibentuk menjadi kelompok-

---

<sup>35</sup> Agus Suprijono, (2013)., ‘Cooperative Learning Theoryidan Aplikasi PAIKEM’, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>36</sup> Syaruddin Nurdin and Adriantoni, (2016)., ‘Kurikulum dan Pembelajaran,’ Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<sup>37</sup> Tabrani and Muhammad amin., ‘Model Pembelajaran Cooperative Learning’, Jurnal Pendidikan dan Konseling 5, no.2 (2023): 200-213.

kelompok kecil dan akan diberikan tugas sesuai dengan arahan dari pendidik.

b) Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif sebagai model pembelajaran memiliki lima unsur diantaranya:

1) Saling ketergantungan positif (*positif Interdependence*)

Suatu kelompok dapat dikatakan berhasil apabila setiap anggotanya aktif dalam mengikuti segala penugasan. Untuk menciptakan kelompok kerja yang aktif pendidik harus mampu memberikan penugasan yang mampu memicu setiap anggota kelompok untuk berperan aktif dalam menyelesaikan tugas.

2) Tanggung jawab individu (*individu accountability*)

Setiap peserta didik harus memiliki tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik di bagiannya dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Kunci keberhasilan metode ini terdapat pada kesiapan pendidik dalam membuat tugas kelompok.

3) Interaksi Tatap muka (*Face to Face Interaction*)

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dengan timnya. Kegiatan ini akan

memicu terjadinya interaksi social antara sesama anggota kelompok. Setiap anggota kelompok pasti memiliki latar belakang yang berbeda, hal ini dapat memicu terwujudnya sikap toleransi serta saling menghargai dengan segala perbedaan, serta mampu memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan peserta didik yang ada di kelompok belajar.

4) Keterampilan social (*social skill*).

Keterampilan social dalam hal ini adalah komunikasi, sebelum menugaskan peserta didik akan lebih baik jika pendidik memberikan sedikit pengetahuan tentang berkomunikasi, karena tidak semua anak memiliki keterampilan komunikasi yang baik, sebagai contohnya menunjukkan cara menyanggah pendapat teman selama berdiskusi tanpa harus menyinggung perasaan yang lain.

5) Evaluasi proses kelompok (*Group Debriefing*).

Pendidik perlu menjadwalkan waktu untuk masing-masing kelompok untuk mengevaluasi hasil kerja serta proses kerja kelompok, agar mampu mengetahui apakah proses serta hasil kerja kelompok

efektif, sehingga kedepannya bisa dibuat lebih efektif lagi.<sup>38</sup>

c) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dalam penerapannya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Rusman berpendapat bahwa terdapat 3 tujuan pembelajaran cooperative learning yaitu:

1) Hasil belajar akademik

Dalam pembelajaran kooperatif, meskipun bertujuan untuk aspek social, juga meningkatkan prestasi peserta didik dan tugas akademis yang penting. Disamping mengubah hasil belajar peserta didik, *cooperative learning* juga memberi keuntungan bagi kelompok peserta didik yang memiliki pemahaman rendah atau nilai rendah untuk bekerjasama dengan anggota lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

2) Penerimaan terhadap individu

Dalam penerapannya pembelajaran kooperatif membentuk kelompok kecil dari peserta didik yang tidak mungkin memiliki karakteristik yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan

---

<sup>38</sup> Anita Lie, (2010)., 'Cooperative Learning : Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas', Jakarta: Grasindo.

toleransi terhadap perbedaan antar individu peserta didik,

### 3) Pengembangan keterampilan social.

*Cooperative learning* menekankan pada usaha atau kerja kelompok dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh pendidik, hal ini akan memungkinkan terjadi lebih banyak interaksi social antara peserta didik satu dengan yang lainnya selama pengerjaan tugas, sehingga nantinya akan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan social yang dimiliki.

Tujuan lainnya adalah untuk mengajarkan keterampilan kerja sama serta kolaborasi kepada peserta didik, Dimana kedua keterampilan ini nantinya akan sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar materi dan keterampilan kooperatif untuk meningkatkan Kerjasama dan penyelesaian tugas.

Dari paparan diatas maka bisa dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan diantaranya, meningkatkan hasil belajar, melatih kerja sama, meningkatkan keterampilan

social dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan.<sup>39</sup>

#### d) Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki prinsip-prinsip tertentu, menurut Nur Asma ada lima prinsip model pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Belajar peserta didik aktif, maksudnya adalah dalam pembelajaran kooperatif peserta didik akan menjadi pusat pembelajaran (*student center*) dalam proses belajar mengajar secara berkelompok guna menyelesaikan tugas serta mempelajari materi yang diberikan oleh pendidik.
- 2) Belajar bekerja sama, dalam hal ini pembelajaran kooperatif berusaha membangun hubungan antara peserta didik dengan belajar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bernilai.
- 3) Pembelajaran partisipatorik, artinya pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik agar berperan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 4) *Reactive teaching* merupakan strategi dimana pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang

---

<sup>39</sup> Rusman, (2014)., 'Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru', Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

menarik serta menyenangkan, yang nantinya akan mendorong motivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

- 5) Pembelajaran yang menyenangkan menekankan pentingnya suasana yang menyenangkan dengan sikap serta perilaku pendidik yang ramah untuk mendukung proses belajar mengajar.

Secara garis besar prinsip model pembelajaran kooperatif adalah membangun suasana belajar yang aktif dan menyenangkan melalui kegiatan bersama atau kelompok.<sup>40</sup>

#### e) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya pembelajaran kooperatif memiliki empat karakteristik, yaitu:

- 1) Pembelajaran berkelompok

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran berbasis kelompok. kelompok adalah tempat pencapaian tujuan. Karena itu, kelompok perlu menyediakan kesempatan bagi semua anggotanya untuk belajar. Semua harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

---

<sup>40</sup> Nur Asma, (2006)., 'Model Pembelajaran Kooperatif', Jakarta: Depdiknas.

Manajemen memiliki beberapa fungsi utama yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta *controlling*, di mana fungsi-fungsi ini juga diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini berarti bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang, pekerjaan bersama antar kelompok sehingga perlunya tugas serta tanggung jawab individu dalam anggota kelompok serta diperlukannya kriteria keberhasilan melalui kegiatan tes ataupun non-tes.

### 3) Kemampuan untuk bekerjasama

Kemampuan untuk saling bekerja sama merupakan hal sangat penting dalam pembelajaran kooperatif. Di mana setiap anggotanya harus memiliki rasa tanggung jawab serta dapat memahami tugas dengan baik sehingga dapat saling mendukung satu sama lain

### 4) Keterampilan bekerja sama.

Keterampilan bekerja sama meliputi kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota tim lainnya yang dapat dilatih dengan kegiatan serta aktifitas bersama.<sup>41</sup>

### f) Prosedur penerapan pembelajaran kooperatif

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, (2008)., 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', Jakarta: Kencana.

*Cooperative learning* dalam penerapannya memiliki prosedur dan tahapan yang harus dilaksanakan, antara lain:

1) Penjelasan materi.

Tahapan ini disebut juga sebagai proses penyampaian materi, tahap ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi utama pelajaran yang akan dipelajari. Pada tahapan ini pendidik akan memberikan penjelasan serta pandangan umum mengenai pokok materi yang akan dipelajari lalu peserta didik akan memperdalam penguasaan materi dengan kerja berkelompok.

2) Belajar dalam kelompok

Setelah pendidik menyampaikan penjelasan pokok materi kepada peserta didik, selanjutnya peserta didik dipersilahkan untuk belajar bersama anggota dalam kelompoknya yang sudah ditetapkan sebelumnya. Melalui kegiatan ini peserta didik mampu mendiskusikan permasalahan dengan saling tukar informasi, mengenai permasalahan yang diberikan serta membandingkan jawaban satu sama lain sehingga mampu mengevaluasi beberapa hal yang dirasa belum tepat.

3) Penilaian.

Proses penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dengan pemberian tes atau quiz individu dan kelompok. Tes atau quiz individu akan menilai kemampuan peserta didik secara individu, sedangkan penilaian atau tes kelompok akan didasarkan pada pencapaian kelompok.

#### 4) Pengakuan Tim

Pengakuan tim dapat diartikan sebagai pemberian penghargaan kepada tim yang paling menonjol atau memiliki kemampuan kelompok lebih tinggi dari yang lain, pengakuan dan pemberian penghargaan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau kelompok lain agar berprestasi di lain kesempatan.

#### g) Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif menurut Andi Sulisto dan Nik Haryanti (Sulisto Andi, 2022) terdapat tipe-tipe pembelajaran yang bervariasi diantaranya:

##### 1) *Student Team Achievement Division* (STAD)

*Student Team Achievement Division* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang memiliki gagasan utama yakni menuntut peserta didik untuk saling membantu serta mendorong

motivasi mereka dalam menguasai keterampilan serta pengetahuan yang diajarkan pendidik.

2) *Jigsaw*.

*Jigsaw* memiliki arti sebagai gergaji ukir atau lebih dikenal sebagai *puzzle*. *Puzzle* adalah sebuah teka-teki dimana potongan-potongan gambar disusun untuk membentuk gambar utuh. Tipe *jigsaw* melibatkan penggunaan pola kerja gergaji *zig-zag*, di mana peserta belajar bekerjasama dengan peserta lain untuk mencapai tujuan bersama.

3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*).

Metode *group investigation* cocok digunakan dalam studi proyek integrasi dibidang biologi untuk menganalisis dan mensintesis informasi guna memecahkan masalah yang ada.

4) Membuat pasangan (*Make a Match*).

Penerapan *make a match* dimulai dengan teknik di mana peserta didik diberikan perintah untuk mencari pasangan dari kartunya. Dimana kartu berpasangan tersebut merupakan pasangan pertanyaan serta jawaban, peserta yang menemukan pasangan kartunya tercepat akan memperoleh poin tertinggi.

5) *Team Games Tournament* (TGT).

*Team games tournament* adalah metode pembelajaran kooperatif di mana peserta akan bermain game dengan anggota kelompok lain untuk mencetak poin bagi kelompok masing-masing.

6) *Student Facilitator and Explaining* (SFE).

Dalam model ini peserta didik dituntut agar dapat menjelaskan ide atau gagasannya kepada rekan peserta didiknya yang lain. teknik ini sangat efektif dalam melatih kemampuan berbicara serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasannya sendiri.

7) *Team Assisted Individualization* (TAI).

Tipe pembelajaran ini bertujuan untuk membantu peserta didik yang memiliki masalah individu dalam belajar. Dalam pembelajaran kegiatannya akan lebih difokuskan pada pemecahan masalah. Model pembelajaran TAI ini memiliki ciri khas di mana peserta didik selama proses pembelajaran akan mempelajari materi secara individual terlebih dahulu. Kemudian hasil belajar secara individu tersebut akan di diskusikan Bersama-sama dengan anggota kelompok yang lainnya. dalam hal ini setiap anggota kelompok memiliki tanggung

jawab bersama atas semua jawaban yang diputuskan.<sup>42</sup>

h) Kelebihan dan kekurangan.

Pembelajaran kooperatif sebagai model belajar menurut Tabrani memiliki beberapa keunggulan dalam penerapannya yaitu:

- 1) Dengan pembelajaran kooperatif, peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide atau gagasannya sendiri, mencari informasi melalui beberapa sumber, serta belajar dari sesama peserta didik.
- 2) Pembelajaran kooperatif juga mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menyampaikan ide secara lisan lalu membandingkan ide tersebut dengan ide peserta didik lain.
- 3) Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mampu mengembangkan sikap toleransi, saling tolong menolong, serta menyadari kemampuannya sendiri.
- 4) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik selama proses belajar mengajar.
- 5) Pendekatan pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kinerja akademik serta keterampilan

---

<sup>42</sup> Andi Sulistio, M I Pd, and Nik Haryanti, (2022)., 'Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)', Purbalingga: Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.

social, yakni dapat membangun hubungan positif dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, manajemen waktu, serta menumbuhkan sikap positif terhadap sekolah.

- 6) Mampu melatih peserta didik dalam menguji ide, pemahaman, serta menerima kritik dan saran dari orang lain. Peserta didik mampu berlatih dalam pengambilan Keputusan guna pemecahan masalah tanpa merasa takut, hal ini dikarenakan seluruh keputusan yang diambil merupakan tanggung jawab bersama.
- 7) Pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari serta menggunakan informasi juga mengubah kemampuan belajar abstrak menjadi kongkret.
- 8) Interaksi selama pembelajaran model kooperatif yang santai mampu meningkatkan motivasi serta merangsang pemikiran. Hal ini bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang.<sup>43</sup>

Namun disamping banyaknya kelebihan dari model kooperatif, terdapat beberapa kelemahan, diantaranya:

---

<sup>43</sup> Tabrani and Muhammad Amin., 'Model Pembelajaran Cooperative Learning'.

- 1) Peserta didik dengan kemampuan yang lebih baik dapat merasa terhambat oleh peserta didik dengan kemampuan di bawahnya, kondisi ini akan mengganggu kekompakan dalam kerja sama kelompok.
- 2) Penilaian dalam pembelajaran kooperatif berdasarkan pada hasil kerja kelompok. Akan tetapi pendidik harus memiliki kesadaran bahwa penilaian dan prestasi yang diharapkan berasal dari kemampuan individu peserta didik.
- 3) Pencapaian hasil yang maksimal dalam penggunaan model ini memerlukan waktu yang lama, karena dalam mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan banyak sekali percobaan. Hal ini tidak bisa didapat hanya dengan penerapan satu atau dua kali pembelajaran.
- 4) Meskipun kerja sama adalah keterampilan penting bagi peserta didik, banyak kegiatan dalam kehidupan bergantung pada keterampilan individu. karena itu, selain bekerjasama peserta didik juga harus belajar cara membangun rasa percaya diri.<sup>44</sup>

### 3. *Student Team Achievement (STAD)*

#### a) *Pengertian Student Team Achievement Division (STAD)*

---

<sup>44</sup> Tabrani and Muhammad Amin.

*Student Team Achievement Division* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin beserta rekan-rekannya. Slavin mengungkapkan “bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD menempatkan peserta didik dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik yang memiliki perbedaan Tingkat dalam akademik, gender, kelompok ras, etnis dan kelompok social lainnya”.<sup>45</sup> Model STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang paling banyak digunakan karena model ini praktis dan penerapannya yang sederhana sehingga cocok bagi pendidik yang baru mulai menerapkan pendekatan kooperatif<sup>46</sup>.

Model pembelajaran STAD dalam penerapannya memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Pandangan Umum

Model pembelajaran STAD memiliki lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar berkelompok, quiz atau penilaian, perkembangan individu serta penghargaan kelompok.

- 2) Persiapan

Persiapan yang diperlukan pada model ini adalah materi, pembentukan kelompok, menentukan

---

<sup>45</sup> Slavin R E, (2010)., ‘Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik’, Bandung: Nusa Media.

<sup>46</sup> Bajongga Silaban M Pd., ‘Model-Model Pembelajaran Tipe STAD Salah Satu Alternatif dalam Mengajarkan Sains IPA yang Menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi’, *Akademia* 10, no.2 (2006): 59-65.

aspek penilaian, serta menyiapkan peserta didik untuk bekerja secara kooperatif dengan menunjukkan keterampilan kooperatif yang digunakan.

### 3) Urutan Kegiatan

Perlu diperhatikan bahwa pembelajaran model STAD memiliki urutan kegiatan, pengajaran, belajar kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.<sup>47</sup>

#### b) Tahapan Model *Student Team Achievement* (STAD)

Dalam penerapannya model pembelajaran STAD memiliki beberapa urutan kegiatan atau tahapan yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

##### 1) Tahap Pengajaran

Dalam tahapan ini peserta didik yang sudah dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil akan diberikan sedikit penjelasan oleh pendidik mengenai pokok materi yang akan dipelajari. Dalam penyampaian materi pendidik dapat menggunakan alat bantu atau media agar pembelajaran lebih menyenangkan.

##### 2) Tahap Belajar Kelompok

---

<sup>47</sup> Slavin R E, (2010)., 'Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik'.

Setelah penyampaian materi pokok peserta didik akan melanjutkan untuk mempelajari materi lebih dalam bersama dengan teman sekelompoknya. dalam hal ini pendidik hanya akan menjadi pemantau setiap kelompok untuk memastikan setiap anggota ikut berpartisipasi.

### 3) Kuis

Setelah melakukan pembelajaran mendalam peserta didik akan diberikan kuis yang harus dikerjakan, biasanya kuis terdiri dari dua jenis yaitu kuis atau tugas individu dan kuis atau tugas kelompok. Kuis individu akan menjadi tanggung jawab masing masing individu sedangkan tugas kelompok akan menjadi tanggung jawab setiap anggota kelompok.

### 4) Penghargaan Kelompok.

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan pada rata-rata nilai yang didapatkan oleh individu dan kelompok, Dimana nilai rata-rata ini diambil dari hasil evaluasi tugas atau kuis yang telah diberikan sebelumnya.

### c) Kelebihan dan Keurangan Model *Student Team Achievement* (STAD)

Agung prihatmojo dan Rohmani menjelaskan bahwa Sebagai model pembelajaran STAD memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- 1) Kemampuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bidang akademik melalui non-tes maupun tes yang dilakukan.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena prestasi belajarnya dapat terkontrol.
- 3) Kemampuan meningkatkan perkembangan psikis antar peserta didik yang berasal dari suku, ras, dan agama yang berbeda.

Namun dibalik kelebihan ada beberapa kekurangan yang terdapat pada model pembelajaran STAD diantaranya:

- 1) Pendidik memiliki perananan yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan peserta didik selama berdiskusi, sehingga diskusi yang dijalankan tidak pasif.
- 2) Apabila jumlah kelompok melebihi lima orang akan memicu terjadinya ketidak efektifan dalam belajar kelompok karena akan ada kemungkinan bahwa yang bekerja hanya beberapa orang saja.
- 3) hasil belajar sangat ditentukan oleh proses kerja kelompok karena apabila terjadi permasalahan

internal dalam kelompok maka akan dapat mempengaruhi kepercayaan dan kekompakan kelompok sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam belajar.<sup>48</sup>

#### 4. Manajemen Kelas

##### a) Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan kemampuan pendidik sebagai manajer dalam mengelola peserta didik serta mengupayakan kelas yang kondusif, menyenangkan dan dapat memberikan dorongan bagi peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar. Saroni mengatakan bahwa “manajemen kelas merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, serta mampu memberikan motivasi bagi peserta didik.”<sup>49</sup> Hal ini dilakukan untuk mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis.

Sependapat dengan saroni, mulyasa mengatakan bahwa “manajemen kelas merupakan kemampuan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mengatasi gangguan selama proses pembelajaran”.<sup>50</sup>

Sementara itu Djamarah berpendapat bahwa “manajemen

---

<sup>48</sup> ‘Agung Prihatmojo and Rohmani, (2020)., ‘Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I’, Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

<sup>49</sup> Saroni M, (2006)., ‘Manajemen Sekolah’, Yogyakarta: Ar-Ruzza.

<sup>50</sup> Mulyasa, (2002)., ‘Manajemen Berbasis Sekolah’, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

kelas merupakan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan potensi kelas maksudnya adalah kemampuan pendidik dalam memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan menyenangkan”.<sup>51</sup>

Manajemen kelas merupakan Upaya yang dilakukan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dengan mengusahakan pencapaian kondisi optimal baik dari segi peserta didik maupun segi pemanfaatan fasilitas dalam kelas. Manajemen kelas terdiri dari manajemen peserta didik serta manajemen fisik, Di mana manajemen fisik meliputi ruang kelas, perabotan, serta alat pembelajaran. Seluruh hasil pembelajaran dipengaruhi oleh aktivitas yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran. Pengkondisian kelas yang efektif adalah salah satu aspek penting dalam manajemen kelas. Menciptakan serta menjaga kondisi kelas agar tetap tertib sehingga mampu memberikan dorongan bagi peserta didik untuk belajar lebih efektif dan produktif adalah tugas seorang pendidik. Keefektifan kelas sangat tergantung pada kemampuan seorang pendidik dalam memahami berbagai aspek pelaksanaannya.<sup>52</sup>

#### b) Tujuan Manajemen Kelas

---

<sup>51</sup> Djamara S B, (2002)., ‘Strategi Belajar Mengajar’, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, (2007)., ‘Manajemen Pendidikan’, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Manajemen kelas memiliki tujuan, yaitu untuk menyediakan fasilitas bagi peserta didik baik dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual selama berlangsungnya proses pembelajaran sehingga akan menimbulkan suasana kelas yang aktif, kondusif serta menyenangkan, sehingga mampu mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. Rusi Rusmiati Aliyyah yang mengatakan bahwa “tujuan manajemen kelas terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum manajemen kelas adalah penggunaan serta penyediaan fasilitas bagi peserta didik dalam berbagai kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan tujuan khusus manajemen kelas yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja dan belajar juga mengupayakan agar mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan”.<sup>53</sup> Sementara itu Rohani berpendapat bahwa ada empat tujuan dari manajemen kelas, yakni:

- 1) Mewujudkan kondisi kelas yang mendukung pengembangan kemampuan peserta didik.
- 2) Mengatasi hambatan yang bisa menghalangi interaksi selama proses belajar berlangsung.

---

<sup>53</sup> Rusi Rusmiati et al., (2022)., ‘Manajemen Kelas Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan’, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

- 3) Penyediaan fasilitas belajar yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sosial, emosional, serta intelektual peserta didik.
- 4) Memberikan bimbingan sesuai dengan latar belakang individu peserta didik dalam aspek social, ekonomi, budaya, dan kepribadian.<sup>54</sup>

c) Fungsi Manajemen Kelas

Secara luas fungsi manajemen kelas sendiri adalah untuk melakukan pengaturan serta mengontrol aktivitas belajar peserta didik dalam Upaya mencapai tujuan pembelajaran. Afriza memaparkan empat fungsi manajemen kelas sesuai dengan prinsip umum manajemen menurut Henry Fayol (Fayol, 2013), yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan melibatkan penentuan tujuan di masa depan dan Langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun. Perencanaan adalah proses mengambil Keputusan secara terstruktur mengenai Tindakan yang akan dilakukan dimasa depan. Sistematis disebabkan penrencanaan tersebut dikerjakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu.

2) Pengorganisasian (*Organizing*).

---

<sup>54</sup> Rohani A, (2004)., 'Pengelolaan Pengajaran', Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mengkoordinasikan, pengelompokan, penentuan kegiatan atau peraturan penting serta pemberian wewenang untuk melakukan kegiatan serta peraturan pada setiap komponen yang telah dibentuk melalui perencanaan yang telah disusun rapi dan sistematis oleh pendidik.

3) Pelaksanaan (*Actuating*).

Pelaksanaan adalah aktifitas manajer atau pendidik dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan serta menuntun peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini pendidik dapat mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik selama kegiatan baik kegiatan saat pembelajaran ataupun kegiatan diluar pembelajaran.

4) Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan adalah upaya untuk mengkondisikan setiap elemen serta bagian-bagian yang berada dibawah tanggung jawab pelaksana. Dalam hal ini salah satu Upaya yang dapat pendidik lakukan dalam mengontrol manajemen kelas selama proses pembelajaran dengan pengabsenan ketepatan waktu hadir peserta didik. Hal ini sangat diperlukan

guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar.<sup>55</sup>

d) Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Dalam penerapannya manajemen kelas memiliki prinsip-prinsip yang harus diterapkan. penerapan prinsip ini bertujuan untuk memperkecil kemungkinan adanya gangguan atau masalah dalam memajemen kelas. Prinsip-prinsip manajemen kelas menurut rusydie yaitu:

- 1) Hangat dan Antusias. Kehangatan serta antusiasme antara pendidik dan peserta didik sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran. pendidik yang hangat dan akrab akan membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan menciptakan manajemen kelas yang baik.
- 2) Tantangan. Penggunaan model, strategi juga media yang menarik dan menantang akan merangsang minat peserta didik dalam belajar sehingga akan meminimalisir kemungkinan penyimpangan perilaku selama pembelajaran.
- 3) Bervariasi. Penggunaan media pembelajaran serta model belajar yang bervariasi akan meningkatkan minat belajar serta menghilangkan kejenuhan selama proses pembelajaran.

---

<sup>55</sup> Afriza, (2014)., 'Manajemen Kelas', Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

- 4) Keluwesan. Keluwesan tingkah laku pendidik dalam mengubah strategi pembelajaran akan meminimalisir kemungkinan adanya gangguan selama belajar serta mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Gangguan yang dimaksud disini seperti keributan antar peserta didik, kejenuhan, serta kemalasan dalam belajar.
- 5) Penekanan pada hal-hal positif. Dalam proses pembelajaran, pendidik sebaiknya focus pada aspek positif serta menghindari memperhatikan hal negative. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi pada peserta didik yang berperilaku positif dari pada memberikan hukuman pada peserta didik yang melakukan hal negative.
- 6) Penanaman disiplin diri. Pendidik perlu memiliki disiplin diri dan mampu mengontrol dirinya, karena seorang pendidik adalah contoh atau teladan bagi peserta didik jika pendidik disiplin terhadap dirinya dan mampu mengontrol diri dengan baik maka peserta didik juga akan memiliki disiplin diri yang baik. Disiplin diri merupakan tujuan akhir dari adanya manajemen kelas.

- 7) Ketahanan emosi, pendidik harus bisa mengendalikan emosi agar tetap stabil serta selalu bersabar menghadapi dan mendidik peserta didik.
  - 8) Optimisme dan percaya diri. pendidik harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mendidik dan selalu optimis dalam setiap situasi.
  - 9) Kesederhanaan. Kesederhanaan dalam berperilaku, berpenampilan dan berpakaian
  - 10) pendidik harus memperlakukan semua peserta didik dengan adil, tanpa memandang gender, status, atau kemampuan mereka.
  - 11) Seorang pendidik harus bisa membuat iklim belajar menjadi menarik dan menyenangkan.<sup>56</sup>
- e) Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas
- Factor yang berpengaruh pada keberhasilan suatu manajemen kelas adalah:
- 1) Factor dinamika kelas. Lingkungan fisik sekitar peserta didik sangat berpengaruh selama proses pembelajaran karena itulah pendidik perlu membentuk lingkungan kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik akan bersemangat mengikuti pembelajaran. Lingkungan fisik yang menjadi pertimbangan pendidik, yaitu ruangan belajar,

---

<sup>56</sup> Rusydie S, (2011)., 'Prinsip-prinsip Manajemen Kelas', Jogjakarta: Diva Press.

pengaturan ventilasi, posisi atau tempat duduk, *lighting* atau pencahayaan serta pengkondisian barang-barang dalam kelas.

- 2) Factor kurikulum. Kurikulum juga menjadi salah satu factor keberhasilan dari manajemen kelas, Dimana kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara terarah dan terorganisir.
- 3) Factor gedung dan sarana prasarana. Guru harus mampu memperdayagunakan ruangan atau gedung dalam sekolah untuk mendukung dalam proses manajemen kelas.
- 4) Factor pendidik. Keterampilan seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap manajemen kelas. pendidik haruslah memiliki kemampuan dan keterampilan serta kesabaran dalam melaksanakan pembelajaran. pendidik yang memiliki keterampilan, kemampuan serta kesabaran yang tinggi akan mampu mewujudkan manajemen kelas yang efektif.
- 5) Factor peserta didik. Dalam menciptakan kelas yang dinamis kebersamaan antar peserta didik merupakan unsur yang paling utama. Dengan begitu peserta didik akan merasa bertanggung jawab atas kelas, serta tugas yang diberikan kepadanya, sehingga

membuat peserta didik mengambil peran lebih aktif dalam kegiatan kelas.

f) Indikator keberhasilan manajemen kelas

Manajemen kelas dikatakan berhasil apabila setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Dimana peserta didik tidak mudah menyerah dan tidak pasif jika tidak tahu atau kurang memahami tugas yang dikerjakan.

Sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil apabila setiap peserta didik mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu percuma. Dalam artian peserta didik bisa memanfaatkan waktu dengan baik sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.<sup>57</sup>

g) Hambatan Manajemen Kelas

Masalah pokok yang sering dialami oleh pendidik adalah manajemen kelas, hal ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen kelas karena manajemen kelas yang efektif merupakan syarat bagi pengajaran yang efektif. Namun dalam pengupayaan manajemen kelas terdapat beberapa masalah yang menjadi hambatan bagi pendidik. Masalah yang dihadapi antara lain:

- 1) Masalah individual. Menurut Roestiyah “Setiap orang memiliki kebutuhan dasar untuk merasa

---

<sup>57</sup> Rusydie, Salman, (2011)., *'Prinsip-prinsip manajemen kelas'*. Jogjakarta: Diva Press

dirinya bermanfaat dan memiliki nilai”. Jika seseorang tidak mampu mengembangkan perasaan memiliki dan merasa dirinya tidak bernilai, maka perilaku penyimpangan dapat terjadi. Seperti, perilaku pasrah, pendendam, kekerasan, dan pembuat onar.<sup>58</sup>

- 2) Masalah kelompok. Almasawi berpendapat bahwasannya “Masalah kelompok dalam manajemen kelas termasuk, kurangnya kekompakan, kesulitan mengikuti peraturan kelompok, anggota kelompok yang menerima perilaku menyimpang, serta kegiatan anggota atau kelompok yang melanggar peraturan, kurangnya semangat dan tidak mau bekerja serta ketidak mampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan”.<sup>59</sup>

#### h) Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Manajemen kelas menurut danim memiliki ruang lingkup berupa pengelolaan peserta didik dan pengelolaan fisik.

- 1) Pengelolaan peserta didik

Pengelolaan peserta didik bertujuan membangkitkan dan mempertahankan motivasi

---

<sup>58</sup> Roestiyah, (1944)., ‘Masalah Pengajaran’, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<sup>59</sup> Almasawi, (2010)., ‘Masalah-maslah dalam Manajemen Kelas’, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim.

dalam proses pendidikan di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk aktivitas belajar, iklim belajar yang diatur atau diciptakan pendidik dalam memotivasi peserta didik agar memiliki peran yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Pengelolaan fisik.

Pengelolaan ini terkait pengkondisian ruang kelas, tempat peserta didik berkumpul untuk belajar dari pendidik dengan harapan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan fisik melibatkan penyediaan dan penataan ventilasi, penataan tempat duduk, peralatan belajar dan factor lainnya.<sup>60</sup>

## 5. Dampak penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Manajemen Kelas.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki banyak sekali fungsi serta manfaatnya. Penggunaan model belajar dapat membantu pendidik dalam penyampaian materi, membantu meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga nantinya juga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Danim S, (2010)., 'Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas: Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah', Bandung: Pustaka Setia.

<sup>61</sup> Adrian Yanuar and Intansakti Pius., 'Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif'.

Selain itu penggunaan model belajar juga dapat berpengaruh pada pengelolaan atau manajemen kelas.

Manajemen kelas merupakan Upaya pendidik dalam memanfaatkan segala fasilitas serta peserta didik dalam kelas untuk mewujudkan serta mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen kelas memiliki pengelolaan peserta didik dan pengelolaan fisik. Pengelolaan fisik berkaitan dengan fasilitas penunjang pembelajaran serta kondisi kelas, sementara pengelolaan peserta didik berkaitan dengan sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran.<sup>62</sup> Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap manajemen kelas meliputi dua hal tersebut.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran mampu mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas dalam kelas sebagai pendukung pembelajaran. Dalam penggunaan model STAD peserta didik akan dituntut untuk bekerja secara berkelompok dan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga mampu meningkatkan disiplin kelas, selain itu dengan adanya peraturan tersebut tingkat penyimpangan sikap peserta didik selama pembelajaran juga akan berkurang sehingga hal ini dapat berpengaruh pada pengelolaan peserta didik yang juga akan langsung berpengaruh pada manajemen kelas. Adanya penerapan model pembelajaran ini akan membantu pendidik dalam mengkondisikan peserta didik selama pembelajaran berlangsung,

---

<sup>62</sup> Danim S, (2010)., 'Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas: Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah'.

sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan tertib, efektif dan efisien.

## B. Integrasi Teori Dalam Islam

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Perspektif Islam

Model pembelajaran kooperatif memiliki manfaat yang sangat penting bagi diri peserta didik. Model pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan sikap toleransi, melatih anak untuk bekerja sama dan tolong menolong serta membangun jiwa bertanggung jawab.

Dalam islam sendiri toleransi telah ditekankan dalam berbagai aspek. Islam mengajarkan untuk selalu menjunjung tinggi rasa toleransi kepada sesama umat manusia, seperti yang dipaparkan dalam Qs. Al-Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ { ٢٥٦ }

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (islam). Sungguh telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. barangsiapa yang ingkar kepada taghut dan beriman kepada Allah, Maka sungguh, dia telah berpegang (teguh)pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah maha mendengar, maaha mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 256)

Ayat diatas menjelaskan bahwa islam merupakan agama yang toleran. Islam tidak pernah memaksakan suatu hal kepada orang lain, serta selalu menghargai perbedaan yang ada. Walaupun berbeda baik agama maupun, ras serta kedudukan atau jabatan islam

mengajarkan untuk selalu saling menghormati sesama manusia dan senantiasa saling tolong menolong diantaranya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا  
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ بَيْنَعُونَ فَمَنْ فَضَّلْنَا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى  
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ  
 {٢}

“wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu melanggar syiar-syiar(kesucian) Allah, jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan enggan hadyu hewan-hewan qurban dan qalaid hewan-hewan qurban yang diberi tanda, dan jangan pula mengganggu para pengunjung baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan Ridha tuhannya!. Apabila kamu telah bertahalul menyelesaikan ihram, berburulah jika mau. Jangan sekali-kali kebencianmu pada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas kepada mereka. Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan Kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksanya.” (QS. Al-Maidah:2)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ {٣٨}

“setiap orang bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan” (QS. Al-Mudatsir:38)

Kooperatif sebagai model pembelajaran mendorong peserta didik untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok belajar. Sejalan dengan ayat-ayat diatas yang menerangkan bahwa seorang muslim haruslah saling tolong menolong, toleransi,

bekerjasama serta memiliki rasa tanggungjawab atas perbuatan dan tindakannya. Maka dalam penerapannya sebagai model pembelajaran cooperative learning bukan hanya memberikan Pendidikan akademik kepada peserta didik tetapi juga memupuk peserta didik agar memiliki akhlaq sesuai dengan ajaran islam sehingga peserta didik akan menjadi generasi yang berakhlaqul karimah dan berwawasan Islami.

## 2. Manajemen Kelas dalam Prespektif Islam

Manajemen kelas merupakan hal yang sangat urgen bagi terlaksana pembelajaran yang efektif. Urgensi manajemen kelas dapat dilihat dari beberapa fungsinya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Pentingnya suatu perencanaan tertuang dalam Qs. Al-Hasyr:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ  
{ ١٨ }

“hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok(akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”  
(QS.Al-Hasyr:18)

Manajemen kelas mengupayakan suasana pembelajaran yang tertib agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efisien. Hal ini merupakan contoh dari perencanaan guna mencapai suatu tujuan di masa yang akan datang. Sejalan dengan ayat diatas yang

mengungkapkan perencanaan akan mempengaruhi masa depan. Perencanaan manajemen kelas yang baik akan berpengaruh kedepannya pada pelaksanaan proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Selain perencanaan harus terdapat pengorganisasian oleh guru. Agar perencanaan dapat berjalan lancar diperlukan pengorganisasian peserta didik dan fasilitas pendukung pembelajaran.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ { ١٠٣ }

“dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu Ketika kamu dahulu (masa jahiliyyah) bermusuh-musuhan maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkanmu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”(QS. Ali-Imron:103).

Pengorganisasian dalam hal ini merupakan persiapan baik dari segi guru peserta didik dan fasilitas. Apabila peserta didik dapat terorganisir dengan baik maka manajemen kelas akan berjalan dengan baik. Beserta sebaliknya jika pengorganisasian tidak berjalan baik maka akan terjadi kekacauan dalam manajemen kelas.

فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا  
حَسَنًا {٢}

“sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan sisaan yang sangat pesih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa akan mendapat pembalasan yang baik.”(QS. Al-Kahfi:2)

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا  
رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ مِّمَّا قَدَّمْتُمْ أَيْدِيَهُمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ {٤٨}

“jika mereka berpaling maka kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila kami merasakan kepada manusia sesuatu Rahmat dari kami dia bergembira ria karena Rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri(niscaya mereka inkar) karena sesungguhnya manusia itu amat inkar(kepada nikamt).” (QS. As-Syuro:48)

Dua ayat diatas menjelaskan pentingnya suatu tindakan sebagai pelaksanaan dan pengawasan terhadap tindakan yang dilaksanakan. Dalam konteks manajemen kelas pelaksanaan adalah hal yang paling utama sebagai perwujudan manajemen kelas pelaksanaan manajemen kelas yang telah terorganisasi dengan baik dan terencana dengan baik membutuhkan pengawasan ekstra yang dalam hal ini dilakukan oleh guru selaku manager dalam kelas. Guru harus melakukan pengawasan atau controlling terhadap pelaksanaan manajemen kelas agar tidak terjadi penyimpangan didalamnya.

Demikian proses manajemen kelas telah tercantum dan dicontohkan di dalam Al-Quran sebagai sumber pokok ajaran islam seperti fungsi-fungsi manajemen kelas diatas (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan).

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 kerangka berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, Dimana dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa kata, kalimat, paragraph yang memiliki makna berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Metode kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan alasan-alasan dibalik motivasi dan perilaku manusia. Penelitian kualitatif ini terfokus pada kajian kasus-kasus yang bukan dari populasi dan sampel merupakan salah satu karakteristik utama dari penelitian ini. Focus penelitian adalah melakukan kajian intensif terhadap keadaan realita tertentu seperti kasus atau fenomena tertentu.<sup>63</sup>

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah jenis kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif menyajikan data yang berupa kutipan data guna mendeskripsikan serta menggambarkan sesuatu. dalam pelaksanaannya peneliti akan mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan model belajar kooperatif STAD dalam mengoptimalkan manajemen kelas di MINU Tratee Putera Gresik.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat Dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang memiliki kesesuaian dengan konsep penelitian. Dalam studi ini peneliti mengambil Lokasi penelitian di MINU

---

<sup>63</sup> GalliandiBorg, (2003)., 'EducationaliResearch. AniIntroduction', Boston: PersoniEducation.

Tratee Putera Gresik yang beralamat di Jl. KH. Abdul Karim No.60, Trate, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

### **C. Subjek penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif karena itu tidak perlu melibatkan adanya populasi atau sample, hal ini dikarenakan yang diteliti merupakan suatu fenomena baik fenomena yang terjadi pada perseorangan (individu) maupun kelompok dalam keadaan social serta hasilnya sesuai dengan keadaan social tersebut. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah seorang informan. Informan adalah orang yang akan memberikan pernyataan berupa informasi atau data yang memiliki kaitan dengan penelitian. Dalam pelaksanaannya subjek utama penelitian ini adalah guru kelas bawah, guru kelas atas dan peserta didik.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan semua fakta serta realitas yang dapat digunakan sebagai informasi dan memiliki keterkaitan atau relevansi yang jelas dengan penelitian. Data primer adalah data utama yang menjadi penentu dalam keberhasilan suatu penelitian. Ibrahim berpendapat bahwa “Apabila seorang peneliti mampu mendapatkan data primer selama penelitian, maka penelitian itu dapat dianggap sukses. Sedangkan data sekunder merupakan informasi, fakta, dan realitas yang relevan dengan penelitian, tetapi tidak diperoleh secara langsung. Data sekunder juga dapat

berupa bahan pendukung yang relevan dengan data primer.”<sup>64</sup> Adanya data sekunder akan turut membantu melengkapi hasil penelitian sehingga hasil penelitian yang dilakukan lebih jelas.

#### 1. Sumber data primer

Menurut Bungin “Sumber data Primer adalah sumber data yang mampu memberikan informasi, Gambaran suatu peristiwa serta fakta dalam sebuah penelitian disebut sebagai sumber data primer”.<sup>65</sup> Data ini dapat diperoleh melalui dokumentasi ( baik dalam bentuk foto, video, audio recorder) serta catatan tertulis.<sup>66</sup> Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, sumber data primer yang digunakan diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan instrument yang telah disusun sebelumnya. Pertemuan dilakukan dengan kandidat 1 guru kelas bawah, 1 guru kelas atas, 2 peserta didik kelas atas dan bawah dengan kemampuan berbeda

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder meliputi dokumen tertulis dan foto. Menurut bungin “sumber data sekunder merupakan sumber data yang digunakan setelah data primer”.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari instansi MINU Tratee Putera Gresik untuk melengkapi penelitian. Sumber data bisa berasal dari dokumentasi tentang subjek penelitian selama penelitian.

---

<sup>64</sup> Ibrahim, (2015)., ‘Metododlogi Penelitian Kualitatif’, Bandung: Alfabeta.

<sup>65</sup> Bungin B, (2013)., ‘Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial’, Jakarta: Kencana Prenada Media.

<sup>66</sup> Moleong L J, (2016)., ‘Metodologi Penelitian Kualitatif’, Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>67</sup> Bungin B, (2013)., ‘Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial’.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh akan memiliki pengaruh yang besar pada beberapa faktor, apabila data yang diambil peneliti terdapat kesalahan maka akan mempengaruhi hasil penelitian yang didapatkan. Oleh karena itu dalam proses pengambilan data diperlukan teknik pengumpulan yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan teknik penelitian yang digunakan yaitu:

### 1. Observasi

Observasi Menurut Nasution adalah kegiatan pengamatan menyeluruh pada objek penelitian meliputi aktivitas yang dilakukan atau peristiwa yang terjadi secara langsung.<sup>68</sup> Ada dua jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi pra-lapangan yang dilaksanakan sebelum penelitian dilakukan, serta observasi lapangan yang dilaksanakan selama berlangsungnya proses penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap suasana kelas serta fasilitas yang ada pada setiap kelas. Keterampilan tenaga pendidik saat menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam kelas serta kondisi dan respon peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang akan di observasi.

---

<sup>68</sup> Abdul Fattah Nasution, (2023)., 'Metode Penelitian Kualitatif', Bandung: CV. Harfa Creative.

## 2. Wawancara

Nasution dalam bukunya mengatakan bahwa “Wawancara merupakan salah satu teknik pengambilan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti secara tatap muka. Dimana peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga data yang didapatkan valid kebenarannya”.<sup>69</sup> Wawancara pada penelitian menitik fokuskan pada Proses Pembelajaran serta bagaimana usaha yang dilakukan pendidik dalam mengupayakan manajemen kelas yang efektif, serta pengaruh penggunaan model dalam membantu pengoptimalan manajemen kelas. Wawancara dilakukan dengan guru kelas bawah, guru kelas atas, peserta didik kelas atas (peserta didik dengan kemampuan rendah dan kemampuan tinggi) serta peserta didik kelas bawah (peserta didik dengan kemampuan kognitif rendah dan kemampuan tinggi).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa foto saat penelitian sedang berlangsung, seperti foto saat kegiatan belajar mengajar, serta kondisi kelas pembelajaran sedang berlangsung dan hasil belajar peserta didik.

## **F. Instrument Penelitian**

Proses penelitian suatu obyek tidak bisa lepas dari instrument penelitian, dimana instrument ini nantinya akan digunakan dalam proses

---

<sup>69</sup> Abdul Fattah Nasution, (2023)., ‘Metode Penelitian Kualitatif’.

pengumpulan data selama penelitian. Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagai penelitian kualitatif (human Instrumen), peneliti digunakan sebagai penetapan focus penelitian, pemilihan sumber data, pengumpulan data, menganalisis data, penafsiran data, serta penarikan kesimpulan yang diteliti. Setelah penelitian dipelajari secara menyeluruh, instrumen penelitian dapat dikembangkan peneliti berdasarkan pedoman penelitian yang digunakan.

1. Panduan Observasi. Panduan observasi adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan observasi langsung terkait fenomena yang memiliki kaitan dengan topik penelitian dalam skripsi ini
2. Panduan Wawancara. Panduan wawancara adalah instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan jawaban responden terkait efektifitas model pembelajaran tipe STAD dalam mengoptimalkan manajemen kelas di MINU Tratee Putera Gresik. Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Dimana penggunaan pedoman wawancara yang disiapkan akan sangat dibutuhkan.
3. Format Dokumentasi. Format dokumentasi dapat berupa foto kegiatan selama penelitian serta data peserta didik di MINU Tratee Putera Gresik.

#### **G. Pengecekan Keabsahan**

Data yang sudah diperoleh akan diujikan keabsahannya untuk memastikan validitas data. Tindakan tersebut dilakukan melalui triangulasi. Wawancara yang telah dilakukan akan disusun melalui kegiatan

dokumentasi serta observasi. Triangulasi data dilaksanakan guna melakukan crosscheck terhadap data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dengan bukti dokumentasi, pendapat serta beberapa dokumen lain. Beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti selama penelitian yaitu:

1. Penentuan beberapa hal yang perlu di triangulasikan
2. Pencocokan hasil yang yang sebelumnya sudah didapatkan melalui data ataupun pendapat.

## H. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data guna menyusun laporan akhir.<sup>70</sup> Selanjutnya Satori dan Komariah menyatakan “berbagai model prosedur analisis dapat digunakan saat melakukan analisis data di lapangan, tergantung pada tujuan serta jenis pendekatan penelitian kualitatif yang diterapkan peneliti”.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah model analisis data miles dan huberman yakni:

1. Pengumpulan data

Tahapan pertama adalah pengumpulan data. Data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dicatat dan dikumpulkan untuk digunanakan dalam perencanaan berikutnya.

2. Kondensasi data

Miles, Huberman dan saldana menyatakan bahwa “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying,*

---

<sup>70</sup> Sapto Haryoko et al., (2020)., ‘Analisis Data Penelitian Kualitatif’, Makassar: Badan Penerbit UNM.

<sup>71</sup> Satori and Komariah, (2017)., ‘Metodologi Penelitian Kualitatif’, Bandung: Alfabeta.

*abstracting, and/or transforming data that appears in the entire corpus (body) of written field notes, interview transcripts, documents, and other empirical material. By condensing, we make the data more robust. (We stay away from the term data reduction because it implies that we weaken or lose something in the process.)”*<sup>72</sup>

Berbeda dengan reduksi data yang berfokus pada pengurangan atau pemilahan data yang tidak diperlukan, dalam kondensasi data seluruh data yang didapatkan disatukan lalu disederhanakan sehingga dapat menguatkan data yang diperoleh selama penelitian.

### 3. Penyajian data.

Setelah kondensasi data dilakukan proses selanjutnya adalah penyajian data atau *display data*. Dalam penyajian data melibatkan informasi yang sudah didapat akan dikumpulkan lalu disusun berdasarkan kategori atau pengelompokkan data yang diperlukan. Penyajian data disusun sedemikian rupa agar data yang telah dikondensasi terstruktur dan terorganisir, sehingga lebih mudah dipahami. Menurut Huberman dan miles, dalam penelitian kualitatif metode pengungkapan data yang paling umum adalah melalui teks naratif. Namun, dapat juga berupa grafik, matriks, jaringan, dan diagram.

### 4. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada

---

<sup>72</sup> M B Miles, M Huberman and J Saldana, (2014)., ‘Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook’, Edition 3, London: Sage

temuan dan melakukan verifikasi data. Dalam depdiknas dinyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal memiliki sifat sementara, maksudnya kesimpulan tersebut dapat berubah apabila terdapat bukti yang mendukung pengumpulan data tersebut. Berikutnya, Proses mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti data yang kuat dan konsisten dengan kondisi saat peneliti kembali meneliti di lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel”.<sup>73</sup>

## **I. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap pra-lapangan**

Peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui pengamatan pada keadaan yang realistis di lapangan. Analisis ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data-data yang relevan. Termasuk informasi tentang kebutuhan, alasan, dan metode yang digunakan.

### **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

Peneliti mengumpulkan data penelitian meliputi wawancara bersama guru kelas bawah, guru kelas atas, peserta didik kelas bawah yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah, peserta didik kelas atas dengan kemampuan tinggi dan rendah. Observasi langsung serta penyelidikan terhadap beberapa teori terkait.

---

<sup>73</sup> Depdiknas, (2008)., ‘Pengolahan dan Analisis Data Penelitian’, Jakarta: Depdiknas Dirjen PMPTK.

### 3. Mengidentifikasi data

Identifikasi dilakukan untuk memudahkan analisis tujuan yang ingin dicapai dari Kumpulan observasi dan wawancara.

### 4. Tahap akhir penelitian

Dalam tahap akhir peneliti akan menyajikan data secara deskriptif serta menganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian
  - a. Profil MINU Tratee Putera Gresik

Madrasah ibtidaiyah nahdhotul ulama tratee Putera Gresik merupakan Lembaga Pendidikan madrasah ibtidaiyah swasta yang dilahirkan dan dikelola oleh pemudsa hasan Basri melalui rasa prihatin Ketika melihat Masyarakat kampung Gudang tratee yang penuh dengan kemaksiatan, dengan mengajarkan ngaji dan huruf-huruf arab kepada anak-anak kampung Masyarakat sekitar, sampai pada tahun 1941 terbentuk pengurus dan kegiatan yang Bernama dakwatul khoiriyah karena mendapatkan apresiasi bagus dari Masyarakat trate, jumlah anak-anak yang ikut serta belajar mengaji bertambah banyak sehingga Lembaga tersebut bisa berkembang dengan pesat.

Pada tahun 1942 diresmikan menjasi madrasah trate sebagai tempat belajar mengaji anak-anak, kemudian atas dasar pertimbangan K.H abdul manaf murtadlo dari petugas bagian agama Tingkat I jawa timur, Lembaga dakwatul khoiriyah diubah menjadi sekolah rakyat nahdlotul ulama trate Gresik (srnu) yang dikelola oleh para kyai besar, tahun 1950 madrasah trate mulai dibangun Masyarakat dan digunakan sebagai tempat mengkaji ilmu, mulai tahun 1952

madrrasah trate sudah ditempati siswa Putera dengan kepala ekolah bapak hasbullah dan hasan Basri sebagai wakil.

b. Identitas sekolah

Alamat : Jl. KH. Abdul Karim No.60, Trate,  
Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik,  
Jawa Timur  
Kode Pos : 61117  
No. Telp : (031) 3976873  
Tanggal Beroperasi : 13 Juli 1942  
Akreditasi : Unggul  
Luas : 1800 m<sup>2</sup>  
Letak : terletak di jantung kota kecamatan Gresik  
di kabupaten Gresik, lebih tepatnya di  
pertengahan desa trate

c. Visi dan Misi MINU Tratee Putera Gresik

1) Visi Sekolah

Membentuk generasi muslim yang handal, bertaqwa, berakhlaqul karimah berlandaskan aswaja, dan peduli terhadap lingkungan.

2) Misi Sekolah

- a) Meningkatkan profesionalisme guru
- b) Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- c) Menggalakan literasi sekoilah dan memiliki pengembangan diri yang unggul.

- d) Memantapkan dan mengembangkan madrasah sehingga memiliki jati diri ke-islam-an.
- e) Memiliki bentuk kegiatan agama yang unggul berlandaskan ASWAJA.
- f) Menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan madrasah yang gemar melakukan Upaya pelestarian lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

d. Tujuan Madrasah

1) Tujuan Madrasah Umum

a) Tujuan Pendidikan nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk matak seta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demikratis serta bertanggung jawab.

b) Tujuan Pendidikan dasar

Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan yang lebih lanjut.

## 2) Tujuan Madrasah Khusus

Untuk mencapai visi dan misi, Minutrade Putera Gresik merumuskan tujuan sebagai berikut:

- a) Guru dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh dan seimbang melalui aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang peduli terhadap lingkungan.
- b) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib, membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.
- c) Menanamkan minat baca siswa, pemanfaatan secara maksimal perpustakaan sebagai sumber ilmu semua mata Pelajaran.
- d) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana di madrasah dan luar madrasah.
- e) Mendapatkan kejuaraan akademik dan non akademik sampai ke Tingkat internasional.
- f) Selalu berinovasi baik dalam pembelajaran maupun kegiatan madrasah lainnya sebagai wujud madrasah inspirasi.
- g) Semua guru, tu dan siswa dapat mengikuti dinamika perkembangan teknologi.
- h) Seluruh warga madrasah memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh, berakhlak terpuji, dan berdisiplin tinggi dan gemar melakukan Upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.

- i) Menata sekolah menjadi bersih, indah, dan asri.
- j) Mencetak siswa yang memiliki kepandaian dibidang tahfidz, bebahasa inggris dan menulis buku.

e. Tenaga Pendidik MINU Tratee Putera Gresik

Table 2 daftar guru MINU Tratee Putera Gresik

No	Kode	Nama	Jabatan
1	A	Endah Retnaningsih, M. Pd	Kepala madrasah
2	B	M. Imron Rosyadi, S. Pd	Wa.Ka.Madrasah/kurukilum
3	C	Siti Shobah, S. Ag	Wali kelas 3 Tahfidz & Koord.kelas Tahfidz
4	D	Zubaidah, S. Pd	Wali kelas 2 literasi
5	E	Hj.Surya Rahmiyati, S. Pd	Wali kelas 4 tahfidz
6	F	Lilik Jumiatul Asro, S. Pd	Wali kelas 3 ICP & PKM Kesiswaan
7	G	Siti Rahmah, S. Pd	Wali kelas 1 Literasi
8	H	Hj. Nur Hidayatullah Ilmiyah, S. Ag	Wali kelas 1 tahfidz & PKM Humas
9	I	Hepi Sofiah Rakhmah, S. Pd	Wali kelas 5 ICP & kepala perpustakaan
10	J	M. Arifin, S. Pd. I	Wali kelas 5 tahfidz
11	K	Nurul Qomariyah, S. Pd. I	Wali kelas 2 ICP
12	L	M. Zainuri, M. Pd	Wali kelas 4 ICP
13	M	Muhammad Munif, S. Pd	Wali kelas 4 Literasi & koord. Kelas literasi
14	N	Hj. Sri Rahayuningsih, S. Pd. I	Wali kelas 6 literasi
15	O	Ach.Chumaidi Sholeh, S.Pd	Wali kelas 2 Tahfidz & PKM agama
16	P	Hendra Yumawan, S. Pd	Wali kelas 6 tahfidz & koord. Kelas 6
17	Q	Endah Trihana, S.Pd	Wali kelas 1 ICP & koord.kelas ICP
18	R	Shafira , S. Pd	Guru BK & bendahara Madrasah
19	S	M. Mubarak, S. Pd	Guru mapel & PKM Sarpras

20	T	Hj. Enny Suryantari, S.Pd	Guru mapel
21	U	Siti Choiriyah, S. Pd. I	Wali kelas 3 literasi
22	V	Asnal Fatati, S. Pd	Wali kelas 6 ICP
23	W	Laila Romadhoni, S. Psi	Guru mapel & tahfidz kelas 3
24	X	Nadlifah Alqonita, S. Pd	Wali kelas 5 literasi & koord. olimpiade
25	Y	Fitri Amalia Erlinawati, S. S	Guru mapel & pendamping 1 ICP
26	Z	Abidatul Ashihah, S. Pd. I	Guru mapel & pendamping 1 literasi
27	AA	Alfin Sani Febrianti, S. Hum	Guru mapel / tahfidz kelas 2 & kepala TPQ
28	AB	Nadhrotun Naimah, S. Pd	Guru mapel & tahfidz kelas 6
29	AC	M. Ali Attamasini, S. Pd	Guru mapel & tahfidz kelas 5
30	AD	Nur Syahidah Achmad, S. Pd	Guru mapel & tahfidz kelas 2
31	AE	Satria Romansyah Rahmad Putra, S.Pd	Guru mapel & tahfidz kelas 4
32	AF	Isnaini Farikha Ramadhani, S.Pd	Guru mapel
33	AG	Hj. choirun Nisa'	Ka. Tu
34	AH	Ahmad Fathony Abdillah	Staf Tu
35	AI	Nunik Indrayani	Petugas koperasi
36	AJ	Masitho Dewi Irani	Staf Tu
37	AK	M. Fajar Ardiansyah	Staf Tu
38	AM	Khoirun Nada Ramadhan	Petugas UKS
39	AN	Niken Wulan septya andriani	Petugas perpustakaan
40	AL	Misbahul kiromi	Staf TU
41	AO	Sigit Imanto	Petugas kebersihan
42	AP	Ulfah	Petugas kebersihan
43	AQ	Senipah	Petugas kebersihan
44	AR	Akhmad ruji	Petugas kebersihan
45	AS	Siti nasi'ah	Pegawai koperasi
46	AT	Rina masitowati	Pegawai koperasi

## f. Jumlah Peserta Didik MINU Tratee Putera Gresik

Table 3 jumlah siswa MINU Tratee Putera Gresik

Kelas 1 ICP	36	108
Kelas 1 TAHFIDZ	36	
Kelas 1 LITERASI	36	
Kelas 2 ICP	30	88
Kelas 2 TAHFIDZ	28	
Kelas 2 LITERASI	30	
Kelas 3 ICP	30	95
Kelas 3 TAHFIDZ	33	
Kelas 3 LITERASI	32	
Kelas 4 ICP	29	87
Kelas 4 TAHFIDZ	30	
Kelas 4 LITERASI	28	
Kelas 5 ICP	30	97
Kelas 5 TAHFIDZ	33	
Kelas 5 LITERASI	34	
Kelas 6 ICP	35	105
Kelas 6 TAHFIDZ	35	
Kelas 6 LITERASI	35	
Total	580	580
Jumlah siswa ICP	190	580
Jumlah siswa THF	195	
Jumlah siswa LTR	195	

2. Penggunaan Model Belajar STAD (student Team Achievement Devision) di MINU Tratee Putera Gresik.

MINU Tratee Putera merupakan Yayasan Pendidikan sekolah dasar yang dikhususkan untuk peserta didik Putera, berbeda dengan sekolah khusus putri maupun campuran, sekolah khusus Putera memiliki beberapa permasalahan terkait kedisiplinan dan ketertiban peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam menghadapi permasalahan ini beberapa guru

di minitrate Putera menerapkan model dan metode belajar yang bervariasi salah satunya adalah model STAD (Student Team Achievement Division).

Model belajar kooperatif tipe STAD (student Team Achievement Division) digunakan di kelas 3 ICP dan 5 ICP oleh guru yang berbeda. Di kelas 3 ICP model belajar STAD digunakan sejak pertemuan pertama dengan guru seperti kutipan wawancara dengan ibu lilik jumiatul asro selaku guru kelas 3 ICP

“saya sudah menerapkan model ini dari awal semester, untuk alasannya karena memang saya menyesuaikan dengan kebutuhan selama pembelajaran”. **(LJA, Guru Kel.3)**<sup>74</sup>

Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara Bersama siswa kelas 3 ICP

“kalau sama bu lilik kerja kelompok terus sama teman-teman yang lain” **(RF, 3 Icp)**<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan model belajar STAD sudah dimulai sejak pertemuan pertama bersama bu lilik di pembelajaran awal semester, dan disesuaikan dengan kebutuhan selama pembelajaran. Dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran guru memadukan model STAD dengan strategi dan media yang berbeda-beda.

“saya menggunakan model berkelompok ini setiap kali mengajar, tapi ya media dan strateginya saya sesuaikan dengan mapel yang saya ajarkan” **(LJA, Guru Kel.3)**.<sup>76</sup>

“pakek video, tapi kadang-kadang disuruh buat kerajinan juga”**(FR, 3 Icp)**<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara guru kelas tanggal 12 februari 2025

<sup>75</sup> Wawancara siswa tanggal 11 April 2025

<sup>76</sup> Wawancara guru kelas tanggal 12 februari 2025

<sup>77</sup> Wawancara siswa tanggal 11 April 2025

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURKULUM 2013		
Sifat Pembelajaran	: MENU Erase Puser	
penyusun	: Lilik Anindha Awi, S.Pd	
Kelas / Semester	: III / 1	
Tema	: 7 (perkembangan Teknologi)	
Subtema	: 2 (perkembangan teknologi produksi barang)	
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, Matematika dan SBiP	
Pembelajaran	: Pembelajaran 1	
Materi Utama	: 2 JP (2 x 35 menit)	

Materi : Matematika		
No	Kompetensi	Indikator
3.9	Mengklasifikasi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan bentuk kongkret.	3.9.1. mengidentifikasi bangun datar yang memiliki simetri lipat dan/atau simetri putar.
4.9	Mengidentifikasi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan bentuk kongkret.	4.9.1. menentukan banyak simetri lipat pada sebuah bangun datar dengan benar.

Materi : SBiP		
No	Kompetensi	Indikator
3.3	Mengaplikasikan konsep gerak linier.	3.3.1. mengidentifikasi arah lintasan gerak rangkai dalam turan dengan tepat.
4.1	Mengaplikasikan konsep gerak linier.	4.1.1. mengaplikasikan konsep lintasan gerak lintasan dalam turan dengan benar.

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan kegiatan membaca dan mengamati buku kelog peserta didik mampu mendapatkan informasi yang ada di dalam buku
- Melalui kegiatan tanya jawab peserta didik mampu menyebutkan berbagai informasi yang terdapat pada buku kelog.
- Dengan melihat video peserta didik mampu menguraikan berbagai informasi yang ada di dalamnya.
- Dengan kegiatan diskusi kelompok siswa mampu menyebutkan informasi yang telah didapat selama pembelajaran.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

Materi : Bahasa Indonesia		
No	Kompetensi	Indikator
3.6	Menganalisis isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di lingkungan sekitarnya.	3.6.1. menganalisis jenis-jenis teks atau yang berkaitan (teknologi) produksi, komunikasi, transportasi, produksi, komunikasi, transportasi di lingkungan sekitarnya.
4.6	Menganalisis informasi tentang perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi di lingkungan sekitarnya serta menulis menggunakan bahasa tulis dan kalimat efektif.	4.6.1. Menganalisis pokok-pokok informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi, produksi, komunikasi, transportasi di lingkungan sekitarnya.

**C. MATERI PEMBELAJARAN**

- Bahasa Indonesia : Liris Adji Indaresin
  - Menganalisis informasi pada tiap paragraf teks "Liris Adji Indaresin"
  - Menganalisis kembali informasi pada setiap paragraf teks "Liris Adji Indaresin"
- Matematika : Simetri Lipat
  - Menganalisis suatu bangun datar yang memiliki simetri lipat.
  - Menganalisis banyak simetri yang dimiliki bangun datar pada gambar.
- SBiP : Melatih gerak linier
  - Melatih Kesukuk gerak linier yang sudah dipelajari.

**D. MODEL DAN METODE**

Student Team Achievement Division, Kooperatif

**E. SUMBER DAN MEDIA**

- Buku Siswa Tema 7 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Buku guru tema 7 (perkembangan teknologi) kelas 3
- Video pembelajaran tentang simetri <https://www.youtube.com/watch?v=0Rq31EduDzUdE>

Gambar 2.1 RPP Tematik Kelas 3 ICP

Berbeda dengan kelas 3 ICP yang menggunakan model belajar STAD dalam setiap pembelajaran oleh bu lilik, di kelas 5 ICP sendiri model belajar STAD digunakan oleh guru hanya beberapa kali dalam satu minggu.

“saya Cuma pakai setidaknya 1 sampai 2 kali seminggu, agar pembelajaran tidak membosankan”. (HSR, Guru Kel.5).<sup>78</sup>

Dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, penerapan model belajar STAD di kelas 5ICP sebagai variasi dalam pembelajaran, karena jika menggunakan model yang sama setiap pertemuan dikhawatirkan peserta didi merasa bosan dalam belajar.

<sup>78</sup> Wawancara guru kelas tanggal 18 februari 2025



Gambar 2.2 Modul Ajar IPAS Kelas 5 ICP

Dari hasil wawancara dengan kedua guru diatas dapat dilihat perbedaan dalam penerapan model STAD dalam Pembelajaran Dimana Ibu Lilik dalam menerapkannya menggunakan bantuan strategi dan media yang berbeda-beda agar pembelajaran tetap menyenangkan walau menggunakan model yang sama. Dan miss Hepi yang menggunakan model STAD bergantian dengan model lain agar pembelajaran tidak membosankan.

Adapun dalam penggunaannya guru menerapkan langkah-langkah antara lain:

#### 1) Pembentukan kelompok

“pembentukan kelompok bervariasi, jadi campur antara yang memiliki kognitif rendah dan tinggi, jadi nanti anak yang pintar kan bisa membantu temannya yang belum bisa, jadi anak yang kognitifnya kurang bisa dibantu sama temannya” (LJA, Guru Kel.3).<sup>79</sup>

<sup>79</sup> Wawancara guru kelas tanggal 12 februari 2025

Dari pernyataan diatas dapat di katakana bahwa dalam pembentukan kelompok di kelas 3 ICP, guru memadukan antara anak dengan Tingkat kognitif yang berbeda-beda, dengan tujuan agar peserta didik dapat membantu satu sama lain, berproses Bersama, dan melatih Kerjasama antar peserta didk.

Hal ini didukung dengan hasil observasi di kelas 3 ICP menunjukkan bahwa peserta didik saling membantu selama proses diskusi berlangsung, mereka aktif bertukar pendapat dalam memecahkan masalah yang diberikan.(obsrv K.3)<sup>80</sup>

Dalam pengelompokkan peserta didik kelas 5 ICP miss hepi menggunakan metode yang berbeda dengan bu lilik Dimana pengelompokkan peserta didik didasarkan pada persamaan Tingkat kognitif. Hasil wawancara sebagai berikut,

“saya mengelompokkan sesuai Tingkat kognitifnya, jadi yang rendah sama yang rendah, yang sedang dengan yang sedang, tinggi juga dengan yang tinggi kognitifnya. Jadi nanti gak ada yang menggantungkan ke yang lain semuanya bekerja sama. Kalau dicampur kebanyakan yang nggak bisa mengandalkan anak yang pintar jadi ada yang gak ikut kontribusi dalam pengerjaan soal”  
(HSR, Guru Kel.5).<sup>81</sup>

Pernyataan ini didukung dengan hasil observasi di kelas 5 ICP yang menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok aktif dalam proses pembelajaran di sesi diskusi kelompok. (Obsrv, K.5)<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam kriteria yang ditetapkan pendidik saat membentuk kelompok.

---

<sup>80</sup> Observasi kelas tanggal 26 february 2025

<sup>81</sup> Wawancara guru kelas tanggal 18 february 2025

<sup>82</sup> Observasi kelas tanggal 25 february 2025

Namun dengan tujuan yang sama yaitu membuat anak lebih aktif dan semangat dalam belajar. Hal ini didukung dengan hasil wawancara Bersama peserta didik masing-masing kelas

“suka belajar berkelompok, karena bisa belajar Bersama teman-teman” **(RF, K.3)**<sup>83</sup>

“suka berkelompok, karena bisa mendiskusikan masalah Bersama-sama jadi lebih ringan” **(ZGY, K.5)**<sup>84</sup>

## 2) Pemaparan Materi

Langkah selanjutnya yang ditempuh guru dalam menerapkan model STAD dalam pembelajaran adalah pemaparan materi.

“selama menyampaikan materi saya biasanya menggunakan metode yang menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran saja” **(LJA. Guru K.3)**<sup>85</sup>

Sesuai dengan pernyataan tersebut, dalam menerapkan model belajar STAD dalam pembelajaran guru juga menggunakan strategi serta media lainnya untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil observasi kelas 3 ICP menunjukkan bahwa guru menyampaikan materi dengan menggunakan bantuan media video pembelajaran yang digabung dengan teknik ceramah. **(obsrv, K.3)**<sup>86</sup>

sementara Hasil observasi yang dilakukan di kelas 5 ICP menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah dan contoh kehidupan sehari-hari dalam penyampaian materi kepada peserta didik. **(Obsrv, K.5)**<sup>87</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara siswa tanggal 11 april2025

<sup>84</sup> Wawancara siswa tanggal 10 april 2025

<sup>85</sup> Wawancara guru tanggal 12 februari 2025

<sup>86</sup> Observasi kelas tanggal 26 February 2025

<sup>87</sup> Observasi kelas tanggal 25 February 2025

dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat dikatakan bahwa dalam menaparkan materi Pelajaran guru menyesuaikan media serta metode dengan karakteristik peserta didik serta sifat mata Pelajaran yang diajarkan.

### 3) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok yang dilakukan oleh peserta didik terdiri dari dua kegiatan yaitu diskusi kelompok dan presentasi.

“setelah saya bentuk kelompok, saya kasih sedikit penjelasan dan pertanyaan singkat, lalu saya suruh mendiskusikan penugasan, lalu menjelaskan hasilnya dan terakhir penilaian” **(HSR, Guru Kel.5).**<sup>88</sup>

“untuk diskusi biasanya saya kasih waktu 10 menit dan 5 menit untuk presentasi masing-masing kelompok” **(LJA, Guru K.3)**<sup>89</sup>

Menurut wawancara diatas dapat dilihat bahwa selama proses diskusi serta presentasi peserta didik diberikan batas waktu tertentu, hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih efisien serta melatih kedisiplinan peserta didik.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan peserta didik

“dikasih waktu buat diskusi 10 menit sudah harus selesai, kalau terlambat nilainya dikurangi” **(FR, K.3)**<sup>90</sup>

“dikasih waktu, selesai gak selesai harus dikumpulkan tugasnya. kalau presentasinya nggak selesai nggak dapat poin kelompok” **(LN, K5)**<sup>91</sup>

Dalam hal ini adanya batas waktu yang diberikan akan memberikan dampak positif bagi kedisiplinan peserta didik, hal ini juga dikarenakan

<sup>88</sup> Wawancara guru tanggal 18 februari 2025

<sup>89</sup> Wawancara guru tanggal 12 February 2025

<sup>90</sup> Wawancara siswa tanggal 11 april 2025

<sup>91</sup> Wawancara siswa tanggal 10 april 2025

adanya system penilaian individu dan kelompok berdasarkan indicator yang di tetapkan oleh pendidik selama pembelajaran.

#### 4) Penialain

Penilaian dilakukan secara individu dan kelompok Dimana penilaian individu juga dapat berpengaruh terhadap penilaian kelompok.

“saya ada indicator dalam penilaian, ada dari segi sikap, keterampilan sama nilai tugas, ini semua nilai individu tapi dapat dijadikan nilai kelompok. Jadi penilaian kelompok saya lihat dari sikap individu peserta didik sama hasil kerja kelompoknya” **(LJA, Guru K.3)<sup>92</sup>**

Penilaian dalam pembelajaran didasarkan pada aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif peserta didik, dima dalam penilaian kelompok yang menjadi acuan adalah sikap serta hasil kerja kelompok peserta didik. Adanya system penilaian individu dan kelompok seperti ini dapat membuat peserta didik lebih semangat dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini didukung dengan hasil observasi kelas 3 yang menunjukkan keaktifan peserta didik dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. **(Obsrv, K.3)<sup>93</sup>**

Sementara hasil observasi di kelas 5 ICP menunjukkan bahwa dalam penilaian guru menggunakan system poin Dimana poin dapat bertambah atau berkurang sesuai dengan sikap peserta didik dalam kelompok serta hasil kuis yang diberikan pada masing-masing kelompok. **(Obsrv, K.5)<sup>94</sup>**

---

<sup>92</sup> Wawancara guru tanggal 12 februari 2025

<sup>93</sup> Observasi kelas tanggal 26 februari 2025

<sup>94</sup> Observasi kelas tanggal 25 februari 2025

Hasil tersebut didukung dengan hasil wawancara Bersama peserta didik kelas 5 ICP

“kalau bisa jawab nanti dapat poin dari bu guru” (ZGY, K.5)<sup>95</sup>

“gak bisa nyontek, karena nanti poinnya dikurangi” (LN, K.5)<sup>96</sup>

#### 5) Penghargaan

Sementara dalam hal penghargaan ke dua guru ini memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikannya

“biasanya saya pilih kelompok dengan presentasi terbaik, saya siapkan hadiah kadang pensil, kadang juga pena, penghapus juga” (LJA, Guru Kel.3).<sup>97</sup>

Penghargaan yang diberikan oleh guru berupa alat tulis, dan benda lainnya namun hal ini tidak diberikan setiap kali pertemuan hanya beberapa kali saja, dengan tujuan agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini didukung dengan hasil wawancara Bersama peserta didik kelas 3 ICP

“kadang dikasih hadiah, kadang enggak” (RF, K.3)<sup>98</sup>

“lebih semangat kalau ada hadiahnya” (FR,K.3)<sup>99</sup>

Sementara hasil observasi di kelas 5 ICP Menunjukkan bahwa guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan system poin, Dimana kelompok dengan poin tertinggi akan mendapatkan apresiasi berupa pujian dan pengakuan dari guru, namun hal ini sudah cukup

---

<sup>95</sup> Wawancara siswa tanggal 10 april 2025

<sup>96</sup> Wawancara siswa tanggal 10 april 2025

<sup>97</sup> Wawancara guru tanggal 12 februari 2025

<sup>98</sup> Wawancara siswa tanggal 11 april 2025

<sup>99</sup> Wawancara siswa tanggal 11 april 2025

membuat peserta didik menjadi senang dan lebih semangat belajar.

**(Obsrv,K.5)<sup>100</sup>**

Hal ini didukung dengan Hasil wawancara bersama peserta didik kelas

5 ICP yang mengatakan

“gak ada hadiah tapi selalu dipuji, itu aja udah seneng bu”. **(ZGY, K.5).<sup>101</sup>**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model belajar tipe STAD (Student Team Achievement Devision) guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kelompok
  - 2) Pemaparan materi
  - 3) Kegiatan kelompok
  - 4) Penilaian
  - 5) Pemberian penghargaan (reward)
3. Pengaruh penggunaan model belajar STAD (Student Team Achievement Devision) terhadap manajemen kelas.

Proses pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam Pendidikan, Dimana dalam proses ini akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi Dimana model ini nantinya akan memberikan pengaruh terhadap peserta didik selama proses pembelajaran.

Penerapan model belajar tipe STAD (student team achievement devision di MINU tratee Putera, tepatnya di kelas 3 dan 5 tentu memiliki

---

<sup>100</sup> Observasi kelas tanggal 25 februari 2025

<sup>101</sup> Wawancara siswa tanggal 10 april 2025

beberapa pengaruh terhadap pengelolaan peserta didik dalam kelas diantaranya :

1) Peningkatan motivasi belajar peserta didik

“mereka jadi bersemangat belajar dan mengerjakan tugas karena ada rasa persaingan dalam kelompoknya” (**LJA, Guru Kel.3**).<sup>102</sup>

“memang motivasi dan produktivitasnya meningkat karena ada rasa ingin bersaing antar kelompoknya” (**HSR, Guru Kel.5**).<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa dalam penggunaannya di dua kelas yang berbeda STAD dapat sama-sama meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan adanya system reward yang membuat peserta didik berlomba-lomba untuk menjadi yang lebih unggul daripada yang lain.

Hal ini didukung dengan hasil observasi di kelas 3 ICP yang menunjukkan bahwa selama pembelajaran motivasi peserta didik meningkat karena setiap kelompok memiliki rasa bersaing satu sama lain untuk menjadi kelompok terbaik. (**Obsrv, K.3**)<sup>104</sup>

hasil observasi di kelas 5 ICP juga menunjukkan hal yang sama, Dimana peserta didik lebih bersemangat dalam belajar karena adanya rasa persaingan antar kelompok untuk mendapatkan poin selama pembelajaran. (**Obsrv,K.5**)<sup>105</sup>

Selain itu peserta didik juga semakin bersemangat belajar apabila dilakukan Bersama teman kelompoknya. Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik

---

<sup>102</sup> Wawancara guru tanggal 12 february 2025

<sup>103</sup> Wawancara guru tanggal 18 february 2025

<sup>104</sup> Observasi kelas tanggal 11 april 2025

<sup>105</sup> Observasi kelas tanggal 10 april 2025

“suka berkelompok soalnya bisa belajar bareng teman-teman”.  
(FR,K.3)<sup>106</sup>

“saya lebih suka berkelompok bu soalnya seru belajar bareng sama ngerjain tugas bareng teman-teman” (LN,K.5).<sup>107</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik saat penggunaan model belajar STAD dikarenakan adanya system reward serta system berkelompok yang diterapkan.

## 2) Melatih keterampilan berbicara dan berkomunikasi peserta didik

“karena kita ada presentasi sebagai penilaian jadi anak juga nanti dilatih kemampuan berbicaranya yang akhirnya juga bisa membantu anak menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapat di depan banyak orang” (LJA, Guru Kel.3).<sup>108</sup>

“ya lumayan, karena memang mereka mendiskusikan dengan teman sekelompoknya jadi interaksi dan komunikasi antar peserta didik dapat berjalan, ya walaupun terkadang ada sedikit perselisihan” (HSR, Guru Kel.5)<sup>109</sup>

Keterampilan berbicara dan berkomunikasi peserta didik dipengaruhi oleh adanya proses interaksi antar sesama selama berdiskusi dalam bekerja kelompok, peserta didik dapat berlatih untuk mengungkapkan pendapat serta menyanggah sebuah pendapat dengan benar agar lawan bicara tidak tersakiti.

Hasil Observasi selama pembelajaran menunjukkan saat presentasi peserta didik dituntut untuk berbicara secara lantang dan tegas sehingga mampu menumbuhkan keberanian dalam diri peserta didik.  
(Obsrv,K.3)<sup>110</sup>

<sup>106</sup> Wawancara siswa tanggal 11 april 2025

<sup>107</sup> Wawancara siswa tanggal 10 april 2025

<sup>108</sup> Wawancara guru tanggal 12 februari

<sup>109</sup> Wawancara guru tanggal 18 februari 2025

<sup>110</sup> Observasi kelas tanggal 11 april

### 3) Sikap social peserta didik

“stad ini bagus untuk melatih Kerjasama antar peserta didik, melatih kemampuan berbicara dan juga meningkatkan rasa toleransi antar sesame, disiplin peserta didik juga meningkat karena tidak ada yang mencontek kelompok lain” **(LJA, Guru Kel.3)**<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara diatas salah satu perubahan sikap peserta didik adalah adanya peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam belajar.

Hasil observasi di dua menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik muncul dalam pembelajaran hal ini dikarenakan peserta didik focus terhadap tujuan kelompoknya dan tidak tertarik untuk mengetahui tujuan kelompok lain, hal ini membuat peserta didik tidak mencontek kelompok lain. **(Obsrv,K3&K5)**<sup>112</sup>

hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang didapat dengan peserta didik

“nggak ada yang nyontek bu, soalnya dikerjakan bersama-sama”.  
**(RF,K.3)**<sup>113</sup>  
“suka berkelompok bu, soalnya anak-anak lain gak bisa nyontek”  
**(ZGY,K.5)**<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru diatas selain kedisiplinan STAD juga berpengaruh pada toleransi atau penerimaan perbedaan individu peserta didik dengan yang lain.

Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan pendapat dan pandangan antar peserta didik satu dan lainnya melatih peserta didik

---

<sup>111</sup> Wawancara guru tanggal 12 februari 2025

<sup>112</sup> Observasi kelas tanggal 10 dan 11 april 2025

<sup>113</sup> Wawancara siswa tanggal 11 april 2025

<sup>114</sup> Wawancara siswa tanggal 10 april 2025

untuk dapat menghargai dan menerima perbedaan tersebut.  
**(Obsrv,K3&K5)<sup>115</sup>**

Hal ini didukung dengan hasil wawancara Bersama peserta didik,

“menghargai, dan didiskusikan lagi sampai ketemu jawaban yang sesuai” **(ZGY,K.5)<sup>116</sup>**

“gak apa-apa, didiskusikan lagi sama-sama” **(RF, K.3)<sup>117</sup>**

Selain itu STAD juga dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan pada anak, Dimana setiap anak akan mencoba membuat setiap anggota kelompoknya tetap bekerja sama dengan baik sehingga setiap individu akan memiliki tanggung jawab masing-masing.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses belajar kelompok kepemimpinan peserta didik meningkat hal ini dikarenakan dalam satu kelompok jika ada peserta didik yang tidak aktif maka peserta didik lain bertugas untuk menegus dan menegaskan tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing. **(Obsrv,K.3)<sup>118</sup>**

Pernyataan ini didukung dengan Hasil wawancara bersama peserta didik

“biasanya kalau ada yang tidak ikut mengerjakan saya marahi bu, terus saya suruh mengerjakan bagiannya” **(FR, K.3).<sup>119</sup>**

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan model STAD pada sikap social peserta didik adalah dengan adanya sikap disiplin peserta didik, munculnya jiwa kepemimpinan serta tumbuhnya sikap toleransi antar sesama peserta didik dalam belajar.

---

<sup>115</sup> Observasi kelas tanggal 10 dan 11 april 2025

<sup>116</sup> Wawancara siswa tanggal 10 april 2025

<sup>117</sup> Wawancara siswa tanggal 11 april 2025

<sup>118</sup> Observasi kelas tanggal 11 april 2025

<sup>119</sup> Wawancara siswa tanggal 11 april 2025

## 4) Peningkatan hasil belajar

“tentunya dalam hal akademik juga ada peningkatan” (LJA, Guru Kel.3).<sup>120</sup>

“ya tentunya ada peningkatan dibidang akademik, walaupun tidak secara signifikan” (HSR, Guru Kel.5).<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa model belajar kooperatif tipe STAD ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung dengan hasil observasi pada hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Penilaian Pengetahuan			2. Penilaian Pengetahuan		
a) Matriks			a) Matriks		
Tahap Penilaian			Tahap Penilaian		
Materi Pengetahuan			Materi Pengetahuan		
U. Kuisan Penilaian			U. Kuisan Penilaian		
No	Nama	Nilai Akhir	No	Nama	Nilai Akhir
1	Achmad Nurhiday	88	1	Achmad Nurhiday	100
2	Abbas Alifan	78	2	Abbas Alifan	75
3	Abdul Haykal Fadhil	88	3	Abdul Haykal Fadhil	93
4	Al-Yusufi Doga Al-Faridha	83	4	Al-Yusufi Doga Al-Faridha	93
5	Caedra Azzul Al-Anasazi	78	5	Caedra Azzul Al-Anasazi	75
6	Fachri Azzul Dwi Firdausyah	78	6	Fachri Azzul Dwi Firdausyah	81
7	Fauzi Ramadhani Anshara	67	7	Fachri Ramadhani Anshara	78
8	Hafidza Hafidza Tughi	88	8	Hafidza Hafidza Tughi	100
9	Indah Azzul Anwar	68	9	Indah Azzul Anwar	90
10	Mohamad Ulan Saiful Anwar	68	10	Mohamad Ulan Saiful Anwar	75
11	Mohamad Achmad	97	11	Mohamad Achmad	100
12	Mohammad Raffi Fauzan Alhamadi	78	12	Mohammad Raffi Fauzan Alhamadi	93
13	Mohammad Agus Anwar	88	13	Mohammad Agus Anwar	85
14	Mohammad Asyraf Al Ghani	88	14	Mohammad Asyraf Al Ghani	95
15	Mohammad Athalia Ghaly Syarif	78	15	Mohammad Athalia Ghaly Syarif	81
16	Mohammad Azka Ramadhani Anshara	58	16	Mohammad Azka Ramadhani Anshara	75
17	Mohammad Fauzan Al-Faridha	98	17	Mohammad Fauzan Al-Faridha	90
18	Mohammad Fauzan Al-Faridha	78	18	Mohammad Fauzan Al-Faridha	91
19	Mohammad Fauzan Al-Faridha	88	19	Mohammad Fauzan Al-Faridha	95
20	Mohammad Fauzan Al-Faridha	55	20	Mohammad Fauzan Al-Faridha	75
21	Mohammad Fauzan Al-Faridha	58	21	Mohammad Fauzan Al-Faridha	70
22	Mohammad Fauzan Al-Faridha	88	22	Mohammad Fauzan Al-Faridha	81
23	Mohammad Fauzan Al-Faridha	88	23	Mohammad Fauzan Al-Faridha	81
24	Mohammad Fauzan Al-Faridha	98	24	Mohammad Fauzan Al-Faridha	91
25	Mohammad Fauzan Al-Faridha	88	25	Mohammad Fauzan Al-Faridha	100
26	Mohammad Fauzan Al-Faridha	78	26	Mohammad Fauzan Al-Faridha	85
27	Mohammad Fauzan Al-Faridha	88	27	Mohammad Fauzan Al-Faridha	75

Gambar 2.3 hasil evaluasi pembelajaran

Sebelum ( $m = 70,3$ )

Sesudah ( $m = 80,4$ )

Dari hasil observasi pada evaluasi peserta didik didapatkan data bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan rata-rata awal 70,3 hingga 80,4 setelahnya. Maka demikian dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik naik hingga 14,37% saat menggunakan model belajar STAD.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh model STAD terhadap pengoptimalan manajemen kelas, leboh terarah

<sup>120</sup> Wawancara guru tanggal 12 february 2025

<sup>121</sup> Wawancara guru tanggal 18 february 2025

kepada pengelolaan peserta didik, dampaknya terhadap peserta didik antara lain :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar
- 2) Melatih keterampilan peserta didik
- 3) Sikap social peserta didik
- 4) Peningkatan hasil belajar peserta didik

Dimana jika elemen tersebut terpenuhi maka itu akan membantu mempermudah pendidik dalam mengoptimalkan manajemen kelas.

4. Hambatan dalam menerapkan model belajar STAD (Student Team Achievement Devision) selama Pembelajaran.

Model belajar STAD merupakan model yang digunakan beberapa guru di minu tratee Putera. Model ini dianggap mampu memberikan dukungan kepada guru dalam mewujudkan meningkatkan motivasi dan kedisiplinan peserta didik. Namun dibalik pengaruhnya, penerapan model STAD ini tentunya memiliki beberapa hambatan.

- 1) Adanya peserta didik yang kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru

“ada beberapa anak yang protes dengan anggota kelompoknya, atau tidak menerima istilahnya” **(LJA, Guru Kel.3).**<sup>122</sup>

“ada beberapa anak yang tidak menerima anggota kelompoknya” **(HSR, Guru Kel.5).**<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara guru tanggal 12 februari 2025

<sup>123</sup> Wawancara guru tanggal 18 februari 2025

Dalam hal ini peserta didik sulit untuk bergaul dengan teman kelompoknya karena mereka tidak terbiasa dengan anggota kelompoknya sehingga muncul penolakan dari peserta didik

Hal ini didukung dengan hasil wawancara Bersama peserta didik

“soalnya belum kenal, jadi takut”(RF, K.3)<sup>124</sup>

“gak terbiasa bekerja bareng, terus pinginnya gak sama yang mereka, pingin yang lain” (LN, K.5)<sup>125</sup>

- 2) Adanya peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok

“ada anak yang kurang aktif mengikuti diskusi kelompok” (LJA,Guru K.3)<sup>126</sup>

“beberapa anak itu kadang ada yang kurang aktif saat diskusi” (HSR, K.5)<sup>127</sup>

Menurut hasil wawancara diatas, dalam penggunaannya model belajar STAD memiliki hambatan yaitu adanya beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi yang dilakukan oleh kelompoknya.

Hal ini didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bawa, pada beberapa kelompok terdapat peserta didik yang kurang aktif.

Hal ini disebabkan oleh ketidaknyamanan peserta didik dalam kelompok, serta tidak adanya pembagian tugas dalam kelompok.

(Obsrv K.3/K.5)<sup>128</sup>

Hal ini sesuai dengan wawancara yang didapat dengan peserta didik.

“soalnya bukan teman dekat” (FR, K.3)<sup>129</sup>

---

<sup>124</sup> Wawancara siswa tanggal 11 april 2025

<sup>125</sup> Wawancara siswa tanggal 10 april 2025

<sup>126</sup> Wawancara guru tanggal 12 february 2025

<sup>127</sup> Wawancara guru tanggal 18 february 2025

<sup>128</sup> Observasi kelas tanggal 10 dan 11 april 2025

<sup>129</sup> Wawancara siswa tanggal 11 april 2025

“gak dibagi bu tugasnya, jadi gak tau mau ngerjain yang mana” (LN, K.5)<sup>130</sup>

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas 3 ICP dan 5 ICP. Penelitian mata Pelajaran IPAS dan Bahasa Indonesia di kelas 5 ICP, dan tematik di kelas 3 ICP, dengan hasil sebagai berikut:

### 1. Penggunaan Model belajar STAD (Student Team Achievement Devision) selama Proses Pembelajaran dalam kelas

Model belajar kooperatif tipe STAD (student team achievement devision) merupakan model yang di gunakan oleh guru di MINU tratee Putera. Penggunaan model belajar ini dilakukan di dua kelas yakni kelas 3 ICP dan 5 ICP, dengan dua guru yang berbeda. Adapun dalam proses penerapannya dalam pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah yang di tempuh pendidik, yaitu:

#### 1) Pembentukan kelompok

Guru kelas 3 ICP dan 5 ICP di MINU tratee Putera memiliki perbedaan cara dalam mengelompokkan peserta didik. Dimana di kelas 3 ICP guru mengelompokkan peserta didik secara acak dengan mengelompokkan peserta didik dengan Tingkat kognitif tinggi, dengan yang rendah maupun sedang, sehingga peserta didik dapat saling membantu satu sama lain dan berproses Bersama. Sementara itu di kelas 5 ICP guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan Tingkat kognitifnya masing-masing, hal ini ditujukan agar setiap

---

<sup>130</sup> Wawancara siswa tanggal 10 april 2025

peserta didik dapat belajar dan berkembang Bersama tanpa menggantungkan diri kepada yang lain.

Dari dua cara yang dilakukan guru diatas terdapat perbedaan yang sangat kentara akan tetapi, walaupun terdapat perbedaan tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu agar pesertra didik sama-sama berproses dengan tanggung jawab yang telah diberikan dalam kelompok.

## 2) Penyampaian materi

Setelah membentuk kelompok hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan materi dan permasalahan yang perlu didiskusikan. Dalam hal ini, materi disampaikan dengan metode serta media yang berbeda-beda sesuai dengan mata Pelajaran yang diajarkan oleh guru dan kebutuhan peserta didik. Selama penyampaian materi guru juga memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan singkat juga quis singkat kepada peserta didik, Dimana quis ini juga akan masuk kedalam penilaian kelompok serta individu peserta didik.

## 3) Kegiatan kelompok

Setelah materi serta permasalahan disampaikan oleh guru selanjutnya adalah kegiatan kelompok, Dimana peserta didik diminta untuk mendiskusikan apa yang telah disampaikan oleh guru. Waktu diskusi sendiri dibatasi 10-15 menit oleh guru. Dalam sesi ini semua anggota kelompok diharapkan mampu berperan aktif baik dalam menjawab pertanyaan, ataupun memberikan usulan terhadap

penugasan yang diberikan. Karena itulah dalam sesi ini peran guru sebagai pengawas adalah memastikan agar setiap anggota menjalankan diskusi dengan aktif.

Setelah sesi diskusi selesai selanjutnya peserta didik diminta untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya, Dimana presentasi ini nantinya juga akan menjadi acuan penilaian kelompok maupun individu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memberikan masing-masing batas waktu maksimal 5 menit dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sementara kelompok lain diharuskan mendengar dan menyimak dengan baik pemaparan hasil diskusi kelompok lainnya. Apabila ada kelompok yang tidak menyimak akan menjadi nilai minus terhadap kelompok tersebut. Dengan cara ini maka keseluruhan kelompok akan tenang dan mendengarkan dengan baik saat ada kelompok lain yang presentasi.

#### 4) Penilaian

System penilaian dilakukan dengan 2 kategori yaitu penilaian kelompok dan penilaian individu. Penilaian kelompok didasarkan pada indikator ketertiban kelompok, hasil diskusi ataupun pengerjaan tugas kelompok, keaktifan kelompok dalam menjawab kuis, serta performa saat presentasi kelompok. Sementara penilaian individu sendiri didasarkan pada indikator, keaktifan individu dalam kelompok, performa individu saat presentasi serta ketepatan jawaban kuis ataupun soal individu.

#### 5) Penghargaan (reward)

Reward merupakan system pemberian hadiah kepada kelompok belajar yang memenuhi kriteria. Dalam hal ini kedua guru memiliki system penghargaan yang berbeda namun sama. Guru kelas 3 ICP memiliki kriteria kelompok terbaik sebagai pemenang reward, Dimana kelompok tersebut harus memenuhi indicator penilaian kelompok untuk mendapatkan reward. Indicator utamanya adalah presntasi, Dimana kelompok dengan performa presentasi terbaik akan mendapatkan reward. Sementara kelas 5 ICP menerapkan system poin dalam pemberian rewars, Dimana poin akan diberikan kepada kelompok yang memenuhi indicator penilaian kelompok, juga poin bisa dikurangi atau diambil apabila ada pelanggaran terhadap indicator penilaian kelompok. Kelompok dengan poin akhir tertinggi akan mendapatkan reward. Reward dalam hal ini dapat berupa benda ataupun pujian dan pengakuan dari guru.

Walaupun kedua guru ini memiliki cara yang berbeda namun tetap sama dalam penentuan indicator penilaian kelompok. Oleh karena itu adanya system reward ini akan membuat peserta didik semakin termotivasi untuk belajar lebih giat.

## 2. Hasil penggunaan model belajar STAD (Student Team Achievement Devision) Terhadap Manajemen kelas

Manajemen kelas memiliki 2 ruang lingkup yakni lingkup fasilitas kelas dan lingkup peserta didik, diman focus permasalahan manajemen kelas di MINU trate putera adalah linkup peserta didik,

Dalam hal ini model belajar tipe STAD memiliki pengaruh terhadap manajemen kelas dalam lingkup peserta didik yakni antara lain:

1) Meningkatkan Motivasi belajar

Model belajar tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan adanya system reward yang diberikan kepada kelompok terbaik sehingga mendorong motivasi peserta didik untuk belajar lebih baik agar bisa mendapatkan reward. Selain itu belajart Bersama teman sekelompok juga menyebabkan peserta didik semakin semangat belajar, karena bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dirasa sangat menyenangkan oleh peserta didik.

2) Menambah Kedisiplinan

Model STAD mengharuskan setiap individu untuk berperan aktif dalam kelompoknya hal ini menyebabkan peserta didik focus pada proses diskusi dengan kelompok masing-masing sehingga tidak memiliki waktu untuk menyontek teman kelompok lain, alih-alih menyontek jawaban kelompok lain mereka lebih percaya terhadap teman sekelompoknya sendiri dalam mengerjakan tugas. Serta adanya system poin yang diberikan oleh guru di kelas 5 ICP membuat peserta didik lebih disiplin dan mentaati peraturan agar poin mereka tidak berkurang.

3) Menumbuhkan sikap toleransi

Bekerja dalam kelompok belajar akan menimbulkan adanya sikap toleransi akan perbedaan, baik perbedaan latar belakang

peserta didik budaya, maupun perbedaan pendapat saat sesi diskusi. Dalam sesi diskusi adanya perbedaan pendapat adalah hal yang wajar, namun jika peserta didik tidak memiliki rasa toleransi perbedaan pendapat dapat menjadi perpecahan dalam kelompok. Dalam hal ini peserta didik akan belajar untuk menghargai perbedaan tersebut demi menjaga agar kelompoknya tetap kompak, apabila terdapat perbedaan pendapat mereka memilih untuk mendiskusikan lagi dengan teman sekelompoknya hingga menemukan jawaban yang disetujui Bersama.

#### 4) Meningkatkan Kemampuan berkomunikasi

Dalam STAD terdapat sesi diskusi, Dimana dalam sesi inilah terjadi adanya interaksi dan komunikasi antar peserta didik. Dalam sesi diskusi ini peserta didik belajar berani dalam menyampaikan pendapatnya terhadap sesuatu, serta belajar menyanggah pendapat teman dengan sopan. Apabila hal ini di biasakan maka kemampuan berkomunikasi peserta didik akan meningkat dari waktu ke waktu.

#### 5) Meningkatkan Kemampuan bersosialisasi

STAD model belajar dengan system berkelompok. dimana kelompok yang dibentuk dapat terdiri dari peserta didik dengan berbagai macam Tingkat kognitif mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Di kelas 3 ICP pembentukan kelompok didasarkan pada perbedaan tersebut Dimana setiap kelompok memiliki anggota dengan Tingkat kognitif yang berbeda-beda hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa saling membantu satu sama lain selama

proses pembelajaran sehingga mereka dapat berproses Bersama. dengan hal ini peserta didik dapat belajar untuk bersosialisasi dan saling tolong menolong satu sama lain selama proses pembelajaran.

6) meningkatkan Hasil belajar

model belajar STAD yang di terapkan guru di kelas 3 dan 5 dapat meningkatkan hasil belajar walaupun tidak signifikan, hal ini dikarenakan peserta didik melakukan pembelajaran berkelompok, pengerjaan soal berkelompok, juga penilaian yang didasarkan pada penilaian kelompok yang tentunya juga memiliki pengaruh pada nilai individu peserta didik, yang menyebabkan nilai rata-rata peserta didik dengan Tingkat kognitif rendah sedang maupun tinggi dapat meningkat. Inilah yang disebut sebagai belajar berproses Bersama.

3. Hambatan dalam menerapkan model belajar STAD (Student Team Achievement Devision) selama Pembelajaran.

Penggunaan STAD dalam prose pembelajaran tentunya memiliki beberapa hambatan, di MINU Tratee Putera sendiri baik di kelas 3 ICP maupun 4 ICP hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan model belajar STAD antara lain:

1) Adanya peserta didik yang kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru

Pemilihan serta pembentukan kelompok belajar sepenuhnya merupakan tanggung jawab dan tugas guru, Dimana dalam pengelompokannya terdapat kriteria-kriteria tersendiri yang telah di tetapkan. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa tidak nyaman

bahkan tidak menerima anggota kelompok pada awalnya, hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang sudah memilih teman sebangku sebagai rekan namun ternyata tidak dalam satu kelompok. Salah satu cara yang digunakan guru dalam meleraikan konflik ini adalah dengan memberikan pengertian kepada peserta didik untuk saling menghormati satu sama lain dan saling bekerja sama dengan anggota kelompok yang telah ditentukan.

- 2) Adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. STAD menuntut peserta didik agar bekerja dalam kelompok, Dimana setiap anggota harus aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan kelompok. Setiap anggota dalam kelompok harus mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif. Hal ini menjadi Tantangan utama yang dihadapi guru dalam menggunakan model STAD, Dimana guru harus mampu menjaga lingkungan belajar peserta didik agar tetap aktif. Apabila terdapat peserta didik yang kurang aktif hal tersebut akan mempengaruhi dinamika pembelajaran. Ketidaktifan ini disebabkan oleh dua faktor yaitu, ketidaksesuaian lingkungan belajar dan kurangnya manajemen tugas masing-masing anggota kelompok.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai penggunaan model belajar kooperatif tipe STAD (student team achievement division) dalam mengoptimalkan manajemen kelas di MINU Tratee Putera Gresik melalui wawancara, observasi, maupun pengamatan secara langsung dengan subjek penelitian pendidik, dan siswa telah mendapatkan hasil penelitian. Model belajar STAD digunakan oleh guru kelas 3 ICP dan 5 ICP. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model STAD adalah pembentukan kelompok, penyampaian materi, sesi diskusi, presentasi, penilaian, dan penghargaan. Dalam penerapannya selama pembelajaran Model belajar STAD memiliki pengaruh yang cukup signifikan yakni membantu guru dalam mengoptimalkan manajemen kelas. Manajemen kelas yang baik dapat membantu mewujudkan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Berikut peneliti akan mendeskripsikan pembahasan mengenai penggunaan model belajar STAD (student team achievement division), pengaruh penggunaan model belajar STAD terhadap manajemen kelas, serta hambatan dalam menerapkan model belajar STAD selama pembelajaran di MINU Tratee Putera Gresik

#### **A. Penggunaan model belajar tipe STAD (student team achievement division) di MINU Tratee Putera Gresik.**

Penggunaan model belajar STAD (student team achievement division) di MINU Tratee Putera di terapkan di Kelas 3 ICP dan 5 ICP. Penggunaan model belajar STAD di kelas 3 ICP disesuaikan oleh kebutuhan peserta didik dalam mata Pelajaran yang diajarkan, dan dilakukan setiap kali pertemuan dengan guru yang sama. Sulistianingsih mengatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan media atau model-model

pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik terpacu dan berpiukir logis , kreatif, inovativ, serta tidak membosankan<sup>131</sup>. Sementara itu di kelas 5 ICP penggunaan model belajar STAD dilakukan 1 sampai 2 kali dalam seminggu sebagai variasi dalam pembelajaran agar tidak membosankan. Menerapkan model belajar STAD dalam pembelajaran perlu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah di tetapkan.

Robert slavin langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement devision) adalah penyajian materi, kegiatan kelompok, tes perhitungan skor individu, dan yang terakhir pemberian penghargaan<sup>132</sup>. Sementara afandi M dalam bukunya menuliskan jika pelaksanaan langkah-langkah penerapan model belajar STAD dalam kegiatan pembelajaran dilakukan seperti berikut:

1. Penyajian materi

Proses penyajian materi dan informasi dilakukan setiap awal pertemuan di depan kelas. Penyajian informasi melalui pengajaran secara langsung dilakukan dengan menggabungkan ceramah dan diskusi<sup>133</sup>.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru selalu menyampaikan materi terlebih dahulu kepada peserta didik dalam kelas sebelum memulai sesi belajar kelompok. Dimana dalam penyampaian materi ini metode dan media guru menyesuaikan kebutuhan pengajaran

---

<sup>131</sup> Sulistyarningsih, M., & Mangelep, N. O. (2019). Pembelajaran Arias Dengan Setting Kooperatif Dalam Pembelajaran Geometri Analitika Bidang. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK)*, 2(2), 51-54.

<sup>132</sup> Slavin R E, (2010)., 'Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik', Bandung: Nusa Media

<sup>133</sup> H Gunarto, Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Sekolah Dasar, 2013.

## 2. Kegiatan kelompok

Dalam kegiatan kelompok guru memberikan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik yang disajikan dalam bentuk LKS dengan melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya. Apabila dalam satu kelompok ada anggota yang tidak mengerti maka yang lain bertugas untuk menjelaskan <sup>134</sup>. Sesuai dengan Hasil penelitian di minitratee Putera yang menunjukkan bahwa, terdapat dua kegiatan kelompok yang dilakukan peserta didik yakni diskusi dan presentasi, Dimana dalam diskusi setiap anggota kelompok akan bekerja sama dan membantu satu sama lain.

## 3. Tes

Secara individual setiap satu atau dua periode peserta didik diberi kuis. Kuis tersebut akan masuk dalam penilaian individu yang artinya teman kelompok tidak boleh membantu dengan demikian peserta didik akan bertanggung jawab secara individu <sup>135</sup>. Di kelas 3 dan 5 ICP sendiri guru memberikan tes individu peserta didik untuk memberi nilai individu, namun selain aspek kognitif, guru juga memberikan nilai pada aspek sikap peserta didik selama dalam kelompok, sehingga tidak hanya kemampuan kognitif yang meningkat tetapi juga ada perubahan sikap yang lebih baik dalam diri peserta didik. Sesuai dengan UU RI nomor 2 tahun 1989 mengenai system Pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional

---

<sup>134</sup> Afandi M & Irawan D, (2013)., *‘Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Sekolah Dasar’*, Semarang: Unissula Press

<sup>135</sup> Afandi M & Irawan D, (2013)., *‘Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Sekolah Dasar’*, Semarang

bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan Rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

#### 4. Perhitungan skor individu

Setelah melakukan tes kemudian guru memberikan skor kepada setiap individu sebagai nilai perkembangan individu yang merupakan skor yang dapat disumbangkan untuk skor kelompok<sup>136</sup>. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa skor atau nilai kelompok didasarkan pada kategori-kategori, Dimana kategori-kategori ini dipengaruhi juga oleh penilaian individu. Seperti yang telah dituliskan di atas bahwa penilaian yang diambil oleh guru tidak hanya meliputi ranah kognitif saja melainkan juga sikap peserta didik. Dimana jika ada individu yang tidak aktif dalam kegiatan kelompok maka bukan hanya nilai individu tersebut yang terpengaruh tetapi nilai kelompoknya juga akan ikut terpengaruh.

#### 5. Penghargaan kelompok

Setelah melakukan penghitungan nilai yang didapat setiap kelompok, selanjutnya adalah pemberian penghargaan kelompok. Dalam penghargaan terdapat prestasi kelompok, bentuk penghargaan yang diberikan disesuaikan dengan kreativitas guru<sup>137</sup>. Hal ini dilakukan untuk

---

<sup>136</sup> Afandi M & Irawan D, (2013)., '*Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Sekolah Dasar*'.

<sup>137</sup> Afandi M & Irawan D, (2013)

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ini sesuai dengan hasil penelitian Dimana guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik yang memiliki prestasi serta poin yang tinggi disbanding kelompok lainnya.

**B. Pengaruh penggunaan model belajar tipe STAD (student team achievement deivision) terhadap manajemen kelas.**

Manajemen kelas adalah kemampuan untuk membuat, menjaga, dan memperbaiki lingkungan pembelajaran sebaik mungkin. Sedangkan tujuan dari manajemen kelas ini adalah untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan dengan cepat dan efisien. Selain itu pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dalam pengelolaan kelas guru menggunakan elemen dari pendekatan pengelolan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, dan keterampilan pengelolaan kelas untuk menciptakan dan menjaga lingkungan pembelajaran yang terbaik. Cara guru memperlakukan peserta didik termasuk dalam pendekatan manajemen kelas yang mencakup hal-hal seperti tujuan pembelajaran, hubungan guru-siswa, dan strategi untuk memotivasi peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata Pelajaran. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan model belajar STAD unuk membantu memajemen kelas, Dimana pengaruhnya pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Belajar merupakan perubahan diri seseorang dalam perilaku dan kemampuan sebagai hasil dari pengalaman, aktivitas, dan interaksi dengan

lingkungan. Menurut slameto beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu factor yang internal dan external, dimana salah satu factor ekstrnal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalahfaktor sekola yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, relasi antar peserta didik,disiplin sekolah, alat Pelajaran, waktu sekolah, standar Pelajaran di atas ukuran, keadaan Gedung, metode belajar dan tugas rumah<sup>138</sup>.

Guru kelas 3 dan 5 ICP memanfaatkan model belajar kooperatif tipe STAD (student team achievement devision) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa STAD dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas 3 dan 5 ICP. Motivasi ini dipengaruhi karena adanya persaingan sehat antar kelompok untuk mendapatkan penghargaan yang diberikan guru kepada kelompok terbaik selama pembelajaran. Selain itu juga peserta didik lebih menyukai konsep belajar berkelompok karena bisa belajar Bersama rekan satu kelompoknya.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sukma ayu yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis STAD memberikan suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga mampu mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran lebih aktif<sup>139</sup> Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>138</sup> Gunarto.

<sup>139</sup> Sukma Ayu Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah And Stit Darul Ulum Kubu Raya Indonesia, 'Penerapan Model Student Team Achievement Divisions Dalam Pembelajaran Ipa Kelas 4 Di Mis Miftahul Ulum' 1, No. 3 (N.D.): 2024, <https://doi.org/10.59971/Jamapedik.V1i3.91>.

suarman yang menyatakan bahwa penggunaan model belajar kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran<sup>140</sup>

## 2. Meningkatkan kedisiplinan

Kedisiplinan selalu menjadi tolak ukur perilaku seseorang dalam Masyarakat, karena itu penting untuk mengajarkan kedisiplinan pada peserta didik, salah satu Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu guru harus memiliki strategi, model, metode mengajar yang baik. Di MINU tratee Putera sendiri STAD digunakan di kelas 3 dan 5 ICP, Dimana dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa model belajar STAD dapat meningkatkan disiplin peserta didik. Hal ini dikarenakan adanya system penilaian sikap individu yang dapat memberikan atau menghilangkan poin kepada peserta didik. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh gunadi ardhayana,dkk yang menyatakan bahwa model STAD dapat meningkatkan disiplin peserta didik selama pembelajaran dibandingkan dengan model konvensional lainnya<sup>141</sup>

## 3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab

Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan sikap disiplin, sikap tanggung jawab, dan sikap Kerjasama dari masing-masing individu untuk keberhasilan kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini yang digunakan

---

<sup>140</sup> Suarman, 'Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad', Jurnal Komunikasi Hukum, no.2 (2021): 746-758.

<sup>141</sup> Gunadi Ardhayana Et Al., 'Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Disiplin Siswa', Biomatika Jurnal Ilmiah Fkip Universitas Subang, Vol. 4, 2018.

adalah model belajar kooperatif tipe STAD. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa model STAD dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik bertugas untuk mengajari satu sama lain sehingga akan menjadi tanggung jawab setiap individu dalam kelompok. Hasil penelitian ini didukung oleh gunadi yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe bukan hanya atara guru dan peserta didik, tapi peserta didik dengan peserta didik yang saling mengajari dan mengevaluasi<sup>142</sup>

#### 4. Menumbuhkan rasa toleransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model belajar kooperatif tipe STAD dapat menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran model STAD peserta didik dituntut untuk bekerja sama dengan anggota lain yang memiliki kemampuan dan latar belakang berbeda, sehingga peserta didik akan belajar untuk menerima dan menghargai perbedaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut maherni, dkk dengan hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model STAD terhadap sikap social peserta didik, peningkatan sikap social peserta didik dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana mode STAD membuat peserta didik lebih bersemangat belajar, juga mampu untuk bekerja sama dengan kelompoknya<sup>143</sup>. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh teuku badisyah yang

---

<sup>142</sup> Ardhyana et al., 'PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP DISIPLIN SISWA'.

<sup>143</sup> Ni Ketut Marheni, I Nyoman Jampel, and Ignatius I Wayan Suwatra, 'Model STAD Berpengaruh Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar IPA', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 4, 2020.

menyatakan bahawa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model belajar STAD terhadap peningkatan sikap toleransi peserta didik<sup>144</sup>

#### 5. Meningkatkan keterampilan bersosial dan berkomunikasi

Kemampuan sosialisasi termasuk komunikasi dapat meningkat dengan menggunakan model belajar STAD, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa model STAD dapat meningkatkan kemampuan social komunikasi dari proses interaksi antar peserta didik selama kegiatan belajar Bersama kelompoknya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh sukma ayu yang menyatakan bahwa model STAD mampu meningkatkan keterampilan social melalui diskusi kelompok<sup>145</sup>.

#### 6. Meningkatkan hasil belajar

Hasil belajar dalam hal ini merupakan hasil belajar kognitif, Dimana STAD sebagai model belajar di kelas 3 ICP dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dikarenakan adanya system penilaian kelompok Dimana juga akan mampu mempengaruhi nilai setiap individu. Sedangkan di kelas 5 ICP terdapat peningkatan hasil belajar walaupun tidak secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh ni Nyoman sukerti yang dalam penelitiannya menyatakan adanya peningkatan hasil belajar ppeserta didik dengan menggunakan model belajar STAD dalam mata Pelajaran tematik, hal ini

---

<sup>144</sup> Teuku Badlisyah, 'Penerapan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Dan Cooperative Learning Tipe STAD Dengan Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI MAN', *Lantanida Journal*, vol. 1, 2014.

<sup>145</sup> Sukma Ayu Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah And Stit Darul Ulum Kubu Raya Indonesia, 'Penerapan Model Student Team Achievement Divisions Dalam Pembelajaran Ipa Kelas 4 Di Mis Miftahul Ulum' 1, No. 3 (N.D.): 2024, <https://doi.org/10.59971/Jamapedik.V1i3.91>.

dikarenakan dalam model belajar STAD peserta didik belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku social serta memahami konsep-konsep sehingga dapat meningkatkan penilaian peserta didik pada belajar akademik<sup>146</sup>. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian eddy novianna dan Muhammad Nailul Huda yang menyatakan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, serta aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model belajar kooperatif tipe STAD<sup>147</sup>. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rifqiana Fatchiyah,dkk dengan hasil adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model belajar STAD dan bantuan media roda berputar di sekolah dasar<sup>148</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Suarman juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model belajar Tipe STAD dalam mata Pelajaran Pkn<sup>149</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan Sukma Ayu juga menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model belajar STAD, hal ini dikarenakan

---

<sup>146</sup> Ni SD Nyoman Sukerti Negeri and Kampung Baru, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD', *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 8, 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU>.

<sup>147</sup> Eddy Noviana & Muhammad Nailul Huda, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru', *Primary universitas Riau*, Vol.7(2018): 204-210

<sup>148</sup> Rifqiana Fatchiyah S, Wawan Shokib Rondli, and Diana Ermawati, 'Penerapan Student Teams Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (19 September 2024): 1197–1206, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.701>.

<sup>149</sup> Suarman, 'Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad', *Jurnal Komunikasi Hukum*, no.2 (2021): 746-758.

model STAD dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep IPA<sup>150</sup>.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa dalam penggunaanya, model belajar STAD dapat membantu guru dalam mengoptimalkan manajemen kelas dengan meningkatkan pengelolaan peserta didik, pengelolaan peserta didik yang baik dapat mempengaruhi pengelolaan kelas.

### **C. Hambatan dalam menerapkan model belajar STAD (student team achievement devision) selama pembelajaran.**

Hasil penelitian di kelas 3 dan 5 ICP menunjukkan bahwa dalam penggunaan STAD sebagai model belajar guru memiliki beberapa hambatan yaitu:

1. Adanya peserta didik yang kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru.

Pembentukan kelompok merupakan tanggung jawab penuh guru, Dimana setiap anggota dipilih melalui wewenang guru. Oleh karena terdapat beberapa peserta didik yang Kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru yang dibentuk dalam kelompok. Kesulitan dalam menyesuaikan diri ini mampu menggiring peserta didik. Adanya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dapat membuat peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh mohammad mofid dan ending tyasmaning yang menyatakan bahwa lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap

---

<sup>150</sup> Ayu Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah And Darul Ulum Kubu Raya Indonesia, 'Penerapan Model Student Team Achievement Divisions Dalam Pembelajaran Ipa Kelas 4 Di Mis Miftahul Ulum'.

motivasi belajar peserta didik, dalam penelitian itu menyebutkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah factor sekolah atau lingkungan sekolah, baik guru, teman, lingkungan belajar dan fasilitas yang disediakan.<sup>151</sup>

2. Adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan Bersama anggota kelompok dalam pembelajaran. Dimana setiap anggota kelompok harus aktif mengikutinya. Apabila ada anggota kelompok yang tidak aktif maka dapat menyebabkan gangguan pada dinamika berkelompok. tidak aktifnya peserta didik dalam kerja kelompok disebabkan oleh ketidaksesuaian peserta didik dengan lingkungan belajar, dan kurangnya manajemen tugas dalam masing-masing kelompok. hal ini didukung oleh penelitian irgi ahmad parijs yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar, dalam penelitian tersebut dikatakan apabila peningkatan motivasi belajar dapat didapat dengan mencari suasana belajar yang tepat sehingga menciptakan iklim belajar yang kondusif.<sup>152</sup>

Dari pembahasan mengenai hambatan-hambatan diatas tentunya hal ini tidak luput dari tugas seorang guru sebagai pengajar dan pembimbing yang mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap toleransi dan tanggung jawab. Seperti yang tertera pada UU No.14 Tahun 2005 tentang gur dan dosen, BAB 1 pasal 1 “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik,

---

<sup>151</sup> Mofid M & Tyasmaning E, ‘pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA sunan kalijogo jabung malang’, *Al-Isyrof*, 2 (2020) : 17-39.

<sup>152</sup> Ahmad Pharijs I, ‘pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi’, *Jurnal Citra Pendidikan*, 1 (2021):380-387

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar”<sup>153</sup>.

---

<sup>153</sup> ‘Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Presiden Republik Indonesia’, N.D.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang didapatkan peneliti dalam penelitian penggunaan model belajar kooperatif Tipe STAD (student team achievement devision) dalam mengoptimalkan manajemen kelas di MINU Tratee Putera Gresik, dapat ditarik Kesimpulan bahwasannya Model belajar STAD di gunakan pada kelas 3 ICP dan 5 ICP oleh 2 guru yang berbeda. Model belajar ini digunakan dengan menyesuaikan kebutuhan akan pembelajaran serta menjadi variasi dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran tidak membosankan. Langkah-langkah yang ditempuh oleh pendidik dalam menerapkan model STAD dimulai dari pembentukan kelompok, lalu pemaparan materi oleh guru, kegiatan kelompok yang diisi dengan kegiatan diskusi dan presentasi, penilaian individu dan kelompok, dan yang terakhir adalah pemberian penghargaan kelompok.

Pengaruh model belajar STAD dalam manajemen kelas dapat dilihat dari adanya peningkatan motivasi peserta didik, dalam Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, melatih keterampilan, serta sikap peserta didik menjadi lebih baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar akademik peserta didik. Namun dibalik pengaruh yang cukup besar guru juga mengalami hambatan dalam penggunaannya.

Hambatan utama yang dihadapi guru dalam menggunakan model belajar kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran adalah adanya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru. Dimana adanya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan ini, dapat memicu

adanya peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran atau menurunnya motivasi belajar peserta didik.

## **B. Saran**

### 1. Bagi tenaga pendidik

Guru dapat memadukan antara model belajar STAD (student team Achievement division) dengan strategi, metode dan media yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik dalam menyampaikan materi. Karena adanya media juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 2. Bagi peneliti lain

Peneliti lain yang ingin mengambil tema yang sama hendaknya meneliti aspek lain dalam manajemen kelas karena, manajemen kelas memiliki cakupan ruang lingkup yang cukup luas tidak serta merta hanya mengenai pengelolaan peserta didik, namun juga dapat berupa pengelolaan fisik berupa fasilitas penunjang Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Wahid et al., 'Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa', *Al-Fikrah* 5, no.2 (2017): 180-194.
- Adrian Yanuar and Intansakti Pius., 'Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif', *SAPA* 8, no.1 (2023): 1-9., <https://doi.org/10.12568/sapa.v8il.327>.
- Afriza, (2014)., 'Manajemen Kelas', Pekanbaru: Kreasi Edukasi
- Agung Prihatmojo and Rohmani, (2020)., 'Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I', Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Agus Suprijono, (2013)., 'Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem', Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Phariji I, 'pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi', *Jurnal Citra Pendidikan*, 1 (2021):380-387
- Alfian Erwinsyah et al., 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar', *Tabir* 5, no.2 (2017): 87-105.
- Almasawi, (2010)., 'Masalah-Masalah Dalam Manajemen Kelas', Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim
- Andi Sulistio, M I Pd, and Nik Haryanti, (2022)., 'Model-Model Pembelajaran Kooperatif', Purbalingga: Eurika Media Aksara.
- Anita Lie, (2010)., 'Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas', Jakarta: Grasindo.
- Arden Simaru et al., (2023), 'Model-Model Pembelajaran', Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Baiq Rohiyatun et al., 'Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar', *JUPE* 2, no.2 (2017): 92-99.
- Bajongga Silaban M Pd., 'Model-Model Pembelajaran Tipe STAD Salah Satu Alternatif Dalam Mengajarkan Sains IPA Yang Menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi', *Akademia* 10, no.2 (2006): 59-65.
- Basyiruddin Usman, (2002)., 'Metodologi Pembelajaran Agama Islam', Jakarta: Ciputat Pers.
- Bella Puspita Sari et al., 'Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students' Learning Discipline Through Classroom Management)', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no.2 (2017): 122-129., <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.
- Bungin B, (2013)., 'Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial', Jakarta: Kencana Prenada Media
- Damayanti Nababan et al., 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no.1 (2023): 259-264.
- Danim S, (2010)., 'Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas: Strategi Membangun Disilin Kelas Dan Suasana Edukatif Di Sekolah', Bandung: Pustaka Setia.

- Depdiknas, (2008)., 'Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian', Jakarta: Depdiknas, Dirjen PMPTK.
- Djamarah S B, (2002)., 'Strategi Belajar Mengajar', Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Eddy Noviana & Muhammad Nailul Huda, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru', *Primary universitas Riau*, Vol.7(2018): 204-210
- Fauza Djalal., 'Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran', *Sabilarrasyad* 2, no.1 (2017): 31-52
- Gall and Borg, (2003)., 'Educational Research. An Introduction', Boston: Pearson Education.
- Gunadi Ardhyana Et Al., 'Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Disiplin Siswa', *Biormatika Jurnal Ilmiah Fkip Universitas Subang*, Vol. 4, 2018.
- H Gunarto, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Sekolah Dasar*, 2013.
- Hamdayana Jumanta, (2016)., 'Metodologi Pengajaran', Jakarta: Bumi Aksara.
- Hj Helmiati, (2012)., 'Model Pembelajaran', Yogyakarta: Aswaja Pressindo., [www.aswajapressindo.co.id](http://www.aswajapressindo.co.id).
- Ibrahim, (2015)., 'Metodologi Penelitian Kualitatif', Bandung:Alfabeta
- Jamal Mirdad., 'Model-Model Pembelajaran(Empat Rumpun Model Pembelajaran)', *Indonesia Jurnal Sakinah* 2, no.1 (2020): 14-23.
- M B Miles, M Huberman and J Saldana, (2014)., 'Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook', Edition 3, London:Sage.
- Masriani Istikomah., 'Urgensi Manajemen Kelas Pada Pendidikan Dasar', *JMitra PGMI* 6, no.2 (2020): 158-172.
- Mofid M & Tyasmaning E, 'pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA sunan kalijogo jabung malang', *Al-Isyrof*, 2 (2020) : 17-39.
- Moleong L J, (2016)., 'Metodologi Penelitian Kualitatif', Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2002)., 'Manajemen Berbasis Sekolah', Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mutiara Defrisa Putri., 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Teks Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi, n.d.
- Nasution, Abdul Fattah, (2023)., 'Metode Penelitian Kualitatif', Bandung: CV. Harfah Creative.
- Ni Ketut Marheni, I Nyoman Jampel, And Ignatius I Wayan Suwatra, 'Model Stad Berpengaruh Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Ipa', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 4, 2020.
- Ni SD Nyoman Sukerti Negeri and Kampung Baru, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD', *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 8, 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU>.
- Nur Asma, (2006)., 'Model Pembelajaran Kooperatif', Jakarta: Depdiknas.
- Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Presiden Republik Indonesia', N.D.

- Putri Arum et al., 'Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Model Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTsN 2 Bengkalis', *SNEJ* (2023): 91-101, n.d.
- Rifqiana Fatchiyah S, Wawan Shokib Rondli, and Diana Ermawati, 'Penerapan Student Teams Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (19 September 2024): 1197–1206, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.701>.
- Roestiyah, (1944)., 'Masalah Pengajaran', Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohani A, (2004)., 'Pengelolaan Pengajaran', Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusi Rusmiati et al., (2022), 'Manajemen Kelas Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan', Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Rusman, (2014)., 'Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru', Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusydie S, (2011)., 'Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas', Jogjakarta: Diva Press.
- Saefuddin and Berdiati, (2014)., 'Pembelajaran Efektif', Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sapto Haryoko et al., (2020), 'Analisis Data Penelitian Kualitatif', Makassar:Badan Penerbit UNM
- Saroni M, (2006)., 'Manajemen Sekolah', Yogyakarta: Ar-Ruzza.
- Satori and Komariah, (2017)., 'Metodologi Penelitian Kualitatif', Bandung: Alfabeta
- Slavin R E, (2010)., 'Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik', Bandung: Nusa Media
- Suardi M., 'Urgensi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 15 Bulukamba', n.d
- Suarman, 'Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad',*Jurnal Komunikasi Hukum*, no.2 (2021): 746-758.
- Suharsimi Arikunto, (2007)., 'Manajemen Pendidikan', Jakarta: Rineka Cipta
- Sukma Ayu Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah And Stit Darul Ulum Kubu Raya Indonesia, 'Penerapan Model Student Team Achievement Divisions Dalam Pembelajaran Ipa Kelas 4 Di Mis Miftahul Ulum' 1, No. 3 (N.D.): 2024,
- Sukmadinata and Syaodih, (2012)., 'Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi', Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistyaningsih, M., & Mangelep, N. O. (2019). Pembelajaran Arias Dengan Setting Kooperatif Dalam Pembelajaran Geometri Analitika Bidang. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK)*, 2(2), 51-54.
- Sunhaji., 'Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan* 2, no.2 (2014): 30-46.
- Suprihatiningrum and Jamil, (2013)., 'Strategi Pembelajaran', Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syahraini Tambak., 'Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah* 14, no.1 (2017): 1-17.
- Tabrani and Muhammad Amin., 'Model Pembelajaran Cooperative Learning', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no.2 (2023): 200-213.

- Tesya Nur, Ova Rukmana, and Syunu Trihantoyo., 'Urgensi Penerapan Manajemen Kelas Dalam Memantau Perkembangan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no.1 (2021): 1-12.
- Teuku Badlisyah, 'Penerapan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Dan Cooperative Learning Tipe STAD Dengan Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI MAN', *Lantanida Journal*, vol. 1, 2014.
- Trianti, (2015)., 'Model Pembelajaran Terpadu', Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vianita Prasetyawati., 'Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19', *Epistema* 2, no.2 (2021): 90-99., <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>.
- Wahyu Hidayat et al., 'Manajemen Kelas Dalam Meni Ngkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 14, no.1 (2020): 308-317., [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id).
- Wina Sanjaya, (2008)., 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', Jakarta: Kencana
- Yaruddin Nurdin and Adriantoni, (2016)., 'Kurikulum Dan Pembelajaran', Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yeni Asmara and Dina Sri Nindiati., 'Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran', *Sindang* 1, no.1 (2019): 12-24., <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id>.
- Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami., 'Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Irsyaduna* 1, no.1 (2012): 1-13.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN I

### MEMBER CHEK

Penelitian yang berjudul “penggunaan model belajar tipe STAD (student team achievement division) dalam mengoptimalkan manajemen kelas di MINU Tratee Putera Gresik”, yang dilakukan oleh:

**Nama** : Ningtiyas Sholiha  
**NIM** : 210103110104  
**Nama Instansi** : Universitas Ilam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

No	Focus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penggunaan model belajar STAD (Student Team Achievement Division) dalam pembelajaran di MINU Tratee Putera Gresik.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Model belajar STAD digunakan di kelas 3 dan 5 ICP oleh dua guru yang berbeda</li><li>2. Dalam penggunaannya guru menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none"><li>a) Pembentukan kelompok Kelompok dibentuk oleh guru sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria ini didasarkan pada Tingkat kognitif peserta didik dalam kelas.</li><li>b) Penyampaian materi Materi disampaikan oleh guru didepan kelas dengan menggunakan metode dan media yang berbeda menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.</li><li>c) Kegiatan kelompok Kegiatan kelompok terdiri 2 macam kegiatan. Yang pertama adalah diskusi, sesi diskusi dilakukan dengan batas waktu tertentu, Dimana seluruh peserta didik harus aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi tersebut. Selanjutnya adalah</li></ol></li></ol>

		<p>presentasi, Dimana setiap kelompok akan diberikan waktu tertentu untuk melakukan presentasi akan hasil diskusinya.</p> <p>d) Penilaian Penilaian diberikan dengan memepertimbangkan indicator yang ditetapkan. Penilaian terdiri dari 2 kategori yakni penialaian individu dan penilaian kelompok.</p> <p>e) Pemberian penghargaan Penghargaan diberikan kepada kelompok terbaik yang memiliki nilai tertinggi diantara kelompok lainnya. Penghargaan dapat berupa barang atau pengakuan dan pujian dari guru.</p>
2	<p>Pengaruh penggunaan model belajar STAD (student Team Achievement Division) terhadap manajemen kelas di MINU Tratee Putera Gresik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. STAD membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dikarenakan adanya daya saing antar kelompok untuk mendapatkan penghargaan.</li> <li>2. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan peserta didik meningkat dikarenakan dalam STAD dengan adanya penialaian individu peserta didik menjadi lebih disiplin dalam mentaati peraturan selama pembelajaran.</li> <li>3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab. Peserta didik dalam kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda biasanya tugas ini akan</li> </ol>

		<p>dibagikan Bersama sesuai dengan kesepakatan Bersama, dengan begitu setiap individu peserta didik memiliki tanggung jawab akan hasil tugas yang diberikan.</p> <p>4. Menumbuhkan sikap toleransi Adanya pengelompokan peserta didik dengan perbedaan latar belakang akan membuat peserta didik belajar untuk saling menerima perbedaan satu sama lain.</p> <p>5. Melatih kemampuan bersosialisasi dan komunikasi. Diskusi dalam kegiatan kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosialisasi dan komunikasi peserta didik karena akan melibatkan interaksi antar sesama peserta didik dalam satu kelompok.</p> <p>6. Meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adanya saling ketergantungan antar sesama peserta didik dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik walaupun tidak secara signifikan.</p>
3	Hambatan dalam menrapkan model belajar STAD (Student Team Achievement Division) dalam pembelajaran di MINU Tratee Putera	<p>1. Adanya ketidaksetujuan peserta didik dengan anggota kelompok yang ditentukan.</p> <p>2. Adanya peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok</p> <p>3. Timbulnya sikap egois peserta didik akibat adanya peserta didik yang tidak aktif selama kegiatan kelompok</p>

Hasil penelitian yang diungkapkan oleh peneliti diatas adalah benar dan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan juga fakta yang terjadi di kelas 3 ICP dan 5 ICP MINU Tratee Putera Gresik.

**Gresik,17 Mei 2025**  
peneliti

Ningtiyas Sholiha

**Mengetahui**  
Kepala Madrasah  
MINU Tratee Putera Gresik

Endah Retnaningsih, M.Pd

**LAMPIRAN II**  
**BUKTI KONSULTASI**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/> email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Ningtias Sholiha  
NIM : 210103110104  
Judul Penelitian : Penggunaan Model Belajar Kooperatif Tipe STAD Dalam Mengoptimalkan Manajemen Kelas Di MINU Tratee Putera Gresik  
Dosen Pembimbing : Dr.H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP : NIP. 197608032006041001

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	TTD Dosen Pembimbing
1	21 Agustus 2024	Konsultasi Judul	/
2	29 Agustus 2024	Konsultasi BAB I	/
3	11 september 2024	Konsultasi BAB I	/
4	18 september 2024	Konsultasi BAB II	/
5	3 oktober 2024	Konsultasi BAB II, III	/
6	16 oktober 2024	Konsultasi BAB III	/
7	10 Februari 2025	Revisi Proposal	/
8	12 Maret 2025	Konsultasi Instrumen	/
9	17 Maret 2025	Konsultasi BAB IV	/
10	16 April 2025	Konsultasi BAB IV	/
11	19 Mei 2025	Konsultasi BAB V	/
12	26 Mei 2025	Konsultasi BAB V, VI	/

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 1976604052008011018

### LAMPIRAN III

#### TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

##### TRANSKRIP OBSERVASI PERTAMA PENGUNAAN MODEL BELAJAR KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISION) DALAM PEMBELAJARAN DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK

#### Observasi kelas rendah

**Sekolah** : MINU Tratee Putera Gresik

**Kelas** : 3 ICP

**Waktu** : 26 Februari 2025

**Tema Observasi** : penggunaan model belajar tipe STAD dalam pembelajaran

No	Aspek yang diamati		Iya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan pembuka	Guru membuka pembelajaran dengan salam	√		Guru membuka pembelajaran dengan salam .
		Membaca doa sebelum belajar	√		Dengan dipimpin oleh ketua kelas belajar diawal dengan membaja doa sebelum belajar
		Pengecekan kehadiran peserta didik	√		Guru melakukan absen kehadiran peserta didik
		Guru melakukan apersepsi	√		Guru mengaitkan pembelajaran yang lalu dengan materi Pelajaran yang akan dipelajari
2	kegiatan inti	Guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok	√		Pembagian kelompok berdasarkan Tingkat kognitif beserta didk, Dimana dalam satu kelompok harus ada peserta didik dengan Tingkat kognitif berbeda-beda.
		Guru menyampaikan materi	√		Pemnyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dibantu dengan media video pembelajaran

		Memulai kegiatan diskusi	√		Kegiatan diskusi dimulai setelah materi disampaikan, setiap kelompok diberi waktu 10 menit dalam berdiskusi
		Presentasi kelompok	√		Presentasi dilakukan oleh kelompok satu per satu dengan waktu 5 menit, kelompok lain harus menyimak dengan seksama.
		Penilaian kelompok	√		Penilaian kelompok didasarkan pada indikator yang telah ditetapkan Dimana nilai individu juga berpengaruh.
		Penilaian individu	√		Penilaian individu didasarkan pada aspek kognitif (kuis), afektif (presentasi), dan psikomotorik (sikap).
		Penghargaan kelompok	√		Penghargaan diberikan kepada kelompok terbaik dengan nilai tertinggi, penghargaan berupa barang.

### Observasi kelas tinggi

**Sekolah** : MINU Tratee Putera Gresik

**Kelas** : 5 ICP

**Waktu** : 25 Februari 2025

**Tema Observasi** : penggunaan model belajar tipe STAD dalam pembelajaran

No	Aspek yang diamati		Iya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan pembuka	Guru membuka pembelajaran dengan salam	√		Guru membuka pembelajaran dengan salam .
		Membaca doa sebelum belajar	√		Dengan dipimpin oleh ketua kelas belajar diawal dengan membaja doa sebelum belajar
		Pengecekan kehadiran peserta didik	√		Guru melakukan absen kehadiran peserta didik

		Guru melakukan apersepsi	√		Guru mengaitkan pembelajaran yang lalu dengan materi Pelajaran yang akan dipelajari
2	kegiatan inti	Guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok	√		Pembagian kelompok berdasarkan Tingkat kognitif beserta didk, Dimana dalam satu kelompok terdiri dari peserta didik dengan Tingkat kognitif sama.
		Guru menyampaikan materi	√		Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, dan dihubungkan dengan kejadian sehari-hari.
		Memulai kegiatan diskusi	√		Kegiatan diskusi dimulai setelah materi disampaikan, setiap kelompok diberi waktu 10 menit dalam berdiskusi
		Presentasi kelompok	√		Presentasi dilakukan oleh kelompok satu per satu dengan waktu 5 menit, kelompok lain haris menyimak dengan seksama.
		Penilaian kelompok	√		Penilaian kelompok didasarkan pada indicator yang telah ditetapkan Dimana nilai individu juga berpengaruh.
		Penilaian individu	√		Penilaian individu didasarkan pada aspek kognitif (kuis), afektif (presentasi), dan psikomotorik (sikap). Penilaian dilakukan dengan system poin.
		Penghargaan kelompok	√		Penghargaan diberikan kepada kelompok terbaik dengan nilai tertinggi, peghargaan pujian dan pengakuan dari guru.

**TRANSKIP OBSERVASI KEDUA**  
**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL BELAJAR STAD (STUDENT**  
**TEAM ACHIEVEMENT DEVISION) TERHADAP DINAMIKA**  
**PEMBELAJARAN**

**Observasi kelas rendah**

**Sekolah** : MINU Tratee Putera Gresik  
**Kelas** : 3 ICP  
**Waktu** : 11 April 2025  
**Tema Observasi** : pengaruh model belajar tipe STAD terhadap dinamika pembelajaran

No	Aspek yang diamati		Iya	Tidak	Keterangan
1	Aspek kognitif	Terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik secara individu	√		Peserta didik lebih memahami materi pembelajaran, sehingga banyak yang mampu menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan guru
2	Aspek afektif	Terdapat kemajuan dalam keterampilan berbicara peserta didik	√		Adanya proses interaksi yang intens selama sesi diskusi melatih peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
3	Aspek psikomotorik	Tumbuh rasa tanggung jawab pada diri peserta didik	√		Setiap anggota dalam kelompok memiliki tugas yang berbeda sehingga setiap individu memiliki tanggung jawab mereka sendiri.
		Adanya sikap disiplin yang terlihat pada peserta didik	√		Adanya system penilaian individu yang didasarkan pada indikator sikap membuat peserta didik lebih disiplin, ditambah dengan adanya pengaruh nilai individu terhadap nilai kelompok.

		Peserta didik memiliki kepercayaan diri	√		Presentasi yang dilakukan mengharuskan peserta didik berbicara didepan teman sekelas, sehingga melatih kepercayaan diri
		Timbulnya sikap toleransi antar sesama	√		Adanya perbedaan Tingkat kognitif, latar belakang dan perbedaan pendapat, meningkatkan sikap toleransi peserta didik
		Munculnya sikap kepemimpinan yang terlihat pada diri peserta didik	√		Adanya pembagian ketua kelompok dapat melatih sikap kepemimpinan peserta didik
4	Adanya peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik		√		Adanya penghargaan yang diberikan membuat peserta didik lebih bersemangat saat belajar.

### Observasi kelas tinggi

**Sekolah** : MINU Tratee Putera Gresik

**Kelas** : 5 ICP

**Waktu** : 10 April 2025

**Tema Observasi** : pengaruh model belajar tipe STAD terhadap dinamika pembelajaran

No	Aspek yang diamati		Iya	Tidak	Keterangan
1	Aspek kognitif	Terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik secara individu	√		Peserta didik lebih memahami materi pembelajaran, sehingga banyak yang mampu menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan guru
2	Aspek afektif	Terdapat kemajuan	√		Adanya proses interaksi yang intens selama sesi

		dalam keterampilan berbicara peserta didik			diskusi melatih peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
3	Aspek psikomotorik	Tumbuh rasa tanggung jawab pada diri peserta didik	√		Setiap anggota dalam kelompok memiliki tugas yang berbeda sehingga setiap individu memiliki tanggung jawab mereka sendiri.
		Adanya sikap disiplin yang terlihat pada peserta didik	√		Adanya system penilaian individu yang didasarkan pada indicator sikap dengan system poin membuat peserta didik lebih disiplin, ditambah dengan adanya pengaruh nilai individu terhadap nilai kelompok.
		Peserta didik memiliki kepercayaan diri	√		Presentasi yang dilakukan mengharuskan peserta didik berbicara didepan teman sekelas, sehingga melatih kepercayaan diri
		Timbulnya sikap toleransi antar sesama	√		Adanya perbedaan Tingkat kognitif, latar belakang dan perbedaan pendapat, meningkatkan sikap toleransi peserta didik
		Munculnya sikap kepemimpinan yang terlihat pada diri peserta didik	√		Adanya pembagian ketua kelompok dapat melatih sikap kepemimpinan peserta didik
4	Adanya peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik		√		Adanya penghargaan yang diberikan membuat peserta didik lebih bersemangat saat belajar.

**LAMPIRAN IV**  
**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama Sekolah** : MINU Tratee Putera Gresik  
**Alamat** : Jl. KH. Abdul Karim No.60, Trate, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur  
**Judul Penelitian** : Penggunaan Model Belajar Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Mengoptimalkan Manajemen Kelas di MINU Tratee Putera Gresik

No	Sumber / Informan penelitian	Tema wawancara
1	Tenaga pendidik	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penggunaan model belajar STAD dalam pembelajaran</li><li>• Pengaruh penggunaan model STAD terhadap dinamika kelas</li><li>• Kesulitan dalam menerapkan model belajar STAD dalam pembelajaran</li></ul>
2	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"><li>• Motivasi dalam belajar kelompok</li><li>• Tingkat pemahaman materi</li><li>• Kendala dalam pembelajaran berkelompok</li></ul>

### **Pedoman wawancara informan pertama**

Nama : Lilik Jumiatul Asro, S.Pd  
Jabatan : Guru dan penanggung jawab kelas 3 ICP  
Tempat wawancara : UKS MINU Tratee Putera  
waktu : 12 Februari 2025

- P : “berapa sering ibu menggunakan model belajar STAD dalam pembelajaran?”
- N : “Setiap pertemuan saya, saya selalu menggunakan model belajar STAD ini”
- P : “apa alasan ibu menggunakan model STAD?”
- N : “Saya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saja”
- P : “bagaimana cara ibu dalam membentuk kelompok?”
- N : “Saya bentuk dari awal semester, kelompok belajar ini akan tetap sama sampai semester baru. Untuk kriterianya sendiri saya mengelompokkan peserta didik dengan tingkatan kognitif yang berbeda-beda.”
- P : “apa alasan dalam penentuan kriteria dalam pembentukan kelompok?”
- N : “Jadi nanti peserta didik yang tidak paham bisa diajari rekannya, jadi mereka bisa berproses Bersama-sama.”
- P : “Langkah apa yang ibu lakukan selanjutnya setelah membentuk kelompok?”
- N : “Penyampaian materi, lalu lanjut diskusi dan presentasi, setelah itu saya nilai dan kadang saya kasih hadiah ke kelompok terbaik.”
- P : “Dalam penyampaian materi apakah ibu menggunakan bantuan media?”
- N : “Iya saya biasanya menggunakan media video pembelajaran, tapi Kembali lagi saya hanya menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi pelajarannya”
- P : “metode apa yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi?”
- N : “Kembali lagi saya menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi Pelajaran yang saya ajarkan, tapi paling sering saya pakai cerama dengan bantuan media.”
- P : “Kriteria seperti apa yang ibu tetapkan dalam melakukan penilaian?”
- N : “Ada dua, ada penilaian individu dan kelompok, masing-masing individu maupun kelompok saya sesuaikan dengan indicator aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.”
- P : “Reward seperti apa yang ibu berikan kepada peserta didik?”
- N : “saya kasih alat tulis, tapi tidak setiap kali hanya beberapa kali saja agar lebih semangat anaknya.”
- P : “Apakah model belajar STAD mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik?”
- N : “Iya untuk motivasi belajar meningkat karena ada hadiahnya tadi.”

- P : “Adakah peningkatan pada hasil belajar saat menggunakan model belajar STAD?”
- N : “Tentu ada walaupun tidak signifikan ya”
- P : “Apakah ada peningkatan pada aspek afektif peserta didik dengan model belajar STAD?”
- N : “Ada untuk aspek afektif sendiri itu pada keterampilan berbicaranya, karena kan ada diskusi jadi interaksi anak itu semakin meningkat jadi bisa meningkatkan keterampilan dalam berbicara.”
- P : “Apakah ada peningkatan aspek psikomotorik pada peserta didik dengan model belajar STAD?”
- N : “Di psikomotorik ini anak ada peningkatan di sikap toleransi, karena ada perbedaan Tingkat kognitif dan latar belakang anak dalam satu kelompok, lalu juga dalam kedisiplinan juga ada peningkatan.”
- P : “Apakah ada hambatan dalam menerapkan model belajar STAD dalam pembelajaran?”
- N : “Terkadang ada anak yang tidak suka sama teman kelompoknya, mereka suka protes dengan kelompok yang ditentukan.”
- P : “Bagaimana cara ibu dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut?”
- N : “Saya beri pengertian kepada mereka kalau misalnya harus menghargai satu sama lain dan harus bertoleransi.”

### **Pedoman wawancara informan kedua**

Nama : Hepi Sofia Rahmah, S.Pd  
 Jabatan : Guru dan penanggung jawab kelas 5 ICP  
 Tempat wawancara : ruang BK MINU Tratee Putera  
 waktu : 18 Februari 2025

- P : “berapa sering ibu menggunakan model belajar STAD dalam pembelajaran?”
- N : “Sekitar satu sampai dua kali dalam satu minggu”
- P : “apa alasan ibu menggunakan model STAD?”
- N : “Agar pembelajaran tidak membosankan”
- P : “bagaimana cara ibu dalam membentuk kelompok?”
- N : “Saya kelompokkan anak berdasarkan Tingkat kognitif, jadi dalam kelompok itu terdiri dari peserta didik dengan Tingkat kognitif sama.”

- P : “apa alasan dalam penentuan kriteria dalam pembentukan kelompok?”
- N : “Agar tidak ada anak yang terlalu menggantungkan peserta didik lain”
- P : “Langkah apa yang ibu lakukan selanjutnya setelah membentuk kelompok?”
- N : “Menjelaskan materi, lalu ada diskusi permasalahan, penyajian hasil diskusi, dan penilaian dari saya. Terkadang saya kasih kuis di Tengah penyampaian materi.”
- P : “Dalam penyampaian materi apakah ibu menggunakan bantuan media?”
- N : “Terkadang tidak selalu”
- P : “metode apa yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi?”
- N : “Saya menyesuaikan dengan materi Pelajaran yang saya ajarkan, tapi untuk model STAD biasanya saya lebih sering cerama, dan pengaitan dengan kejadian realistik.”
- P : “Kriteria seperti apa yang ibu tetapkan dalam melakukan penilaian?”
- N : “Saya ambil dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, setiap individu dan kelompok, Dimana nanti penilaian individu juga dapat berpengaruh kepada nilai kelompok.”
- P : “Reward seperti apa yang ibu berikan kepada peserta didik?”
- N : “Saya biasanya cuma kasih pujian dan pengakuan saja, kadang seperti itu sudah bisa membuat anak bersemangat.”
- P : “Apakah model belajar STAD mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik?”
- N : “Kalau motivasi belajar meningkat tentunya, karena ada persaingan antara kelompok untuk mendapatkan poin.”
- P : “Adakah peningkatan pada hasil belajar saat menggunakan model belajar STAD?”
- N : “Ada peningkatan walaupun tidak secara signifikan”
- P : “Apakah ada peningkatan pada aspek afektif peserta didik dengan model belajar STAD?”
- N : “Ada pada keterampilan berbicara lebih tepatnya, karena kan memang ada interaksi saat proses diskusi, jadi kemampuan berbicara peserta didik juga meningkat.”
- P : “Apakah ada peningkatan aspek psikomotorik pada peserta didik dengan model belajar STAD?”
- N : “Toleransi yang bisa dilihat peningkatannya karena mereka mencoba menghargai perbedaan pendapat temannya, untuk disiplin ada peningkatan tapi tidak terlalu terlihat.”
- P : “Apakah ada hambatan dalam menerapkan model belajar STAD dalam pembelajaran?”
- N : “Kadang itu ada anak yang tidak aktif mengerjakan tugas kelompok, sehingga ada peserta didik lain yang mulai bersikap egois karena

beranggapan kalau bukan dia yang mengerjakan ya tidak akan selesai tugasnya.”

P : “Bagaimana cara ibu dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut?”

N : “Saya kasih pengarahannya dan saya ingatkan kalau yang dilakukan itu tidak baik, dan bukan hal yang benar.”

### **Padoman Wawancara Informan Ketiga**

Nama : Muhammad rafif  
Jabatan : peserta didik kelas 3 ICP  
Lokasi wawancara : kelas 3 ICP  
waktu : 11 April 2025

P : “Apakah kamu suka belajar berkelompok?”

N : “Suka bu”

P : “Lebih suka mana belajar kelompok atau individu?”

N : “Suka berkelompok”

P : “Kenapa lebih suka belajar kelompok?”

N : “Karena ada teman-teman”

P : “Apa yang tidak disukai dari belajar kelompok?”

N : “Kalau ada yang nggak ngerjain tugas”

P : “Kalau ada teman yang tidak mau mengerjakan tugas Bersama, bagaimana respon kamu?”

N : “Saya marahin bu supaya ngerjain tugasnya bareng-bareng”

P : “kamu sendiri selalu aktif nggak ngerjain tugasnya?”

N : “aktif bu, biar cepet selesai”

P : “Jika pendapat teman kalian berbeda-beda bagaimana cara kalian mengambil keputusan?”

N : “Diskusi lagi sama teman bu”

P : “Bagaimana perasaan kalian jika melihat kelompok lain mendapatkan penghargaan?”

N : “Pengen dapet juga bu”

P : “Jika kalian ingin mendapat penghargaan apa yang harus kalian lakukan?”

N : “Belajar lagi supaya bisa dapet hadiahnya”

P : “pertama kali dibagi kelompok, sempat protes sama bu guru nggak soal anggota kelompoknya? Kenapa?”

N : “pernah, soalnya bukan teman dekat

P : “terus apa kata bu guru pas kamu protes”

N : “katanya nggak boleh gitu, harus menghargai satu sama lain”

### **Padoman Wawancara Informan Keempat**

Nama :farras Ramadhan ardiyan  
Jabatan :peserta didik kelas 3 ICP  
Lokasi wawancara :kelas 3 ICP  
waktu :11 April 2025

P : “Apakah kamu suka belajar berkelompok?”  
N : “Suka bu”  
P : “Lebih suka mana belajar kelompok atau individu?”  
N : “Lebih suka belajar kelompok”  
P : “Kenapa lebih suka belajar kelompok?”  
N : “Soalnya bisa belajar sama teman-teman”  
P : “Apa yang tidak disukai dari belajar kelompok?”  
N : “Suka semua”  
P : “Kalau ada teman yang tidak mau mengerjakan tugas Bersama, bagaimana respon kamu?”  
N : “Saya marahin, terus tak suruh ngerjain”  
P : “kamu sendiri selalu aktif nggak ngerjain tugasnya?”  
N : “pernah gak aktif”  
P : “kenapa kok nggak aktif”  
N : “soalnya nggak suka sama teman kelompoknya, jadi gak semangat”  
P : “Jika pendapat teman kalian berbeda-beda bagaimana cara kalian mengambil keputusan?”  
N : “Didiskusikan lagi”  
P : “Bagaimana perasaan kalian jika melihat kelompok lain mendapatkan penghargaan?”  
N : “Pengen dapet juga”  
P : “Jika kalian ingin mendapat penghargaan apa yang harus kalian lakukan?”  
N : “Belajar lagi supaya lain kali dapet”  
P : “pertama kali dibagi kelompok, sempat protes sama bu guru nggak soal anggota kelompoknya? Kenapa?”  
N : “pernah, karena nggak suka”  
P : “terus apa kata bu guru pas kamu protes”

N : “harus menghargai satu sama lain”

### **Padoman Wawancara Informan Kelima**

Nama : elziggy axel daffsahisma  
Jabatan : peserta didik kelas 5 ICP  
Lokasi wawancara : lapangan MINU Tratee Putera  
waktu : 10 April 2025

- P : “Apakah kamu suka belajar berkelompok?”  
N : “Iya suka bu”  
P : “Lebih suka mana belajar kelompok atau individu?”  
N : “Saya lebih suka belajar kelompok”  
P : “Kenapa lebih suka belajar kelompok?”  
N : “Karena bisa belajar bareng-bareng, terus teman-teman juga nggak ada yang nyontek”  
P : “Apa yang tidak disukai dari belajar kelompok?”  
N : “Nggak ada bu, suka semua”  
P : “Kalau ada teman yang tidak mau mengerjakan tugas Bersama, bagaimana respon kamu?”  
N : “Dikelompok saya ngerjain semua bu”  
P : “kamu sendiri selalu aktif nggak ngerjain tugasnya?”  
N : “aktif lah, kan aku ketua kelompoknya”  
P : “Jika pendapat teman kalian berbeda-beda bagaimana cara kalian mengambil keputusan?”  
N : “Diskusi lagi terus ambil jawaban yang paling benar”  
P : “Bagaimana perasaan kalian jika melihat kelompok lain mendapatkan penghargaan?”  
N : “Gak papa bu”  
P : “Jika kalian ingin mendapat penghargaan apa yang harus kalian lakukan?”  
N : “Ya belajar lagi bu, naikin nilai biar poinnya nambah”  
P : “pertama kali dibagi kelompok, sempat protes sama bu guru nggak soal anggota kelompoknya? Kenapa?”  
N : “nggak pernah bu, sama aja menurut saya”

### Padoman Wawancara Informan Keenam

Nama :maulana Rakha syahputra  
Jabatan :peserta didik kelas 5 ICP  
Lokasi wawancara :lapangan MINU Tratee Putera  
waktu :10 April 2025

- P : “Apakah kamu suka belajar berkelompok?”  
N : “Suka bu”  
P : “Lebih suka mana belajar kelompok atau individu?”  
N : “Belajar kelompok”  
P : “Kenapa lebih suka belajar kelompok?”  
N : “Karena bisa mikir bareng-bareng”  
P : “Apa yang tidak disukai dari belajar kelompok?”  
N : “Nggak bisa nyontek teman bu”  
P : “Kalau ada teman yang tidak mau mengerjakan tugas Bersama, bagaimana respon kamu?”  
N : “Marahin bu, suruh ngerjain kalau nggak Namanya nggak tak tulis”  
P : “kamu sendiri selalu aktif nggak ngerjain tugasnya?”  
N : “pertama kali gak aktif bu”  
P : “kenapa kok nggak aktif”  
N : “soalnya nggak dibagi tugas, saya bingung mau ngerjain apa jadinya”  
P : “Jika pendapat teman kalian berbeda-beda bagaimana cara kalian mengambil keputusan?”  
N : “Diskusi lagi bu sampai ketemu jawaban yang benar”  
P : “Bagaimana perasaan kalian jika melihat kelompok lain mendapatkan penghargaan?”  
N : “Pengen juga bu”  
P : “Jika kalian ingin mendapat pekerjaan apa yang harus kalian lakukan?”  
N : “Belajar lagi, terus harus kompak biar dapat poin kelompok”  
P : “pertama kali dibagi kelompok, sempat protes sama bu guru nggak soal anggota kelompoknya? Kenapa?”  
N : “pernah, pinginnya itu sama sekelompok sama teman yang lain bu bukan yang itu”  
P : “terus apa kata bu guru pas kamu protes”  
N : “katanya, jangan gitu semua teman itu sama, gitu bu”

**LAMPIRAN V  
DOKUMENTASI**

**DOKUMENTASI PENGGUNAAN MODEL BELAJAR STAD (STUDENT  
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) DALAM PEMBELAJARAN**

		
<p>penyampaian materi oleh guru kelas 3 ICP</p>		<p>penyampaian materi oleh guru kelas 5 ICP</p>
		
<p>Kegiatan diskusi kelompok kelas 3 ICP</p>		



Kegiatan diskusi kelompok kelas 5 ICP



Kegiatan presentasi kelompok kelas 3 ICP



Kegiatan presentasi kelompok kelas 5 ICP

**DOKUMENTASI PERANGKAT PEMBELAJARAN ( RPP/MODUL AJAR,  
HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN)**

**Modul IPAS Kelas 5 ICP**



**A. INFORMASI UMUM MODUL**

<b>Nama Penyusun</b>	: Hepi Sofiah R, S.Pd
<b>Instansi/Sekolah</b>	: MINU Tratee Putera Gresik
<b>Jenjang / Kelas</b>	: SD / V
<b>Alokasi Waktu</b>	: 12 JP X 35 Menit (3 x Pertemuan)
<b>Tahun Pelajaran</b>	: 2024 - 2025

**B. KOMPONEN INTI**

<b>Capaian Pembelajaran Fase C</b>	
<p>Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	
<b>Fase B Berdasarkan Elemen</b>	
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.</p> <p>Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya</p>

	<p>ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upayaupaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p> <p>Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
<b>Keterampilan proses</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya.</li> <li>2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah.</li> <li>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</li> <li>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.</li> <li>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.</li> <li>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</li> </ol>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan cahaya melalui percobaan sederhana.</li> <li>2. Mendemonstrasikan bagaimana sistem pendengaran dan penglihatan manusia bekerja</li> </ol>
<b>Profil Pancasila</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bermalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<b>Kata kunci</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• transparan</li> <li>• buram</li> <li>• bias</li> <li>• komea</li> <li>• iris</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pupil</li> <li>• lensa</li> <li>• retina</li> <li>• gema</li> <li>• gaung</li> <li>• intensitas</li> <li>• gendang telinga</li> <li>• koklea</li> <li>• rumah siput</li> </ul>
<b>Keterampilan yang Dilatih</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca (memahami isi teks bacaan).</li> <li>2. Melakukan observasi.</li> <li>3. Mengidentifikasi.</li> <li>4. Menulis (menuangkan gagasan atau pendapat dalam bentuk tulisan).</li> <li>5. Menganalisis.</li> <li>6. Mendesain percobaan sederhana.</li> <li>7. Menggambar (menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk gambar).</li> <li>8. Daya abstraksi (menuangkan apa yang dilihat dalam bentuk tulisan).</li> <li>9. Berkomunikasi (menceritakan kembali pengalaman, mendengar cerita teman sebaya).</li> </ol>

<b>Target Peserta Didik :</b>
Peserta didik Reguler
<b>Jumlah Siswa :</b>
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
<b>Assesmen :</b>
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
<b>Jenis Assesmen :</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Produk</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Unjuk Kerja</li> <li>• Tertulis</li> </ul>
<b>Model Pembelajaran</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatap muka</li> </ul>
<b>Ketersediaan Materi :</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK</li> <li>• Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK</li> </ul>
<b>Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu</li> <li>• Berkelompok (Lebih dari dua orang)</li> </ul>
<b>Metode dan Model Pembelajaran :</b>
inquiry, student team achievement division
<b>Media Pembelajaran</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Referensi percobaan sifat-sifat cahaya (Lampiran 1.4);</li> <li>2. Alat tulis;</li> <li>3. Alat mewarnai;</li> <li>4. Cermin datar;</li> <li>5. Senter;</li> <li>6. Gelas;</li> <li>7. Prisma (jika ada, untuk membuat pelangi);</li> </ol>

8. Material lainnya menyesuaikan dengan desain yang siswa buat atau berdasarkan referensi di Lampiran 1.4.

#### **Materi Pembelajaran**

Bab 1- Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi

Topik A: Cahaya dan Sifatnya

Topik B: Melihat karena Cahaya

Topik C: Bunyi dan Sifatnya

Topik D: Mendengar karena Bunyi

#### **Sumber Belajar :**

1. Sumber Utama

- Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

#### **Persiapan Pembelajaran :**

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif
- c. Mempersiapkan bahan tayang
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

#### **Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :**

##### **Pengenalan Topik Bab 1 Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi**

#### **Pertanyaan Esensial:**

1. Informasi apa yang kalian dapatkan dari melihat?
2. Informasi apa yang kalian dapatkan dari mendengar?

#### **Kegiatan Pembuka**

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti**

1. Mulailah kelas dengan melakukan permainan yang berkaitan dengan penglihatan dan pendengaran, seperti:
  - a. Pesan berantai menggunakan telepon benang. Siapkan telepon benang sesuai jumlah kelompok.
  - b. Saat bermain, ajak juga peserta didik untuk menyentuh benang dan merasakan getarannya saat salah satu teman bersuara. Tujuannya untuk mengingatkan kembali bahwa bunyi berasal dari getaran.
  - c. Menebak benda dengan mata tertutup. Peserta didik meraba sebuah benda yang disimpan di dalam kotak. Kemudian, menebak benda apa yang mereka raba. Bisa juga jenis permainan lain yang dilakukan dengan mata tertutup.
  - d. Tebak bunyi. Peserta didik menirukan bunyi tertentu di depan kelas. Kemudian, teman-temannya mencoba menebak bunyi yang dimaksud.
  - e. Tebak gambar. Guru memberikan sebuah kata benda/situasi kepada salah satu peserta didik. Kemudian, peserta didik menggambar di depan kelas dan ditebak oleh teman-temannya.
2. Lanjutkan kegiatan diskusi mengenai indra yang mereka pakai (atau tidak mereka pakai) saat melakukan permainan di atas, seperti:
  - a. Mengapa kalian tidak bisa melihat ketika memakai penutup mata? (pertanyaan ini untuk mengaitkan proses melihat dengan cahaya)
  - b. Mengapa kalian bisa menebak suatu bunyi walaupun tidak melihat sumber bunyinya?
3. Ajak peserta didik untuk melihat gambar pembuka bab. Tanyakan kepada mereka jika mereka hadir dalam festival tersebut, apa yang kira-kira mereka lihat dan dengar? Diskusikan juga pertanyaan berikut.
  - a. Mengapa kalian bisa membayangkan sesuatu walaupun tidak hadir atau tidak melihat langsung?
  - b. Mengapa kalian bisa membayangkan sebuah suara atau bunyi walaupun tidak sedang mendengarnya? Kedua jawaban di atas berhubungan dengan rekaman atau ingatan yang ada di otak kita. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengaitkan proses melihat dan mendengar dengan otak.

4. Kaitkan juga proses melihat dan mendengar sebagai salah satu bentuk informasi dengan mendiskusikan pertanyaan berikut.
  - a. Informasi apa yang kalian dapatkan dari melihat?
  - b. Informasi apa yang kalian dapatkan dari mendengar?
5. Ajak peserta didik untuk memikirkan informasi apa yang mereka dapatkan dari keseharian mereka, baik yang melalui visual maupun bunyi. misalnya, informasi jam istirahat melalui bunyi bel, informasi lampu lalu lintas melalui visual, informasi tanda bahaya melalui alarm, dan masih banyak lagi.
6. Galilah pengetahuan awal peserta didik mengenai cahaya, bunyi, proses melihat, dan mendengar. Tanyakan juga apa yang ingin mereka ketahui saat belajar bab ini.
7. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang mata dan telinga.

#### **Kegiatan Penutup**

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran

## RPP Tematik Kelas 3 ICP

### RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan	: MINU Tratee Putera
penyusun	: Lilik Jumiatul Asro, S.Pd
Kelas / Semester	: III / 2
Tema	: 7 (perkembangan Teknologi)
Subtema	: 2 (perkembangan teknologi produksi sandang)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP
Pertemuan	: Pembelajaran 3
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca dan mengamati buku katalog peserta didik mampu mendapatkan informasi yang ada di dalam buku
2. Melalui kegiatan tanya jawab peserta didik mampu menyebutkan berbagai informasi yang terdapat pada buku katalog
3. Dengan melihat video peserta didik mampu menyimpulkan berbagai informasi yang ada di dalamnya
4. Dengan kegiatan diskusi kelompok siswa mampu menyebutkan informasi yang telah didapat selama pembelajaran.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	kompetensi	indikator
3.6	Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di lingkungan setempat.	3.6.1. menemukan jenis-jenis kain adat yang dihasilkan teknologi produksi sandang dengan tepat
4.6	Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.6.1. Menuliskan pokok-pokok informasi mengenai teknologi produksi sandang dengan memperhatikan penggunaan kaidah EBI dengan tepat

**Muatan : Matematika**

No	Kompetensi	Indicator
3.9	Menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda kongkrit.	3.9.1. mengidentifikasi bangun datar yang memiliki simetri lipat dengan tepat
4.9	Mengidentifikasi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda kongkrit	4.9.1. menentukan banyak simetri lipat pada sebuah bangun datar dengan benar

**Muatan : SBdP**

No	Kompetensi	Indicator
3.3	Mengetahui dinamika gerak tari	3.3.1. mengidentifikasi kuat lemahnya gerak tangan dalam tarian dengan tepat
4.3	Memperagakan dinamika gerak tari	4.3.1. memperagakan kuat lemahnya gerak lengan dalam tarian dengan lentur

**C. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Bahasa Indonesia : kain Adat Indonesia.
  - Menemukan informasi pada tiap paragraph teks "kain adat Indonesia
  - Menuliskan Kembali informasi pada setiap paragraph teks "kain adat Indonesia
2. Matematika : Simetri lipat
  - Menuliskan nama bangun datar yang terdapat pada gambar
  - Menuliskan banyak simetri yang dimiliki bangun datar pada gambar.
3. SBdP : Melatih gerak tari
  - Melatih Kembali gerak tari yang telah dipelajari

**D. MODEL DAN METODE**

Student Team Achievement Division, Kontekstual

**E. SUMBER DAN MEDIA**

- Buku Siswa Tema 7 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2018.)
- Buku guru tema 7 (perkembangan teknologi) kelas 3
- Video pertunjukan sabang sampai Merauke <https://youtu.be/Ayo1SH6pqvQ?si=dRao3IDzcDg3mHIo>

- Buku katalog kain nusantara
- LKPD
- Laptop

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pembuka</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dibuka oleh guru dengan salam, lalu dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>• Dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>• Menyanyikan lagu daerah . dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>• Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan, tujuan kegiatan serta manfaat mempelajari materi dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk menjadi 6 kelompok</li> <li>• Setiap kelompok akan diberi 1 buku katalog.</li> <li>• Peserta didik diberi waktu untuk membaca buku katalog.</li> <li>• Peserta didik melakukan tanya jawab seputar informasi yang ada di buku katalog. Peserta didik diminta mengerjakan LKPD berkelompok</li> <li>• Peserta didik diminta untuk mengamati video.</li> <li>• Peserta didik melakukan tanya jawab Bersama guru seputar informasi yang ada di video</li> <li>• peserta Diminta untuk mengerjakan LKPD mandiri.</li> </ul>	50 menit

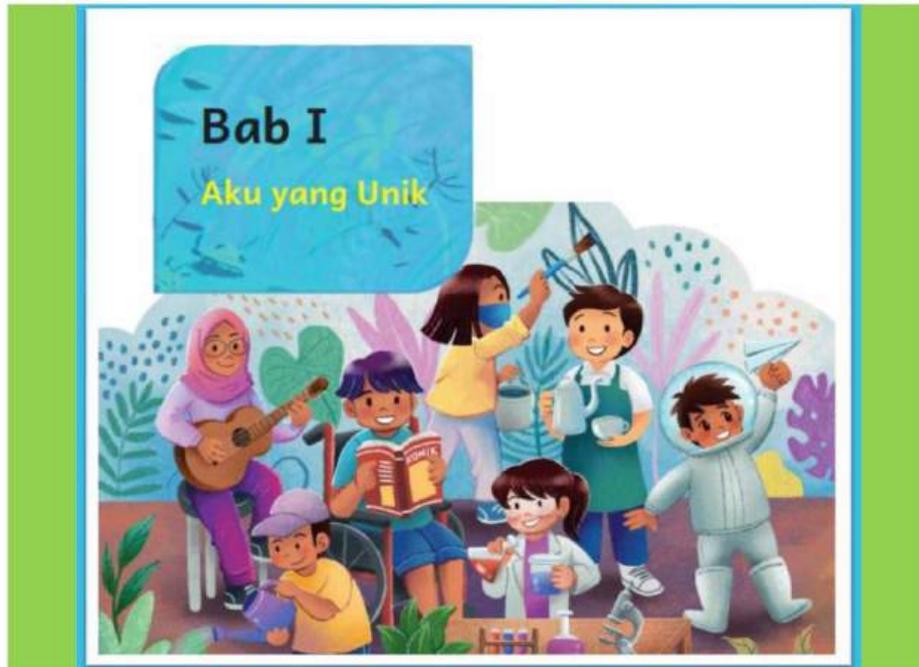
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta untuk melakukan presentasi mengenai hasil pekerjaannya.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik melakukan refleksi dibimbing oleh guru</li> <li>• Dengan bimbingan guru peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>• Guru menanyakan apakah kegiatan pembelajaran menyenangkan</li> <li>• Guru memberikan sedikit gambaran mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya.</li> <li>• Kela ditutup dengan salam dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas.</li> </ul>	10 menit

#### G. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : keaktifan saat kegiatan tanya jawab
2. Penilaian pengetahuan : Ketepatan dalam menjawab soal
3. Penilaian keterampilan : kelancaran membaca dan menulis

# MODUL AJAR

## Bahasa Indonesia



### A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Hepi Sofiah R, S.Pd
Instansi/Sekolah	: MINU Tratee Putera Gresik
Jenjang / Kelas	: MI / V
Alokasi Waktu	: 4 X 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

### B. KOMPONEN INTI

#### Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

<b>Fase C Berdasarkan Elemen</b>	
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	Bab ini akan mengajarkan kalian untuk menjadi peserta didik yang percaya diri dalam mengenal karakter unik yang kalian miliki, menghargai karakter unik teman kalian, serta menunjukkan integritas dan berakhlak baik dalam lingkungan belajar dan sosial melalui berbagai kegiatan bersama.
<b>Profil Pancasila</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bermalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<b>Kata kunci</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kosakata: kata sifat</li> <li>• Sinonim dan antonim</li> <li>• Makna awalan pe</li> <li>• Kalimat majemuk setara</li> <li>• Teks deskripsi</li> </ul>

<b>Target Peserta Didik :</b>
Peserta didik Reguler
<b>Jumlah Siswa:</b>
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
<b>Assesmen :</b>
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
- Asesmen individu
- Asesmen kelompok
<b>Jenis Assesmen :</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Produk</li> <li>• Tertulis</li> </ul>

<b>Model Pembelajaran</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tatap muka</li> </ul>	
<b>Ketersediaan Materi :</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK</li> <li>Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK</li> </ul>	
<b>Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Individu</li> <li>Berkelompok (Lebih dari dua orang)</li> </ul>	
<b>Metode dan Model Pembelajaran:</b>	
Student Team Achievement Division, kontekstual	
<b>Media Pembelajaran</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Siswa</li> <li>Alat tulis dan alat warna</li> <li>Buku-buku bacaan</li> <li>Internet</li> <li>Film: Petualangan Sherina, Laskar Pelangi</li> <li>Lagu: Kembali ke Sekolah (OST Sherina), Sahabat Kecil (OST Laskar Pelangi)</li> </ul>	
<b>Materi Pembelajaran</b>	
<p>Aku yang Unik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berbicara dalam interaksi sosial</li> <li>Menulis puisi</li> <li>Membaca teks dan menjawab pertanyaan terkait isi teks</li> <li>Berdiskusi</li> <li>Menyimak</li> <li>Membaca kosakata baru tentang kata sifat</li> <li>Membaca dan latihan</li> <li>Membaca teks dan menjawab pertanyaan terkait isi teks</li> <li>jumlah membaca</li> <li>Latihan</li> <li>Berdiskusi/ Presentasi</li> <li>Menulis</li> </ul>	
<b>Sumber Belajar:</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Bahasa Indonesia kelas V SD</li> <li>Kamus</li> </ul> </li> <li>Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.</li> </ol>	
<b>Persiapan Pembelajaran :</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia</li> <li>Memastikan kondisi kelas kondusif</li> <li>Mempersiapkan bahan tayang</li> <li>Mempersiapkan lembar kerja siswa</li> </ol>	
<b>Panduan Pembelajaran</b>	
<b>Capaian Pembelajaran</b>	
 <b>Menyimak</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan kembali ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks yang dibacakan. Menjelaskan makna tulisan dan gambar pendukung.</li> </ul>	

<p><b>Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenali dan mengeja kata-kata baru berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf yang sering ditemui.</li> <li>• Menemukan informasi pada kamus yang sesuai jenjangnya.</li> <li>• Membandingkan objek atau keadaan berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar dalam teks naratif dan informasional yang sesuai jenjangnya.</li> <li>• Menyampaikan pendapat terhadap teks naratif yang sesuai jenjangnya. Menyampaikan pendapat terhadap informasi pada teks informasional yang sesuai jenjangnya.</li> </ul>	<p>Sifat apakah yang dimiliki seorang teman yang baik?</p>
<p><b>Berbicara</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyebab terjadinya suatu masalah atau kejadian, hubungan sebab akibat yang lebih kompleks, pengategorian (persamaan dan perbedaan kelompok orang, tempat, dan kejadian). Elaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.</li> <li>• Berbicara dengan volume yang tepat dan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara.</li> </ul>	
<p><b>Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis sebuah topik dengan struktur deskripsi, dengan bantuan pendukung visual, untuk beragam tujuan.</li> <li>• Terampil dan terbiasa menulis indah.</li> <li>• Menulis kalimat sederhana dan kalimat majemuk setara.</li> </ul>	

<p><b>Kegiatan Pembuka</b></p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.</li> <li>• Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.</li> <li>• Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.</li> <li>• Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.</li> <li>• Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	

<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	
<p><b>Berbicara</b></p> <p>Berbicara dengan volume yang tepat dan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara.</p>	<p>Untuk memulai kegiatan pertama di kelas lima, Bapak/Ibu Guru dapat memutar lagu atau menyanyikan bersama lagu "Kembali ke Sekolah" bersama para peserta didik di kelas bahasa. Jika ini kali pertama para peserta didik mendengarkan lagu ini, sediakan waktu 5 menit untuk berlatih menyanyikan lagu ini di beberapa minggu pertama belajar.</p>
	<p><b>Lagu "Kembali ke Sekolah"</b> Oleh Sherina</p> <p>Senang, riang, hari yang kuantikan Kusambut, 'Hai' pagi yang cerah Matahari pun bersinar terang Menemaniku pergi sekolah</p> <p>Senang, riang, hari yang kuimpikan Jumpa lagi kawanku semua Selamat pagi, guruku tersayang 'Ku siap mengejar cita-cita</p>

Dengarlah lonceng berbunyi  
 Kawan segeralah berlari  
 Siapkanlah dirimu  
 Dalam mencari ilmu

Waktu cepat berganti  
 Hingga lonceng terdengar lagi  
 Semua pun bersorak dengan riang

Senang, riang, masa depan 'kan datang  
 Capai ilmu setinggi awan  
 Hingga nanti aku telah dewasa  
 Dunia 'kan tersenyum bahagia

<https://lirik.id/lyric/kembali-ke-sekolah-sherina>

**Tip Pembelajaran :**

- Permainan sebelum perkenalan: seluruh peserta didik berdiri acak dalam lingkaran besar, lalu diminta berbaris urut berdasarkan tanggal/bulanlahir, inisial nama depan, urutan lahir di rumah, nomor rumah, nomor sepatu, dan sebagainya. Kegiatan dilakukan tanpa suara dan peserta didik hanya dapat berkomunikasi lewat gerak tangan.
- Giliran berbicara/presentasi dapat dilakukan berdasarkan tanggal/bulan lahir atau inisial nama depan.
- Guru dapat meminta peserta didik menambahkan berbicara tentang satu hal lainnya: pengalaman tak terlupakan sewaktu libur sekolah, harapan di kelas lima, hal yang paling dirindukan dari sekolah, dll.
- Guru dapat meminta peserta didik yang presentasi menjawab tiga pertanyaan dari teman-teman yang mendengarkan.

**Menulis**

- Terampil dan terbiasa menulis indah.

Inisial nama yang digunakan untuk membuat puisi akrostik dapat dipilih dari nama depan atau nama panggilan anak.  
 Petunjuk untuk membuat kalimat puisi singkat:

- sifat
- cita-cita
- hobi/kegemaran
- asal daerah/suku Hal lainnya yang menggambarkan jati diri anak.

**Kreativitas**

Kegiatan kreatif kali ini adalah membuat sebuah akrostik. Apakah akrostik itu? Akrostik adalah puisi yang setiap awal barisnya dibentuk dari rangkaian huruf yang memberi makna atau pesan puisi.

Cali ini buatkan akrostik dengan menggunakan nama kalian. Sediakan inisial nama kalian sebagai huruf pertama setiap baris puisi. Kalian dapat merubuhkan huruf-huruf yang berkaitan dengan diri kalian seperti sifat, cita-cita, hobi, atau daerah tempat tinggal. Berikut adalah contohnya.

Hasil puisi buatan kalian semakin menarik. Pajanglah di dinding kelas agar seluruh teman dapat membacanya!

**Membaca**

Membandingkan objek berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan informasional yang sesuai jenjangnya.

**Membaca**

Apakah kalian mempunyai beberapa teman yang kemaduan kalian? Apakah mereka berbeda-beda? Bagaimana cara kalian membedakan mereka? Buatlah satu rangkai di bawah ini tentang dua karakter Rani dan Rani!

**Rani dan Rani**

Rani dan Rani adalah dua kemaduan. Mereka memiliki raga yang sama. Mereka memiliki mata, dan ada mereka sering. Mereka berfikir tentang dan berfikir tentang.

Rani dan Rani adalah kemaduan. Mereka memiliki raga yang sama. Mereka memiliki mata, dan ada mereka sering. Mereka berfikir tentang dan berfikir tentang.

Rani dan Rani memiliki sifat yang berbeda. Rani adalah orang yang baik. Rani adalah orang yang baik. Rani adalah orang yang baik. Rani adalah orang yang baik.

Rani dan Rani memiliki sifat yang berbeda. Rani adalah orang yang baik. Rani adalah orang yang baik. Rani adalah orang yang baik. Rani adalah orang yang baik.

Rani dan Rani memiliki sifat yang berbeda. Rani adalah orang yang baik. Rani adalah orang yang baik. Rani adalah orang yang baik. Rani adalah orang yang baik.

**Berbicara**

Pengategorian (persamaan dan perbedaan kelompok orang, tempat, dan kejadian). Elaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Siapkan saudara kembar pada teks di samping!
2. Apakah yang dimaksud dengan kembar identik?
3. Mengapa lama-jarak kelahiran si Kembar?
4. Jika kalian menjadi teman mereka, bagaimana kalian dapat membedakan keduanya?
5. Apa saja persamaan dan perbedaan pada si Kembar Rani dan Rani? Gambarkan Diagram Venn di bawah ini sebagai panduan-panduan jawaban. Tuliskan persamaan keduanya pada daerah tengah diagram. Tuliskan perbedaan atau ciri khusus masing-masing pada bagian kiri dan kanan diagram.



### Menyimak

Menjelaskan kembali ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks yang dibacakan. Menjelaskan makna tulisan dan gambar pendukung.

Perhatikan ketiga ilustrasi anak di bawah ini. Apa yang dapat kalian dapat lakukan tentang mereka? Sinalah penjelasan lebih lanjut dari guru tentang pengenalan diri.

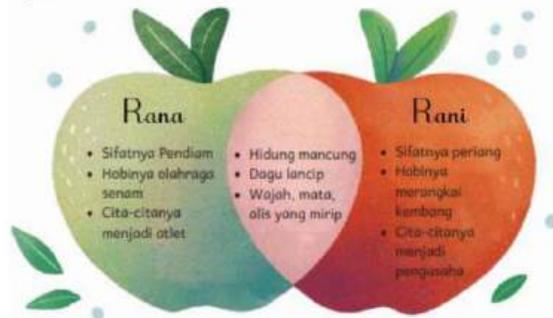


### Inspirasi Kegiatan

- Bagi pembaca mula: Berikan pertanyaan yang mudah atau yang memiliki jawaban singkat yang tertera pada ilustrasi/teks.
- Bagi pembaca tengah: Berikan pertanyaan yang memerlukan analisis perbandingan: persamaan dan perbedaan dari tokoh cerita.
- Bagi pembaca mahir: Berikan pertanyaan yang memerlukan opini pribadi dan mengambil kesimpulan dari kegiatan tentang pengenalan diri.

### Tip Pembelajaran

- Guru dapat memperkenalkan Diagram Venn sebagai peta berpikir peserta didik dalam menuliskan persamaan dan perbedaan antara tokoh Rana dan Rani. Jawaban atas persamaan dan perbedaan dari si Kembar dapat berkembang selain dari jawaban di bawah. Misalnya: Mereka lahir di tanggal yang sama dari ayah dan ibu yang sama.



- Guru memberikan penjelasan tentang pengenalan diri. "Saat kita berada pada lingkungan baru dan akan menjadi bagian dari komunitas tersebut, penting bagi kita untuk mengenalkan diri agar kita dapat saling mengenal satu sama lain. Mengenalkan diri juga dapat menjadi awal dari menjalin komunikasi. Apa yang sebaiknya kita informasikan? Kenalkan nama, hobi, dan juga hal umum lainnya yang kalian ingin teman kalian ketahui. Berbicaralah dengan jelas dan tunjukkan sikap ramah. Jangan lupa untuk menyimak informasi perkenalan dari teman kalian."



### Membaca

Menemukan informasi pada kamus yang sesuai jenjangnya.



### Berbicara

Hubungan sebab akibat yang lebih kompleks. Elaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.

**Kata Sifat**

Kali ini kita akan membahas kata sifat. Salah untuk mendeskripsikan benda, kata sifat biasanya digunakan untuk menggambarkan perilaku atau sikap seseorang. Perhatikan kumpulan kata sifat berikut. Bagaimana kata sifat yang mewakili diri kalian?

Tuliskan dalam buku kalian:

Sifatku adalah ...	Menurut temanku, sifatku adalah ...
1. Ramah, karena aku senang berbicara dengan orang lain dan menyapa mereka.	1. Jenaka, karena aku sering membuat gelak-gelakan dan suka membuat orang lain tertawa.
2. ... karena ...	2. ... karena ...
3. ... karena ...	3. ... karena ...
4. ... karena ...	4. ... karena ...
5. ... karena ...	5. ... karena ...

**Membaca**

Menemukan informasi pada kamus yang sesuai jenjangnya.

Berikut ini gambar di kamus di bawah ini:

Kesemu gambar kamus adalah kata, padanilah di kamus dan bagaimana menggunakan untuk mendapatkan informasi.

**Tip Pembelajaran**

- Guru menyediakan kamus di depan kelas. Akan sangat baik jika memiliki kamus sejumlah 10–15 yang memungkinkan peserta didik bekerja berpasangan atau dalam kelompok kecil nantinya.
- Guru dapat mengugaskan setiap anak untuk terlebih dahulu menuliskan definisi dan contoh dari satu kata sifat sesuai yang diketahui. Misalnya: "Optimis adalah sikap selalu yakin bahwa semua akan baik-baik saja. Anak yang optimis adalah anak yang berani mencoba dan tidak takut gagal." Kelima belas sifat tersebut dapat dibahas sebelum peserta didik melanjutkan dengan diskusi.
- Guru menjelaskan definisi kamus dan kegunaannya.
- Pada latihan tentang penggunaan kamus, guru dapat melakukan permainan. Misalnya: meminta peserta didik adu cepat menemukan kata tertentu dalam kamus (di mana letak kata .....), meminta peserta didik mengurutkan kata (urutkan sesuai letaknya di kamus kata-kata berikut: kami, kita, kina, kari), meminta peserta didik menyebutkan kata yang berada di antara kata tertentu (apa sajakah kata yang berada di antara beli–besi?)
- Saat membahas penggunaan kamus digital, peserta didik diminta untuk mengetikkan kata, dan kamus digital akan langsung menunjukkan letak kata. Tidak diperlukan untuk mereka letak kata pada kamus digital.



**Latihan Kosakata**

Urutkan huruf-huruf kata berikut di halaman sebelumnya menurut abjad. Gambarkan kamus untuk mencari makna katanya. Kemudian, tuliskan kalimat bermakna dengan menggunakan kata tersebut. Kumpulkan semuanya dalam buku tulis kalian. Berikut contoh untuk tiga kata pertama.

No.	Kata	Makna Kata	Kalimat
1.	cerdas	tajam pikiran	Sekolah mendidik anak agar menjadi siswa yang cerdas dan baik budinya.
2.	cerdik	banyak akal	Si Kancil yang cerdik dapat lolos dari tentaman mangsa.
3.	jeli	tajam penglihatan	Mata Ravi yang jeli membuatnya dapat segera menemukan buku yang tercecer di jalan.

**Latihan**

Silahkan isi ulang bentuk dengan menggunakan kata silang yang telah didapat pada halaman sebelumnya.

Mendatar	Menurun
2. Tidak berbohong	1. Memiliki daya cipta
5. Baik tutur kata dan sikapnya	3. Mudah dimengerti
7. Dapat menginspirasi orang lain	4. Orang yang tidak memiliki harapan baik
9. Baik tulisannya	6. Suku bersejarah, giat
13. Panjang akal, kreatif ide	8. Suku bersejarah, tidak bisa diam
14. Tidak berlebihan	10. Latah, kocak
15. Tenar dan berbakat	11. Tajam penglihatan
	12. Awak penglihatan

**Jawaban Kosakata**

- Cerdas: pintar, tajam pikiran
- Cerdik: panjang akal; banyak ide
- Jeli: awas; tajam (tentang penglihatan)
- Jenaka: membangkitkan tawa; kocak; lucu; menggelikan
- Jujur: lurus hati; tidak berbohong; tidak curang
- Komunikatif: mudah dipahami, mudah dihubungi
- Kreatif: memiliki daya cipta
- Lincih: selalu bergerak; tidak dapat diam
- Mandiri: dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain
- Optimistis: selalu memiliki harapan baik dalam segala hal
- Rajin: giat, selalu berusaha
- Ramah: baik tutur kata dan sikapnya
- Rapi: baik, teratur, dan bersih; apik
- Sederhana: bersahaja; tidak berlebih-lebihan
- Sopan: baik dalam tutur kata dan tingkah laku

Kalimat silakan disesuaikan -> dapat dijadikan PR.

**Jawaban Teka-Teki Silang**

**Mendatar**

- jujur
- ramah
- mandiri
- sopan
- cerdik
- sederhana
- rapi

**Menurun**

- kreatif
- komunikatif
- optimistis
- rajin
- lincih
- jenaka
- jeli

**Membaca**

Mengenal dan mengeja kata-kata baru berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf yang sering ditemui.

**Bahasa Bahasa**

**Seluhan**

Seluhan adalah perubahan pada kata dasar yang dituliskan di awal, tengah, atau akhir kata.

Seluhan yang akan dipelajari kali ini adalah seluhan dalam bentuk awalan pada kata. Kata awalan yang terdapat pada seluhan pa- adalah merupakan kata sifat.

Seluhan	Contoh kalimat
pa- lupa - pelupa	1. Egi terkejut akan merasa pelupa agar tidak lagi menjadi anak pelupa.
pa- malu - pemalu	2. Dengan ragu mengambil persembahan karena ia seorang pemalu.
pa- sadar - peng sadar	3. Siswa yang menyadari telah laka mengemudi mobil yang mahal.

Perubahan bahasa seluhan pa- akan berakibat menjadi pem- atau peng- untuk kata-kata berikut.

**Latihan**

Tuliskan hasil persembahan kata untuk masing-masing seluhan pa- dari daftar kata kata di bawah ini!

Contoh: ikan - pemakan

- terang -
- riang -
- berbaca -
- tidur -
- malu -

13. Bahasa Indonesia | Berprestasi Berprestasi | Kelas 5 SD Kelas V

**Membaca**

**Membandingkan objek berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan naratif yang sesuai jenjangnya.**

**DARMIN DAN DARMIN**  
Cerita Rakyat dari DKI Jakarta

Dikisahkan, di suatu daerah di Jakarta, terdapat dua orang lelaki bernama Pak Sidi dan Darmin yang tinggal bersebelahan. Pak Sidi merupakan dua orang anak dari pasangan bernama Darmin dan Dewi. Pak Sidi merupakan anak yang sangat cerdasnya. Pak Sidi merupakan anak yang sangat cerdasnya.

Ketika Pak Sidi dan Darmin sudah cukup besar, Pak Sidi dan Darmin masing-masing menikah. Pak Sidi dan Darmin masing-masing memiliki anak yang sangat cerdasnya.

Setiap hari, Pak Sidi dan Darmin pergi bekerja. Pak Sidi adalah pembantu Darmin. Pak Sidi adalah pembantu Darmin yang sangat baik. Pak Sidi adalah pembantu Darmin yang sangat baik.

Dari hal-hal yang dialami Pak Sidi dan Darmin, sejak kecil, mereka memiliki pengalaman di setiap harinya. Dia juga sering menolong orang-orang yang membutuhkan. Di sekolah, Darmin adalah orang yang pintar. Dia adalah anak yang sangat cerdasnya.

Selama ini, Pak Sidi dan Darmin telah bekerja sebagai pembantu Darmin. Mereka berdua telah bekerja sebagai pembantu Darmin. Mereka berdua telah bekerja sebagai pembantu Darmin.

Sumber:  
<http://indonesiaindonesia.com>

**Jawablah pertanyaan di bawah ini!**

Siswa yang baik dan "Darmin dan Darmin". Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!




**Berilah, Berilah, Menjawab!**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang sifat Darmin?
2. Bagaimana pendapat kalian tentang sifat Sidi?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan Pak Sidi dan Darmin?
4. Apakah kalian pernah melihat Pak Sidi dan Darmin?

**Kesalahan Umum**

- Pastikan peserta didik dapat melebur kata yang mendapat imbuhan pe- dengan tepat.
- pe- menjadi pen- pada seluruh kata berawalan d, dan sebagian kata berawalan t, seperti penolong, penipu, tapi bukan pada petinju, petarung, petani (profesi).

**Tip Pembelajaran**

- Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar terkait isi teks seperti: apa judul ceritanya, siapa nama tokoh utama? Di mana mereka tinggal? Apa kegemaran tokoh utama?
- Saat mengerjakan latihan mengidentifikasi sifat Darmin dan Darmin, minta peserta didik untuk menandai kalimat atau paragraf tempat petunjuk ditemukan.
- Guru dapat meminta peserta didik untuk melihat kembali kosakata sifat di kegiatan sebelumnya sebagai rujukan. Saat ada peserta didik bertanya apakah lawan dari sifat ....., guru dapat menulis di papan: lawan kata.

**Inspirasi Kegiatan**

- Bagi pembaca mula: Berikan pertanyaan yang mudah atau yang memiliki jawaban singkat yang tertera pada ilustrasi/teks.
- Bagi pembaca tengah: Berikan pertanyaan yang memerlukan analisis perbandingan: persamaan dan perbedaan dari tokoh cerita.
- Bagi pembaca mahir: Berikan pertanyaan yang memerlukan opini pribadi dan mengambil kesimpulan dari identifikasi sifat-sifat.

**Membaca**

Menemukan Informasi pada kamus yang sesuai jengangnya.

**Kunci Jawaban**  
Sinonim (persamaan kata)

1. Pembohong - pembual
2. Alim - soleh
3. Rapi - apik
4. Nakal - badung
5. Cermat - teliti
6. Supel - luwes
7. Pemarah - pengerutu
8. Rajin - giat
9. Lucu - jenaka
10. Angkuh - sombong

Sifat baik yang perlu ditiru: alim, rapi, cermat, supel, rajin, lucu.  
Sifat buruk yang perlu dihindari: pembohong, nakal, pemarah, angkuh.

**Bahasa Bahasa**

**Makna Kata**

**Sinonim**  
Sinonim adalah persamaan makna kata.  
Sinonim dari jawab adalah pembual.  
Sinonim dari rajin adalah giat.

**Latihan**  
Pilihlah kata-kata di bawah ini dengan sinonimnya. Lalu tulislah dalam kotak, kata-kata mana yang menggambarkan sifat yang perlu ditiru dan mana sifat yang sebaliknya dihindari.

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pembohong</li> <li>2. alim</li> <li>3. rapi</li> <li>4. nakal</li> <li>5. cermat</li> <li>6. supel</li> <li>7. pemarah</li> <li>8. rajin</li> <li>9. lucu</li> <li>10. angkuh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. -bual</li> <li>-giat</li> <li>-apik</li> <li>-teliti</li> <li>-pembual</li> <li>-badung</li> <li>-sombong</li> <li>-soleh</li> <li>-jenaka</li> <li>-pengerutu</li> </ol>	<p>Ada sifat yang patut kita tiru. Ada sifat yang sebaliknya kita hindari karena akan berakibat buruk pada kita dan orang lain. Sekarang, simatlah kata di atas, lalu tulislah dalam kotak, kata-kata mana yang menggambarkan sifat yang patut ditiru dan mana yang menggambarkan sifat yang sebaliknya kita hindari.</p> 
--	---	--

---

**Kunci Jawaban**  
Antonim (lawan kata)

1. Hemat >< boros
2. Pemberani >< penakut
3. Pendiam >< cerewet
4. Rajin >< malas
5. Optimistis >< pesimistis
6. Baik >< nakal
7. Ramah >< kaku
8. Jujur >< pembohong
9. Pemaaf >< pendendam
10. Penyebar >< pemarah

**Makna Kata**

**Antonim**  
Antonim adalah pertentangan makna kata. Kata yang berlawanan berarti kebalikan dari kata lain.  
Antonim untuk adalah musuh.  
Antonim rajin adalah malas.

Perhatikan contoh-cara antonim berikut ini!

gila <> tenang	jiwa <> bimbang
besar <> kecil	mandiri <> acuh

**Latihan**  
Pilihlah antonim yang tepat untuk kata-kata berikut ini!

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. hemat <input type="checkbox"/> boros <input type="checkbox"/> jelek <input type="checkbox"/> dukar</li> <li>2. pemberani <input type="checkbox"/> penakut <input type="checkbox"/> penakut <input type="checkbox"/> penakut</li> <li>3. pendiam <input type="checkbox"/> apik <input type="checkbox"/> penyendiri <input type="checkbox"/> cerewet</li> <li>4. rajin <input type="checkbox"/> giat <input type="checkbox"/> malas <input type="checkbox"/> santai</li> <li>5. optimistis <input type="checkbox"/> jaya <input type="checkbox"/> optimis <input type="checkbox"/> pesimistis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. baik <input type="checkbox"/> baik <input type="checkbox"/> jelek <input type="checkbox"/> santai</li> <li>7. rendah <input type="checkbox"/> tinggi <input type="checkbox"/> tinggi <input type="checkbox"/> tinggi</li> <li>8. jujur <input type="checkbox"/> jujur <input type="checkbox"/> pembohong <input type="checkbox"/> pembohong</li> <li>9. pemaaf <input type="checkbox"/> pemaaf <input type="checkbox"/> pendendam <input type="checkbox"/> pendendam</li> <li>10. pemarah <input type="checkbox"/> pemarah <input type="checkbox"/> penyebar <input type="checkbox"/> penyebar</li> </ol>
--	---



**Kunci Jawaban**

Isian:

1. Pemarah
2. Pendiam
3. Pemaaf
4. Pemberani
5. Rajin
6. Irit
7. Pembohong
8. Baik
9. Ramah
10. Optimistis

**Latihan**

Langkahlah berikut pada titik di bawah ini dengan kata-kata berhuruf kecil di samping.

1. Anak yang \_\_\_\_\_ akan dipuji ayahnya.
2. Dia anak yang \_\_\_\_\_ saat jarang berlibur. Dia lebih senang menghabiskan waktunya untuk membaca atau menulis.
3. Buku tentang \_\_\_\_\_ buku tidak pernah membacakan dengan berantakan kata.
4. Saat menulis menggunakan sang anak dari keluarga yang terkenal itu kembar. Apa nama dia? \_\_\_\_\_
5. Kami haruslah belajar karena \_\_\_\_\_ yang baik.
6. Apapun yang membuat buku dari rumah dan menyempatkan waktunya. Apa anak yang \_\_\_\_\_
7. Anak yang \_\_\_\_\_ selalu dapat dipercaya dan tidak akan berbuat curang.
8. Nika adalah anak yang \_\_\_\_\_ dia tidak pernah menyetujui pesanan orang lain.
9. Adikku dibelikan karena semangatnya yang berambisi. Ia sangat \_\_\_\_\_
10. Apa semangat? Kita harus \_\_\_\_\_ dapat menyelesaikan tugas ini tepat waktu.



Bab 1 | Aku yang Unik 17

**Membaca**

Menyampaikan pendapat terhadap teks naratif yang sesuai jangkauannya.

**Jurnal Membaca**

Saatnya menulis jurnal. Kali ini, carilah buku pilihannya adalah tentang perhubungan dua orang anak. Mereka mempunyai beberapa perbedaan dan persamaan, tetapi memiliki pertemanan yang indah. Dapatkah kalian menemukan buku bertema perhubungan di perpustakaan sekolah atau toko di rumah?

Selamat membaca! Setelah itu, tuliskan jawabnya. Berikut ini adalah satu contoh jurnal yang bisa kalian tiru.

**Jurnal Membaca**

Judul : Aku Suka Ceremu      Tanggal membaca: 14 Oktober 2020  
Penulis : Audella Aquilina      Rating : ☆☆☆☆  
Dibuat oleh : Rizki  
Penerbit : Yayasan Litera

**Tujuan Tulisan:**

Buku ini berfokus tentang perhubungan Wun dan Rano. Rano adalah siswa berkebutuhan khusus. Dia lucu, tapi punya banyak keuletan dan sangat mandiri. Rano baik jajan, makanan tidak bisa dimatangkan. Rano juga dapat menulis jenis makanan di papan tulis yang bertema dengan memasak masakan. Wun berurusan dengan Rano karena Rano sangat cerdas dan menginspirasi. Rano menganggap Wun sahabatnya karena Wun baik dan tidak memandang rendah keterbatasan Rano.

Buku ini menarik karena banyak kisah seru. Aku belajar banyak dari buku ini. Tentang kenakalan dan perhubungan, kemampuan pemecahan, pengalaman lapangan sekitar, juga tentang dunia dan tata ruang pemukiman warga. Aku juga cara menulis dan mengatasi kekurangan fisik yang dilakukan dengan sederhana dan bermakna.

**Tip Pembelajaran**

Guru dapat membicarakan tentang kegiatan jurnal membaca bersama para peserta didik. Misalkan: minimal 1 jurnal membaca dalam 6 minggu (satu bahasan bab belajar).  
Guru dapat meminta peserta didik menuliskan jurnal membacanya pada buku tulis latihan Bahasa Indonesia, buku tulis khusus jurnal membaca (bisa meneruskan dari kelas sebelumnya), atau mengetikkan pada komputer.  
Jika memungkinkan, peserta didik dapat mencari sumber bacaan yang sesuai dengan tema bab atau contoh pada jurnal membaca.  
Buku bacaan disesuaikan dengan panduan teks kelas lima. Untuk yang pemula atau mahir dapat disesuaikan.

**Menulis**

Menulis kalimat sederhana dan kalimat majemuk setara.

**Bahasa Indonesia**

**Kalimat Majemuk Setara**

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri atas beberapa kalimat tunggal yang dapat dihubungkan. Tabel di bawah ini menjelaskan jenis hubungan dari kalimat majemuk setara.

Sejalan	Berlawanan	Sebab-akibat
<p>Gabungan kalimat tunggal yang menyatakan pernyataan karena memiliki situasi yang sama.</p> <p>Kata penghubung: dan</p> <p>Cerita: Rani adalah anak yang baik. Wuri adalah anak yang baik. Rani dan Wuri adalah anak yang baik.</p>	<p>Gabungan kalimat tunggal yang menyatakan pernyataan karena memiliki situasi yang sama.</p> <p>Kata penghubung: tetapi, namun, sedangkan</p> <p>Cerita: Rani mendapat jensi nilainya dengan memuaskan. Wuri mendapat jensi nilainya dengan memuaskan. Rani mendapat jensi nilainya dengan memuaskan, sedangkan Wuri dengan memuaskan.</p>	<p>Gabungan kalimat tunggal yang menyatakan hubungan sebab dan akibat.</p> <p>Kata penghubung: karena, sehingga</p> <p>Cerita: Rani adalah anak yang rajin. Rani dapat meraih nilai yang baik. Rani dapat meraih nilai yang baik karena ia adalah anak yang rajin.</p>

Sumber: Wjw, "Dasar-dasar bahasa Indonesia" jilid 1, hal. 113-114

**Latihan**

Gabungkan dua kalimat tunggal di bawah ini menjadi sebuah kalimat majemuk dengan kata penghubung yang sesuai.

- Rani rajin berlatih. Rani memenangkan lomba.
- Edo anak yang pendiam. Edi anak yang supel.
- Radi menyukai sepak bola. Rudi menyukai bulu tangkis.
- Siska pandai berhitung. Siska tidak pandai melukis.
- Beta berambut panjang. Beta berambut Ral.

**Latihan**

Lengkapi kalimat di bawah ini dengan pilihan kata penghubung yang sesuai.

atau    namun    karena    sehingga    dan

- Alvin sudah berusaha sungguh-sungguh \_\_\_\_\_ ia belum menjadi juara kelas.
- Darwin \_\_\_\_\_ Demian adalah anak Pak Solan.
- Kalvin boleh memilih hadiah karena menang \_\_\_\_\_ bermain hoki.
- Banyak orang tidak menyukai \_\_\_\_\_ ia seorang pembuat.
- Yasa sering tidur hingga larut malam \_\_\_\_\_ ia sering bangun keesokan.

**Tip Pembelajaran**

- Sebelum diminta menggabungkan kalimat pada latihan 1, tanyakan kepada peserta didik apakah hubungan kalimat sejalan, berlawanan, atau merupakan sebab akibat.

**Jawaban Latihan 1**

- Rani rajin berlatih sehingga memenangkan lomba. -> sebab akibat
- Edo anak yang pendiam, sedangkan Edi anak yang supel. -> pertentangan
- Radi menyukai sepak bola dan bulu tangkis. -> sejalan
- Siska pandai berhitung, namun tidak pandai melukis. -> berlawanan
- Beta berambut panjang dan ikal. -> sejalan

- Peserta didik dapat diminta memecah kalimat pada soal latihan 2, dan diminta menebak jenis kalimat majemuk setara dari kalimat tersebut.

**Jawaban Latihan 2**

- namun
- dan
- atau
- karena
- sehingga

**Kesalahan Umum**

Ingatkan peserta didik untuk kalimat majemuk sejalan dan berlawanan, kalimat pertama dan kedua dapat diputar tempat. Untuk kalimat majemuk sebab akibat:

Kalimat sebab **sehingga** kalimat akibat.  
Kalimat akibat **karena** kalimat sebab.

### Berbicara

Penyebab terjadinya suatu masalah atau kejadian, pengategorian (persamaan dan perbedaan) kelompok orang, tempat, dan kejadian).  
Elaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.

#### Berbicara, Berdiskusi, Mengomentarkan

Apakah kalian memiliki sahabat?  
Mengapa kalian senang bersahabat dengannya?  
Apakah ada teman yang kalian sukai?  
Apakah ada teman yang kalian tidak sukai?  
Hal apa yang sering kalian lakukan bersama teman?



**Tip Pembelajaran**

1. Ajarkan peserta didik untuk menggunakan pertanyaan panduan sebagai petunjuk alur berbicara. Peserta didik dapat menggunakan kalimat majemuk sebagai variasi kalimat.
2. Contoh: Namaku Tina. Aku memiliki seorang sahabat bernama Lila. Aku senang bersahabat dengannya karena kami suka melakukan banyak hal bersama. Aku dan Lila sama-sama suka membaca buku. Aku dan Lila suka matematika. Aku pendiam, tetapi Lila periang. Lila tinggal di sebelah rumahku sehingga kami sering pergi ke sekolah bersama. Kami juga sering bermain di taman depan rumah.

### Menulis

Menulis sebuah topik dengan struktur deskripsi, dengan bantuan pendukung visual, untuk beragam tujuan

#### Menulis

Minggu lalu, Tina mendapat tugas dari guru untuk memuliskan teks singkat tentang sahabat. Teks tersebut berisi informasi singkat tentang seorang sahabat dan juga hal-hal yang dilakukan bersama sahabat. Untuk tugas ini, Tina akan menulis teks tentang Lila, sahabat baiknya.

Perhatikan informasi tentang Lila pada kolom sebelah kiri. Susunlah informasi tersebut dengan baik. Lalu, tulislah 5-6 kalimat tentang sahabat kalian untuk melengkapi tulisan Tina tentang sahabatnya.

<p><b>Nama:</b> Lila</p> <p><b>Usia:</b> 11 tahun</p> <p><b>Deskripsi fisik:</b> rambut panjang, muka bundar, hidung pipi di sebelah kiri</p> <p><b>Sifat:</b> periang, kreatif</p> <p>Hal yang kamu lakukan bersama: pergi ke sekolah bersama, makan siang di kantin, mengerjakan PR, main gitar pada saat pergi ke taman bersama.</p>	<p>Hal! Aku Tina. Aku mau menggunakan sahabatku. Namanya (1) _____ dan dia berumur (2) _____. Rambutnya hitam dan (3) _____. Wajahnya (4) _____ dan ia mempunyai hidung pipi di sebelah (5) _____. Lila anak yang (6) _____ dan (7) _____. Tertanyanya: Siapa sahabatku. Ia sangat terampil dalam membuat kreasi dari argumen.</p> <p>Lila dan aku sudah akrab sejak kelas awal. Lila amat lucu, cerdas, dan gemuk. Kami suka bermain bersama. Kami selalu bersepeda ke (8) _____ bersama karena rumah kami berdekatan. Saat jalan (9) _____ kami jalan-jalan (10) _____. Saat usai sekolah, aku akan membantu Lila rumahnya dan kami mengerjakan PR bersama. Saat akhir pekan kami biasanya membuat prakarya atau (11) _____.</p>
---	--



#### Menulis

Nah, sekarang giliran kalian! Buatlah tabel seperti di samping di buku tulis. Tulislah kolom sebelah kiri dengan informasi mengenai teman baik kalian. Lalu tuliskan sebuah paragraf di kolom sebelah kanan tentang teman kalian menggunakan informasi yang ada. Kalian dapat memodifikasi ketampanan kalian pada paragraf tulisan. Gunakan pilihan kata sifat dan kata penghubung yang tepat untuk memperkaya tulisan.



• Nama: _____
• Usia: _____
• Deskripsi fisik: _____
• Sifat: _____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

**Tip Pembelajaran**

1. Peserta didik menggunakan informasi dari kolom sebelah kiri untuk mengisi kolom sebelah kanan.
2. Peserta didik membaca kembali jawaban untuk memastikan ketepatan isian.

**Inspirasi Kegiatan**

- Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih sahabat yang akan dituliskan pada kegiatan ini (bisa teman sekelas, tetangga, anggota keluarga dan lainnya).
- Peserta didik pemula dapat diminta meniru jenis teks sederhana pada contoh. Peserta didik menengah sampai mahir dapat diminta menulis dengan lebih bervariasi.

165

- Jawaban
1. Lila
  2. 11 tahun
  3. panjang
  4. bundar
  5. kiri
  6. periang
  7. kreatif
  8. sekolah
  9. di kantin
  10. Pergi ke taman bermain

**Kegiatan Penutup**

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan bersyukur segala nikmat yang diberikan Tuhan YME ( Jika pembelajaran di jam terakhir)

**Pelaksanaan Asesmen**

**Sikap**

- ✍ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- ✍ Melakukan penilaian antarteman.
- ✍ Mengamati refleksi peserta didik.

**Pengetahuan**

- Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

**Keterampilan**

- Presentasi
- Proyek
- Portofolio

**Pengayaan dan Remedial**

**Pengayaan:**

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

**Remedial**

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

**Kriteria Penilaian :**

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

**Penilaian :**

**Tabel Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Penggunaan Struktur Bahasa**

Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan dan menambahkan kalimat lain atas inisiatif sendiri (Nilai = 4) Sangat Baik	Sebagian besar tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan (Nilai = 3) Baik	Sebagian tanda baca dalam tulisan benar (Nilai = 2) Cukup	Tidak menggunakan tanda baca yang tepat dalam tulisan (Nilai = 1) Kurang
Peserta didik dengan nilai 4 akan mendapatkan kegiatan pengayaan.			Peserta didik dengan nilai 1 akan mendapatkan kegiatan perancah.

### RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan	: MINU Tratee Putera
Penyusun	: Lilik Jumiatul Asro, S.Pd
Kelas / Semester	: III / 2
Tema	: 7 (perkembangan Teknologi)
Subtema	: 1 (perkembangan teknologi produksi pangan)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia dan PPKn
Pertemuan	: Pembelajaran 2
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks peserta didik dapat memahami isi teks bacaan tentang teknologi pangan yang berjudul “bandeng presto”
2. Melalui kegiatan tanya jawab peserta didik dapat memahami konsep paragraph dalam sebuah teks bacaan.
3. Dengan melihat video pembelajaran peserta didik dapat mengerti konsep keberagaman.
4. Dengan kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu menyebutkan berbagai keberagaman individu di lingkungan setempat.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	kompetensi	indikator
3.6	Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat.	3.6.1. menganalisis isi dari teks yang dibaca dengan tepat
		3.6.2. menemukan pokok-pokok informasi dengan tepat.

4.6	Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.6.1. Merumuskan pokok-pokok informasi dari teks yang telah dibaca dengan teat
-----	--	---

**Muatan : PPKN**

No	Kompetensi	Indicator
1.3	Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah tuhan yang maha Esa	1.3.1. menampilkan sikap bersyukur telah memiliki teman dengan makanan kesukaan yang berbeda
2.3	Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	2.3.1. menerima dan menghargai keragaman makanan yang disukai teman
3.3	Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	3.3.1. menganalisis keragaman makanan yang disukai oleh setiap orang
4.3	Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	4.3.1. menyajikan keberagaman makanan kesukaan bermuara pada keberagaman individu dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

**C. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Bahasa Indonesia : teks bacaan tentang teknologi pangan berjudul “Bandeng Presto”
  - Pengertian paragraph
  - Jumlah paragraph pada teks bacaan berjudul “Bandeng Presto”
  - Informasi yang terdapat pada tiap paragraph bacaan berjudul “Bandeng Presto”.
2. PPKn : Keberagaman dalam makanan kesukaan
  - Daftar makanan hasil teknologi pangan berdasarkan gambar
  - Makanan yang paling disukai sesuai yang terdapat pada gambar
  - Wawancara kepada teman terkait makanan yang disukai
  - Tabel hasil wawancara dengan teman terkait makanann yang disukai
  - Kesimpulan keberagaman makanan kesukaan bermuara pada keberagaman individu

#### **D. PENDEKATAN DAN METODE**

Student Team Achievement Division, Focus Group Discusion

#### **E. SUMBER DAN MEDIA**

- Buku Siswa Tema 7 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2018.)
- Buku guru tema 7 (perkembangan teknologi) kelas 3
- Video animasi pembelajaran tentang keberagaman <https://youtu.be/Ndud9fmGXWE?feature=shared>
- Televisi
- Laptop
- LKPD

#### **F. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pembuka</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dibuka oleh guru dengan salam, lalu dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>• Dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>• Menyanyikan lagu daerah apuse dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>• Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan, tujuan kegiatan serta manfaat mempelajari materi dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk mejadi 6 kelompok.</li> <li>• Peserta didik diminta untuk membaca teks secara bergantian.</li> <li>• Setiap kelompok diberikan quis atau pertanyaan singkat</li> </ul>	50 menit

	<p>untuk menguji kepahaman terhadap teks. (kelompok yang dapat menjawab akan mendapatkan pita)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD mandiri (setiap peserta didik yang mengerjakan akan mendapatkan pita).</li> <li>• Setiap kelompok diminta untuk mengamati video pembelajaran tentang keberagaman.</li> <li>• Peserta didik diberikan kuis singkat mengenai keberagaman. (peserta didik yang bisa menyebutkan diberikan pita).</li> <li>• Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD kelompok</li> <li>• Peserta didik diminta untuk kedepan dan dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. (presantor terbaik akan mendapatkan pita)</li> <li>• Pemberian penghargaan kepada kelompok dengan jumlah pita terbanyak</li> </ul>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan pertanyaan singkat seputar hasil diskusi.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik melakukan refleksi dibimbing oleh guru</li> <li>• Dengan bimbingan guru peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>• Guru menanyakan apakah kegiatan pembelajaran menyenangkan</li> <li>• Guru memberikan sedikit gambaran mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya.</li> <li>• Kelas ditutup dengan salam dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas.</li> </ul>	10 menit

#### G. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : keaktifan saat kegiatan tanya jawab
2. Penilaian pengetahuan : Ketepatan dalam menjawab soal
3. Penilaian keterampilan : kelancaran membaca

## Hasil Evaluasi Pembelajaran

### 2. Penilaian Pengetahuan

- a) Muatan : Bahasa Indonesia  
Teknik Penilaian : Tes  
Bentuk Instrumen : Tes uraian, tes esay

#### 1. Kolom Penilaian

No	Nama	Skor Akhir
1	Achmad Nurhilmi	100
2	Ahmad Alfaruq	75
3	Ahmad Haykal Fasha	95
4	Al Zafran Dirga Alifiandra	90
5	Chello Arsyl Alfiansyah	75
6	Fakhrie Arliz Dwi Firmansyah	80
7	Farras Ramadhan Ardyan	70
8	Habibi Hulaimi Tsaqib	100
9	Hafizh Arifin Anwar	80
10	Miftahul Ulum Sakha Abqari	75
11	Mikail Aditya	100
12	Mohammad Rafif Rabbani Almuzadi	80
13	Muhammad Aldo Alfarezi	85
14	Muhammad Asyraaf Al Ghifari	95
15	Muhammad Athallah Ghaly Faeyza	80
16	Muhammad Azka Ramadhan Budiman	75
17	Muhammad Brahmana Adhyaksa Malik	90
18	Muhammad Danial Al Qadir	90
19	Muhammad Davinci Azka Raffasya	95
20	Muhammad Fathansyah Abyan Yusuf	75
21	Muhammad Fatikhul Ichsan Al Baihaqi	70
22	Muhammad Giri Mikail Langit Biru	80
23	Muhammad Naoki Aljavier Zylmas	60
24	Muhammad Naufal Arrohman	50
25	Muhammad Rafif Akihiko Yazid Febrian	100
26	Muhammad Rajendra Abiwara Ardianto	65
27	Muhammad Rayhan Saputra	75

28	Muhammad Rayyan Al Fatih	60
29	Naufal Abyan Khalfani	80
30	Santri Putra Purwancara	75
31	Sultan Mehmed Al Fatih	75

### 3. Penilaian Psikomotorik

Teknik Penilaian : Non Tes

Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Sikap

#### 1. Kolom Penilaian Diskusi saat mengerjakan LKPD

No	Nama	Aspek		Skor Akhir
		Keaktifan	Keterampilan	
1	Achmad Nurhildi	4	3	87,5
2	Ahmad Alfaruq	4	3	87,5
3	Ahmad Haykal Fasha	3	4	87,5
4	Al Zafran Dirga Alifiandra	4	3	87,5
5	Chello Arsyl Alfiansyah	3	3	75
6	Fakhrie Arliz Dwi Firmansyah	3	3	75
7	Farras Ramadhan Ardyan	3	3	75
8	Habibi Hulaimi Tsaqib	4	3	87,5
9	Hafizh Arifin Anwar	4	2	75
10	Miftahul Ulum Sakha Abqari	3	3	75
11	Mikail Aditya	4	4	100
12	Mohammad Rafif Rabbani Almuzadi	4	3	87,5
13	Muhammad Aldo Alfarezi	3	3	75
14	Muhammad Asyraaf Al Ghifari	4	3	87,5
15	Muhammad Athallah Ghaly Faeyza	3	3	75
16	Muhammad Azka Ramadhan Budiman	3	3	75
17	Muhammad Brahmana Adhyaksa Malik	3	2	62,5
18	Muhammad Danial Al Qadir	3	3	75
19	Muhammad Davinci Azka Raffasya	3	4	87,5
20	Muhammad Fathansyah Abyan Yusuf	2	3	62,5
21	Muhammad Fatikhul Ichsan Al Baihaqi	3	4	87,5
22	Muhammad Giri Mikail Langit Biru	2	3	62,5
23	Muhammad Naoki Aljavier Zylmas	2	2	50

24	Muhammad Naufal Arrohman	3	2	62,5
25	Muhammad Rafif Akihiko Yazid Febrian	4	3	87,5
26	Muhammad Rajendra Abiwara Ardianto	3	3	75
27	Muhammad Rayhan Saputra	3	3	75
28	Muhammad Rayyan Al Fatih	3	3	75
29	Naufal Abyan Khalfani	3	3	75
	Santri Putra Purwancara	3	3	75
	Sultan Mehmed Al Fatih	3	3	75

## 2. Rubrik Penilaian

### a. Tabel Rubrik

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Keaktifan	Tidak ada indikator yang tampak	1
		Indikator yang tampak 1-2	2
		Indikator yang tampak 3-4	3
		Semua indikator tampak	4
2	Keterampilan	Tidak ada indikator yang tampak	1
		Indikator yang tampak 1	2
		Indikator yang tampak 2-3	3
		Semua indikator tampak	4

### b. Indikator Rubrik Penilaian

#### 1) Keaktifan

- a. Mengikuti instruksi guru dengan baik.
- b. Berani mengungkapkan ide atau gagasannya
- c. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- d. Peserta didik berani untuk bertanya.
- e. Berani menjawab pertanyaan guru.

#### 2) Keterampilan

- a. melaksanakan tugasnya sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok dengan baik.
- b. Membaca dengan baik dan lancar
- c. Tulisan bagus dan rapi
- d. Berbicara dengan tegas dan lugas

### 3. Keterangan Penskoran

Skor Maksimal : 8

Teknik Skor : Nilai =  $\frac{\text{Jumlah perolehan skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

### INSTRUMEN PENILAIAN TEMATIK KELAS 3 ICP

#### 1. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian : Non Tes

Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Sikap

#### 1. Kolom Penilaian Afektif

No	Nama	Aspek		Skor Akhir
		Keaktifan	Tanggung Jawab	
1	Achmad Nurhulmi	4	4	100
2	Ahmad Alfaruq	4	4	100
3	Ahmad Haykal Fasha	3	3	75
4	Al Zafran Dirga Alifiandra	4	3	87,5
5	Chello Arsyil Alfiansyah	3	3	75
6	Fakhrie Arliz Dwi Firmansyah	3	2	62,5
7	Farras Ramadhan Ardyan	3	2	62,5
8	Habibi Hulaimi Tsaqib	4	4	100
9	Hafizh Arifin Anwar	4	3	87,5
10	Miftahul Ulum Sakha Abqari	3	3	75
11	Mikail Aditya	4	4	100
12	Mohammad Rafif Rabbani Almuzadi	4	4	100
13	Muhammad Aldo Alfarezi	3	4	87,5
14	Muhammad Asyraaf Al Ghifari	4	3	87,5
15	Muhammad Athallah Ghaly Faeyza	3	4	87,5
16	Muhammad Azka Ramadhan Budiman	3	3	75
17	Muhammad Brahmana Adhyaksa Malik	3	3	75
18	Muhammad Danial Al Qadir	3	3	75
19	Muhammad Davinci Azka Raffasya	3	3	75
20	Muhammad Fathansyah Abyan Yusuf	2	3	62,5
21	Muhammad Fatikhul Ichsan Al Baihaqi	3	3	75
22	Muhammad Giri Mikail Langit Biru	2	3	62,5
23	Muhammad Naoki Aljavier Zylmas	2	3	62,5
24	Muhammad Naufal Arrohman	3	3	75
25	Muhammad Rafif Akihiko Yazid Febrian	4	4	100

26	Muhammad Rajendra Abiwara Ardianto	3	3	75
27	Muhammad Rayhan Saputra	3	2	62,5
28	Muhammad Rayyan Al Fatih	3	3	75
29	Naufal Abyan Khalfani	3	3	75
30	Santri Putra Purwancara	3	2	62,5
31	Sultan Mehmed Al Fatih	3	3	75

## 2. Rubrik Penilaian

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Keaktifan	Tidak ada indikator yang tampak	1
		Indikator yang tampak 1-2	2
		Indikator yang tampak 3-4	3
		Semua indikator tampak	4
2	Tanggung Jawab	Tidak ada indikator yang tampak	1
		Indikator yang tampak 1-2	2
		Indikator yang tampak 3-4	3
		Semua indikator tampak	4

## 3. Indikator Aspek :

### 1) Keaktifan

- Mengikuti instruksi guru dengan baik.
- Berani mengungkapkan ide atau gagasannya
- Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- Peserta didik berani untuk bertanya.
- Berani menjawab pertanyaan guru.

### 2) Tanggung Jawab

- melaksanakan tugasnya sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok dengan baik.
- Belajar dengan tenang dan tidak keluyuran
- Menjaga kebersihan dan kerapian diri dan sekitarnya.
- Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan Tindakan sendiri.

## 4. Keterangan penskoran

Skor Maksimal : 8

Teknik Skor : Nilai =  $\frac{\text{Jumlah perolehan skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN MINU TRATEE PUTERA GRESIK 2025

Kelas/Semester : 5 ICP/Genap  
Mata Pelajaran : IPAS

1. Instrumen Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TB
1	Ach Chaidar Ali El Ghalibi	75	√	
2	Achmad Ibnu Hasan	80	√	
3	Achmad Irfan Maulana Aisar	70	√	
4	Achmad Raul Dirgantara	65		√
5	Ahmad Ikhsan Putra Pradipta	80	√	
6	Ahmad Khaidhir Ali	75	√	
7	Akhmad Bastian Faish Alvino	65		√
8	Alimin Al Nizam	75	√	
9	Arka Aprilio Ahmad	85	√	
10	Arsakha Shafwan El Ashari	70	√	
11	Elziggy Axel Daffsahisma	90	√	
12	Fariel Azzam Rahmansyah	80	√	
13	Mas Ageng Zamzami	85	√	
14	Maulana Rakha Syahputra	70	√	
15	Mochammad Arfa Atharizz Calief	65		√
16	Muchammad Batih Al Farizi	80	√	
17	Muchammad Qowiyyun Nadhif	75	√	
18	Muhammad Athayah Rizqi Al Zidni	70	√	
19	Muhammad Ghaaliy Jiarto	80	√	
20	Muhammad Hasan Abbasy	85	√	
21	Muhammad Maskur Maulidihasan	75	√	
22	Muhammad Mirza Maulana	65		√
23	Muhammad Rafi Rizqillah	90	√	
24	Muhammad Ridho Al Fatih	85	√	
25	Muhammad Rizky Maulana Ishaq	70	√	
26	Muhammad Valda Ardiyanto	75	√	
27	Muhammad Yusuf Alfin	65		√
28	Rasya Ghazali Tsaqib Rabbani	85	√	
29	Rigel Rizqi Abi Purnomo	80	√	
30	Rizal Hasyim Anwar	70	√	

2. Instrumen Penilaian Sikap

No	Sikap	Penilaian			
		Belum Terlihat (BT)	Mulai Terlihat (MT)	Mulai Berkembang (MB)	Sangat Berkembang (SB)
1	Mandiri • Memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai individu maupun anggota kelompok • Mempunyai rasa tanggung	Jika tidak ada sikap yang ditunjukkan	Jika salah satu sikap ditunjukkan	Jika dua sikap yang ditunjukkan	Jika semua sikap yang ditunjukkan

	jawab terhadap tugas individu maupun kelompok				
2	Gotong Royong <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersedia membantu teman</li> <li>Aktif dalam bekerja kelompok</li> <li>Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</li> </ul>	Jika tidak ada sikap yang ditunjukkan	Jika salah satu sikap ditunjukkan	Jika dua sikap yang ditunjukkan	Jika semua sikap yang ditunjukkan
3	Bernalar Kritis <ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu merumuskan pokok permasalahan</li> <li>Mampu bertanya dan menjawab</li> <li>Membuat simpulan dari kegiatan diskusi/belajar</li> </ul>	Jika tidak ada sikap yang ditunjukkan	Jika salah satu sikap ditunjukkan	Jika dua sikap yang ditunjukkan	Jika semua sikap yang ditunjukkan

No	Nama Siswa	Mandiri				Gotong Royong				Bernalar Kritis			
		BT	MT	MB	SB	BT	MT	MB	SB	BT	MT	MB	SB
1	Ach Chaidar Ali El Ghalibi				√				√				√
2	Achmad Ibnu Hasan				√				√				√
3	Achmad Irfan Maulana Aisar				√				√			√	
4	Achmad Raul Dirgantara		√					√			√		
5	Ahmad Ikhsan Putra Pradipta				√				√				√
6	Ahmad Khaidhir Ali				√				√				√
7	Akhmad Bastian Faish Alvino		√					√				√	
8	Alimin Al Nizam				√				√				√
9	Arka Aprilio Ahmad				√				√				√
10	Arsakha Shafwan El Ashari				√				√				√
11	Elziggy Axel Daffsahisma				√				√				√
12	Fariel Azzam Rahmansyah		√						√			√	
13	Mas Ageng Zamzami				√				√				√
14	Maulana Rakha Syahputra				√				√			√	
15	Mochammad Arfa Atharizz Calief		√						√			√	
16	Muchammad Batih Al Farizi				√				√				√
17	Muchammad Qowiyyun Nadhif				√				√				√
18	Muhammad Athayah Rizqi Al Zidni				√				√			√	
19	Muhammad Ghaaliy Jiarto				√				√				
20	Muhammad Hasan Abbasy				√				√			√	
21	Muhammad Maskur Maulidihasan				√				√			√	
22	Muhammad Mirza Maulana		√					√	√		√		
23	Muhammad Rafi Rizqillah				√				√				√
24	Muhammad Ridho Al Fatih				√				√				√
25	Muhammad Rizky Maulana Ishaq				√				√			√	
26	Muhammad Valda Ardiyanto				√				√				√
27	Muhammad Yusuf Alfin		√						√			√	
28	Rasya Ghazali Tsaqib Rabbani				√				√				√

29	Rigel Rizqi Abi Purnomo				√				√			√	
30	Rizal Hasyim Anwar				√				√				√

BT : Belum Terlihat = D (Kurang)

MT : Mulai Terlihat = C (Cukup)

MB : Mulai Berkembang = B (Baik)

SB : Sangat Berkembang = A (Sangat Baik)

### INSTRUMEN PENILAIAN TEMATIK KELAS 3 ICP

#### 1. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian : Non Tes  
 Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Sikap

#### 1. Kolom Penilaian Afektif

No	Nama	Aspek		Skor Akhir
		Keaktifan	Tanggung Jawab	
1	Achmad Nurhilmi	4	4	100
2	Ahmad Alfaruq	4	4	100
3	Ahmad Haykal Fasha	3	4	87,5
4	Al Zafran Dirga Alifiandra	4	3	87,5
5	Chello Arsyil Alfiansyah	3	3	75
6	Fakhriz Arliz Dwi Firmansyah	3	2	62,5
7	Farras Ramadhan Ardyan	3	3	75
8	Habibi Hulaimi Tsaqib	4	4	100
9	Hafizh Arifin Anwar	4	4	100
10	Miftahul Ulum Sakha Abqari	3	3	75
11	Mikail Aditya	4	4	100
12	Mohammad Rafif Rabbani Almuzadi	4	4	100
13	Muhammad Aldo Alfarezi	3	4	87,5
14	Muhammad Asyraaf Al Ghifari	4	3	87,5
15	Muhammad Athallah Ghaly Faeyza	3	4	87,5
16	Muhammad Azka Ramadhan Budiman	3	2	62,5
17	Muhammad Brahmana Adhyaksa Malik	3	3	75
18	Muhammad Danial Al Qadir	3	3	75
19	Muhammad Davinci Azka Raffasya	3	2	62,5
20	Muhammad Fathansyah Abyan Yusuf	2	3	62,5
21	Muhammad Fatikhul Ichsan Al Baihaqi	3	3	75
22	Muhammad Giri Mikail Langit Biru	2	3	62,5
23	Muhammad Naoki Aljavier Zylmas	2	3	62,5
24	Muhammad Naufal Arrohman	3	3	75
25	Muhammad Rafif Akihiko Yazid Febrian	4	4	100

26	Muhammad Rajendra Abiwara Ardianto	3	3	75
27	Muhammad Rayhan Saputra	3	2	62,5
28	Muhammad Rayyan Al Fatih	3	4	87,5
29	Naufal Abyan Khalfani	3	3	75
30	Santri Putra Purwancara	3	2	62,5
31	Sultan Mehmed Al Fatih	3	3	75

## 2. Rubrik Penilaian

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Keaktifan	Tidak ada indikator yang tampak	1
		Indikator yang tampak 1-2	2
		Indikator yang tampak 3-4	3
		Semua indikator tampak	4
2	Tanggung Jawab	Tidak ada indikator yang tampak	1
		Indikator yang tampak 1-2	2
		Indikator yang tampak 3-4	3
		Semua indikator tampak	4

## 3. Indikator Aspek :

### 1) Keaktifan

- Mengikuti instruksi guru dengan baik.
- Berani mengungkapkan ide atau gagasannya
- Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- Peserta didik berani untuk bertanya.
- Berani menjawab pertanyaan guru.

### 2) Tanggung Jawab

- melaksanakan tugasnya sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok dengan baik.
- Belajar dengan tenang dan tidak keluyuran
- Menjaga kebersihan dan kerapian diri dan sekitarnya.
- Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan Tindakan sendiri.

## 4. Keterangan penskoran

Skor Maksimal : 8

Teknik Skor : Nilai =  $\frac{\text{Jumlah perolehan skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

## 2. Penilaian Pengetahuan

- a) Muatan : PPKN  
Teknik Penilaian : Tes  
Bentuk Instrumen : Tes uraian, tes esay

### 1. Kolom Penilaian

No	Nama	Skor Akhir
1	Achmad Nurhilmi	100
2	Ahmad Alfaruq	100
3	Ahmad Haykal Fasha	95
4	Al Zafran Dirga Alifiandra	90
5	Chello Arsyl Alfiansyah	80
6	Fakhrie Arliz Dwi Firmansyah	75
7	Farras Ramadhan Ardyan	70
8	Habibi Hulaimi Tsaqib	100
9	Hafizh Arifin Anwar	80
10	Miftahul Ulum Sakha Abqari	75
11	Mikail Aditya	100
12	Mohammad Rafif Rabbani Almuzadi	80
13	Muhammad Aldo Alfarezi	85
14	Muhammad Asyraaf Al Ghifari	95
15	Muhammad Athallah Ghaly Faeyza	80
16	Muhammad Azka Ramadhan Budiman	70
17	Muhammad Brahmana Adhyaksa Malik	90
18	Muhammad Danial Al Qadir	90
19	Muhammad Davinci Azka Raffasya	95
20	Muhammad Fathansyah Abyan Yusuf	75
21	Muhammad Fatikhul Ichsan Al Baihaqi	70
22	Muhammad Giri Mikail Langit Biru	80
23	Muhammad Naoki Aljavier Zylmas	60
24	Muhammad Naufal Arrohman	65
25	Muhammad Rafif Akihiko Yazid Febrian	100
26	Muhammad Rajendra Abiwara Ardianto	65
27	Muhammad Rayhan Saputra	75

28	Muhammad Rayyan Al Fatih	60
29	Naufal Abyan Khalfani	80
30	Santri Putra Purwancara	90
31	Sultan Mehmed Al Fatih	75

### 3. Penilaian Psikomotorik

Teknik Penilaian : Non Tes

Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Sikap

#### 1. Kolom Penilaian Diskusi saat mengerjakan LKPD

No	Nama	Aspek		Skor Akhir
		Keaktifan	Keterampilan	
1	Achmad Nurhilmi	4	3	87,5
2	Ahmad Alfaruq	4	3	87,5
3	Ahmad Haykal Fasha	3	4	87,5
4	Al Zafran Dirga Alifiandra	4	3	87,5
5	Chello Arsyl Alfiansyah	3	3	75
6	Fakhrie Arliz Dwi Firmansyah	3	4	87,5
7	Farras Ramadhan Ardyan	3	3	75
8	Habibi Hulaimi Tsaqib	4	3	87,5
9	Hafizh Arifin Anwar	4	2	75
10	Miftahul Ulum Sakha Abqari	3	3	75
11	Mikail Aditya	4	4	100
12	Mohammad Rafif Rabbani Almuzadi	4	3	87,5
13	Muhammad Aldo Alfarezi	3	3	75
14	Muhammad Asyraaf Al Ghifari	4	3	87,5
15	Muhammad Athallah Ghaly Faeyza	3	2	62,5
16	Muhammad Azka Ramadhan Budiman	3	3	75
17	Muhammad Brahmana Adhyaksa Malik	3	2	62,5
18	Muhammad Danial Al Qadir	3	3	75
19	Muhammad Davinci Azka Raffasya	3	4	87,5
20	Muhammad Fathansyah Abyan Yusuf	2	3	62,5
21	Muhammad Fatikhul Ichsan Al Baihaqi	3	4	87,5
22	Muhammad Giri Mikail Langit Biru	2	3	62,5
23	Muhammad Naoki Aljavier Zylmas	2	2	50

24	Muhammad Naufal Arrohman	3	2	62,5
25	Muhammad Rafif Akihiko Yazid Febrian	4	3	87,5
26	Muhammad Rajendra Abiwara Ardianto	3	3	75
27	Muhammad Rayhan Saputra	3	3	75
28	Muhammad Rayyan Al Fatih	3	4	87,5
29	Naufal Abyan Khalfani	3	3	75
	Santri Putra Purwancara	3	2	62,5
	Sultan Mehmed Al Fatih	3	3	75

## 2. Rubrik Penilaian

### a. Tabel Rubrik

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Keaktifan	Tidak ada indikator yang tampak	1
		Indikator yang tampak 1-2	2
		Indikator yang tampak 3-4	3
		Semua indikator tampak	4
2	Keterampilan	Tidak ada indikator yang tampak	1
		Indikator yang tampak 1	2
		Indikator yang tampak 2-3	3
		Semua indikator tampak	4

### b. Indikator Rubrik Penilaian

#### 1) Keaktifan

- Mengikuti instruksi guru dengan baik.
- Berani mengungkapkan ide atau gagasannya
- Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- Peserta didik berani untuk bertanya.
- Berani menjawab pertanyaan guru.

#### 2) Keterampilan

- melaksanakan tugasnya sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok dengan baik.
- Membaca dengan baik dan lancar
- Tulisan bagus dan rapi
- Berbicara dengan tegas dan lugas

### 3. Keterangan Penskoran

Skor Maksimal : 8

Teknik Skor : Nilai =  $\frac{\text{Jumlah perolehan skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN MINU TRATEE PUTERA GRESIK 2025

Kelas/Semester : 5 ICP/Genap  
Mata Pelajaran : B.Indonesia

1. Instrumen Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TB
1	Ach Chaidar Ali El Ghalibi	75	√	
2	Achmad Ibnu Hasan	80	√	
3	Achmad Irfan Maulana Aisar	70	√	
4	Achmad Raul Dirgantara	65		√
5	Ahmad Ikhsan Putra Pradipta	80	√	
6	Ahmad Khaidhir Ali	75	√	
7	Akhmad Bastian Faish Alvino	65		√
8	Alimin Al Nizam	75	√	
9	Arka Aprilio Ahmad	85	√	
10	Arsakha Shafwan El Ashari	70	√	
11	Elziggy Axel Daffsahisma	90	√	
12	Faricl Azzam Rahmansyah	80	√	
13	Mas Ageng Zamzami	85	√	
14	Maulana Rakha Syahputra	70	√	
15	Mochammad Arfa Atharizz Calief	65		√
16	Muchammad Batih Al Farizi	80	√	
17	Muchammad Qowiyyun Nadhif	75	√	
18	Muhammad Athayah Rizqi Al Zidni	70	√	
19	Muhammad Ghaaliy Jiarto	80	√	
20	Muhammad Hasan Abbasy	85	√	
21	Muhammad Maskur Maulidihasan	75	√	
22	Muhammad Mirza Maulana	65		√
23	Muhammad Rafi Rizqillah	90	√	
24	Muhammad Ridho Al Fatih	85	√	
25	Muhammad Rizky Maulana Ishaq	70	√	
26	Muhammad Valda Ardiyanto	75	√	
27	Muhammad Yusuf Alfin	65		√
28	Rasya Ghazali Tsaqib Rabbani	85	√	
29	Rigel Rizqi Abi Purnomo	80	√	
30	Rizal Hasyim Anwar	70	√	

2. Instrumen Penilaian Sikap

No	Sikap	Penilaian			
		Belum Terlihat (BT)	Mulai Terlihat (MT)	Mulai Berkembang (MB)	Sangat Berkembang (SB)
1	Mandiri • Memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai individu maupun anggota kelompok	Jika tidak ada sikap yang ditunjukkan	Jika salah satu sikap ditunjukkan	Jika dua sikap yang ditunjukkan	Jika semua sikap yang ditunjukkan

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok</li> </ul>				
2	<b>Gotong Royong</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersedia membantu teman</li> <li>Aktif dalam bekerja kelompok</li> <li>Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</li> </ul>	Jika tidak ada sikap yang ditunjukkan	Jika salah satu sikap ditunjukkan	Jika dua sikap yang ditunjukkan	Jika semua sikap yang ditunjukkan
3	<b>Bernalar Kritis</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu merumuskan pokok permasalahan</li> <li>Mampu bertanya dan menjawab</li> <li>Membuat simpulan dari kegiatan diskusi/belajar</li> </ul>	Jika tidak ada sikap yang ditunjukkan	Jika salah satu sikap ditunjukkan	Jika dua sikap yang ditunjukkan	Jika semua sikap yang ditunjukkan

No	Nama Siswa	Mandiri			Gotong Royong				Bernalar Kritis				
		BT	MT	MB	SB	BT	MT	MB	SB	BT	MT	MB	SB
1	Ach Chaidar Ali El Ghalibi				√				√				√
2	Achmad Ibnu Hasan				√				√				√
3	Achmad Irfan Maulana Aisar				√				√			√	
4	Achmad Raul Dirgantara		√					√		√			
5	Ahmad Ikhsan Putra Pradipta				√				√				√
6	Ahmad Khaidhir Ali				√				√				√
7	Akhmad Bastian Faish Alvino		√					√				√	
8	Alimin Al Nizam				√				√				√
9	Arka Aprilio Ahmad				√				√				√
10	Arsakha Shafwan El Ashari				√				√				√
11	Elziggy Axel Daffisahisma				√				√				√
12	Fariel Azzam Rahmansyah		√						√			√	
13	Mas Ageng Zamzami				√				√				√
14	Maulana Rakha Syahputra				√				√			√	
15	Mochammad Arfa Atharizz Calief		√						√			√	
16	Muchammad Batih Al Farizi				√				√				√
17	Muchammad Qowiyyun Nadhif				√				√				√
18	Muhammad Athayah Rizqi Al Zidni				√				√			√	
19	Muhammad Ghaaliy Jiarto				√				√				
20	Muhammad Hasan Abbasy				√				√			√	
21	Muhammad Maskur Maulidihasan				√				√			√	
22	Muhammad Mirza Maulana		√					√	√		√		
23	Muhammad Rafi Rizqillah				√				√				√
24	Muhammad Ridho Al Fatih				√				√				√
25	Muhammad Rizky Maulana Ishaq				√				√			√	
26	Muhammad Valda Ardiyanto				√				√				√
27	Muhammad Yusuf Alfin		√						√			√	

28	Rasya Ghazali Tsaqib Rabbani				√				√				√
29	Rigel Rizqi Abi Purnomo				√				√			√	
30	Rizal Hasyim Anwar				√				√				√

BT : Belum Terlihat = D (Kurang)  
 MT : Mulai Terlihat = C (Cukup)  
 MB : Mulai Berkembang = B (Baik)  
 SB : Sangat Berkembang = A (Sangat Baik)

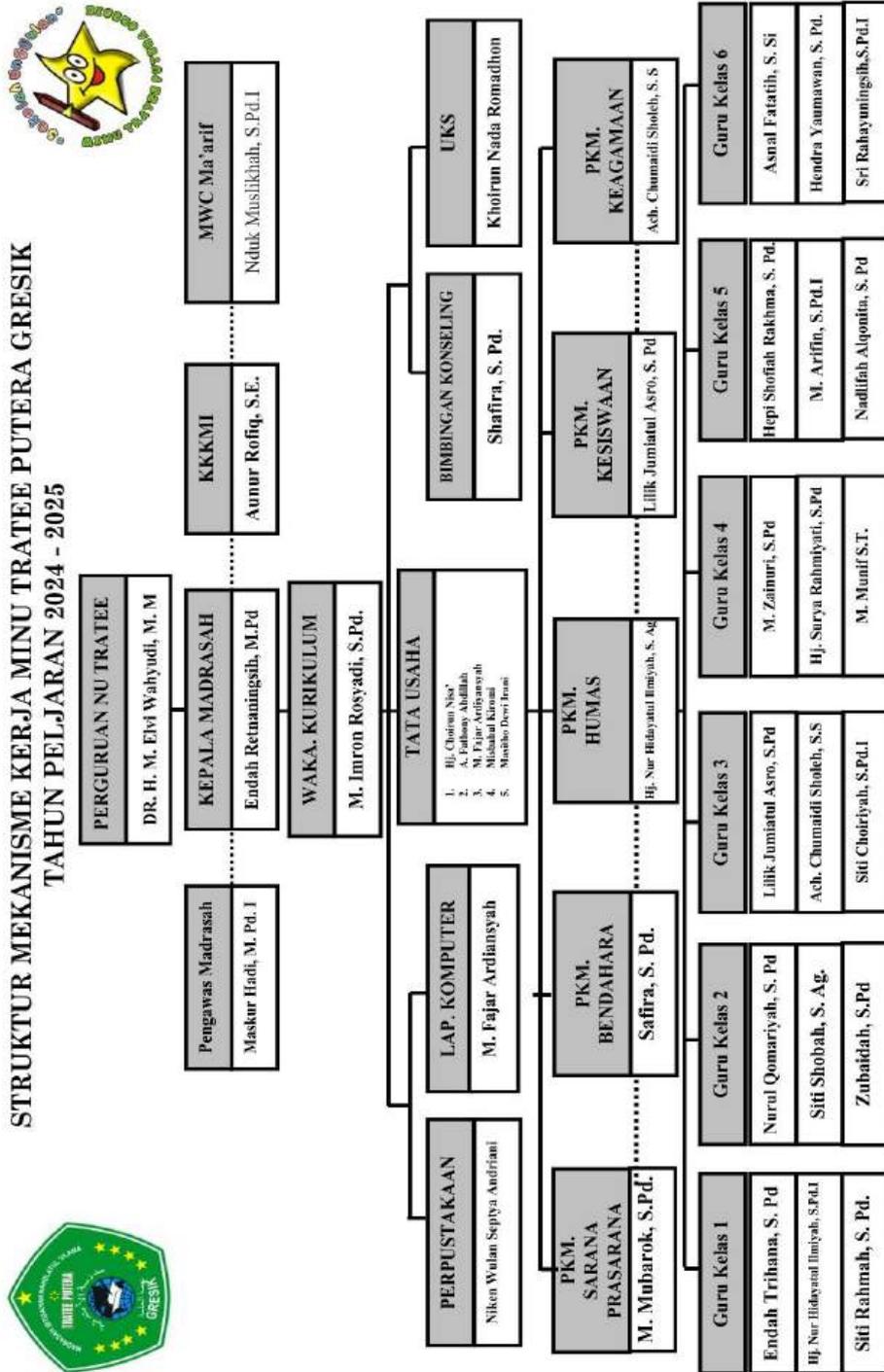
**DOKUMENTASI BERSAMA INFORMAN WAWANCARA**

		
Wawancara informan I	Wawancara informan II	Wawancara informan III
		
Wawancara informan IV	Wawancara informan V	Wawancara informan VI

**DOKUMENTASI PENDUKUNG**

	
Penyerahan surat izin penelitian	Pengambilan data profil madrasah

LAMPIRAN VI  
STRUKTUR ORGANISASI



## PROFIL PENULIS

	
Nama	: Ningtias Sholiha
NIM	: 210103110104
Tempat, Tanggal lahir	: Gresik, 19 Juni 2003
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk	: 2021
Alamat Rumah	: Dsn Larangan Dalegan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Username Instagram	: Jeono1906
Riwayat Pendidikan	:
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. RAM NU 183 Al Hasaniyah Larangan</li><li>2. MI Al Hasaniyah Larangan</li><li>3. MTs Nurul Hikmah Wonorejo</li><li>4. MAS Al-Khoiriyah Dalegan</li></ol>